



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 3 MAN 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Rusydah Binta Qur-aniyah  
NIM 120210302032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 3 MAN 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Rusydah Bunga Qur-aniyah  
NIM 120210302032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

1. Ibunda Siti Mujayanah dan Ayahanda Achmad Fauzan Moeslim tercinta, sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tidak pernah cukup ku membalas cinta ayah bunda padaku;
2. Kakak tercintaku Ahmad Fursan Rosyadi dan Rusydah Rani Nur'aini serta Adik tercintaku Ahmad Firman Bahana Rosyadi, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Teman-temanku seperjuangan di Universitas Jember dan semua teman-teman yang tidak mungkin aku sebutkan satu-persatu, *for you all I miss you forever*;
4. Guru-guruku terhormat di TK As-Syari'ah, SD Negeri 02 Rambipuji, SMP Negeri 1 Rambipuji, MAN 1 Jember, dan para Dosen terhormat di Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah.

**MOTO**

“Barang siapa bertaqwa pada Allah niscaya Dia akan menyediakan jalan keluar  
untuknya. Dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak terduga.”

(Terjemahan QS At-Thalaq: 2-3)\*

“Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dijadikan motivasi untuk melaksanakan  
ketaatan dan memelihara rasa takut Kepada Allah SWT.”

(Ibnu Atailah)\*\*

---

\* Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2010. Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT Mizan Pustaka.

\*\* Atailah, Ibnu. 2013. *Cahaya Nabawy, Majalah Dakwah Islam Menuju Ridho Ilahi*. Edisi No. 117. ISBN: Jakarta

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusydah Binta Qur-aniyah

NIM : 120210302032

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2016  
Yang menyatakan

Rusydah Binta Qur-aniyah  
NIM. 120210302032

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS 3 MAN 2 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Rusydah Binta Qur-aniyah

NIM 120210302032

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sumardi, M.Hum

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh FKIP Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 15 Juni 2016

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M. Hum

NIP. 196005181989021001

Anggota 1,

Dr. Moh. Na'im, M. Pd

NIP. 196603282000121001

Anggota 2,

Dr. Sri Handayani, M. M

NIP. 195212011985032002

Drs. Sumarno, M. Pd

NIP. 195204211984031002

Mengesahkan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd

NIP. 195405011983031005

## RINGKASAN

**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016**, Rusydah Binta Qur-aniyah, 120210302032; 2016, 313 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember dianggap membosankan oleh peserta didik karena dalam proses pembelajaran pendidik hanya sebatas memberikan ceramah, melakukan tanya jawab dan penugasan. Kurang tepatnya penggunaan metode bukanlah satu-satunya yang menjadikan pembelajaran sejarah kurang diminati peserta didik, akan tetapi juga disebabkan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh pendidik saat proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik kurang selama proses pembelajaran dengan skor motivasi yang diperoleh 60,4% yakni berada pada batas minimum kriteria sedang, sedangkan hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM yaitu 70,19% dari KKM 75%. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan Media Audio-Visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Script* menuntut peserta didik berani mengungkapkan gagasan yang dimilikinya dengan melakukan kolaborasi antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan tanpa membedakan kemampuan masing-masing peserta didik. Media Audio-Visual Video digunakan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016? (2) apakah penerapan *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta



pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media pembelajaran audio-visual. (2) untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media pembelajaran audio-visual.

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember, dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik. Desain dari penelitian ini adalah model penelitian Hopkins yang berbentuk spiral dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Untuk memperoleh data penelitian digunakan metode observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Dari 5 indikator motivasi belajar dapat disimpulkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari hasil pra siklus 60,4% meningkat sebesar 15,2% menjadi 75,64% pada siklus 1 dengan kriteria tinggi. Siklus 2 mengalami peningkatan, dari 75,64% pada siklus 1 meningkat sebesar 5,9% menjadi 81,5% pada siklus 2 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil belajar kognitif sejarah juga mengalami peningkatan, dari hasil pra siklus 42,3% meningkat sebesar 26,9% menjadi 69,2% pada siklus 1. Siklus 2 mengalami peningkatan, dari hasil siklus 1 69,2% meningkat sebesar 11,5% menjadi 80,76% pada siklus 2.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016; (2) penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr.Sumardi, M.Hum dan Dr. Moh. Na'im, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, bimbingan dan saran selama ini, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. Sugiyanto, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
8. Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Jember, yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini;

9. Riska Damayanti, S.Pd, pendidik mata pelajaran sejarah di MAN 2 Jember yang telah memberikan kesempatan, bimbingan dan membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai;
10. Ibunda Siti Mujayanah dan Ayahanda Achmad Fauzan Moeslim yang tidak pernah jenuh mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
11. Kakak tercintaku Ahmad Fursan Rosyadi dan Rusyadah Rani Nur'aini serta Adik tercintaku Ahmad Firman Bahana Rosyadi yang senantiasa memberi hiburan, motivasi, dan semangat yang tidak henti-hentinya dalam pengerjaan skripsi ini;
12. Keluarga besarku yang senantiasa memberi motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Wahyu Bagustiadi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan dengan penuh kasih sayang dalam meyelesaikan skripsi ini;
14. Sahabatku Nailatul Faizah, Zizca Chofsyah C.N., Muhasanah, Mustika Zahro, Ika Devita S., Nizia Utari F., Kuny Maftuhatus S., Rini Shofiani, Nilna Wardatas S. yang senantiasa mendukung dan membantu serta memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini;
15. Teman-teman seperjuangan di pendidikan sejarah angkatan 2012, yang telah mendukung selama aktivitas penelitian dan memberikan kenangan indah; dan
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juni 2016

Penulis

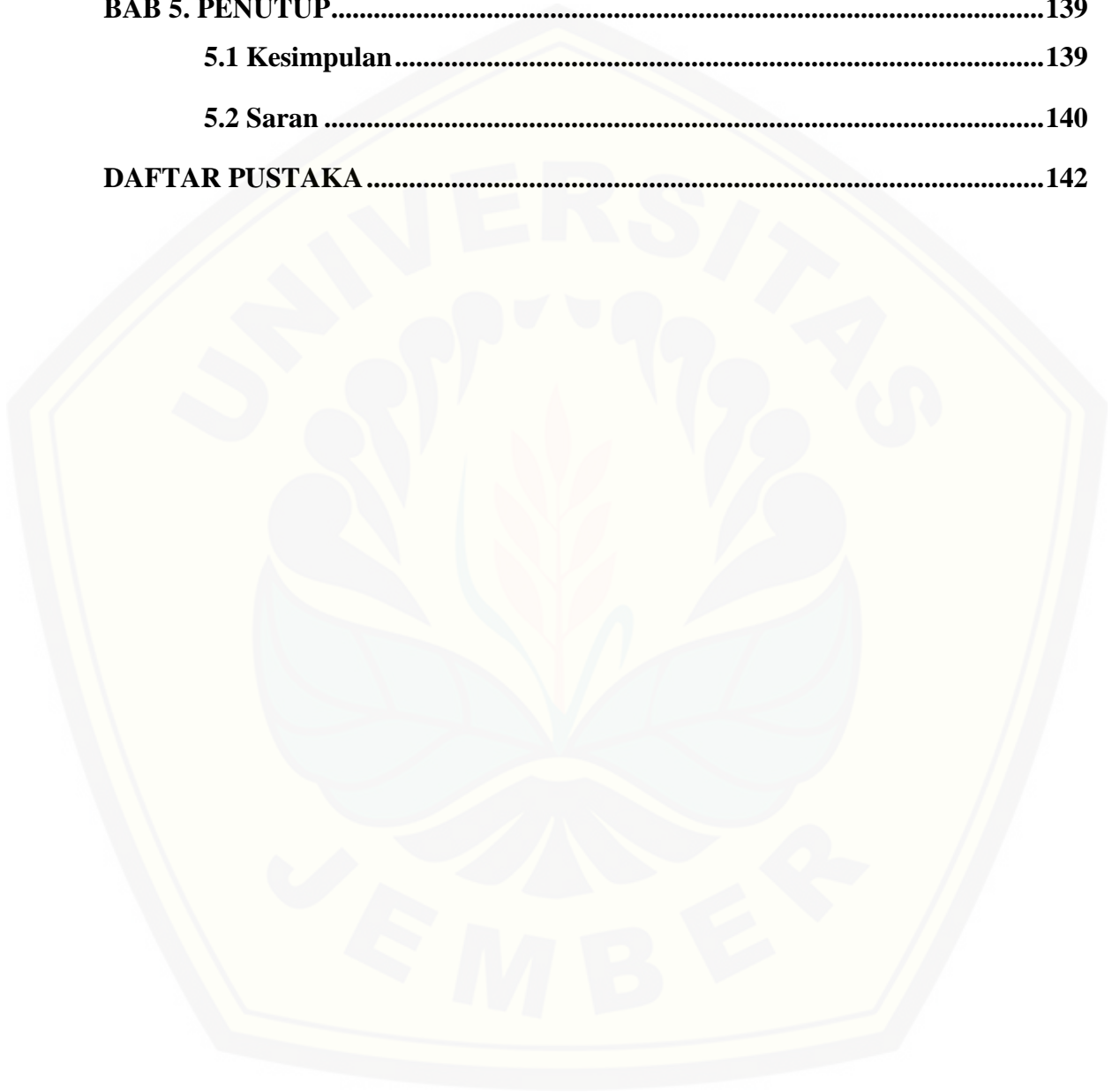
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Manfaat.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Pembelajaran Sejarah .....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	13
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah .....	14
2.1.3 Manfaat Pembelajaran Sejarah .....	18

2.1.4 Urgensi Pembelajaran Sejarah dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dengan Media Audio-Visual .....	21
<b>2.2 Model Pembelajaran Kooperatif .....</b>	<b>24</b>
2.2.1 Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	27
2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	29
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	31
<b>2.3 Media Pembelajaran.....</b>	<b>32</b>
<b>2.4 Media Audio-Visual Video .....</b>	<b>36</b>
<b>2.5 Motivasi Belajar .....</b>	<b>41</b>
<b>2.6 Hasil Belajar .....</b>	<b>49</b>
<b>2.7 Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dengan menggunakan Media Audio visual Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 3 .....</b>	<b>52</b>
<b>2.8 Penelitian Relevan.....</b>	<b>57</b>
<b>2.9 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>59</b>
<b>2.8 Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>67</b>
<b>3.4 Jenis Penelitian dan Pendekatan .....</b>	<b>71</b>
<b>3.5 Desain Penelitian.....</b>	<b>72</b>

<b>3.6 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>74</b>
3.6.1 Tindakan Pendahuluan.....	74
3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1.....	75
3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2.....	79
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>84</b>
3.7.1 Observasi .....	84
3.7.2 Wawancara.....	85
3.7.3 Angket.....	86
3.7.4 Tes.....	86
3.7.5 Dokumentasi .....	87
<b>3.8 Analisis Data.....</b>	<b>87</b>
<b>3.9 Indikator Keberhasilan .....</b>	<b>90</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>91</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>91</b>
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....	92
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1 .....	97
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2 .....	106
<b>4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>115</b>
4.2.1 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember melalui Model Pembelajaran <i>Coopertaive                 Script</i> dengan Menggunakan Media Audi-Visual Dalam Pembelajaran Sejarah .....	116
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember melalui Model Pembelajaran <i>Coopertaive</i>	

Script dengan Menggunakan Media Audi-Visual Dalam Pembelajaran Sejarah .....	134
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>139</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale .....	35
Gambar 2.2	Hubungan Jumlah Pengetahuan yang Dapat Diingat Dengan Jenis Rangsangan Terhadap Indera Peserta Didik .....	40
Gambar 2.3	Alur Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 3.1	Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins .....	73
Gambar 4.1	Rata-rata Persentase Setiap Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus .....	95
Gambar 4.2	Persentase Berdasarkan Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus .....	95
Gambar 4.3	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus .....	97
Gambar 4.4	Rata-rata Persentase Setiap Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	101
Gambar 4.5	Persentase Berdasarkan Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	102
Gambar 4.6	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 .....	105
Gambar 4.7	Rata-rata Persentase Setiap Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....	110
Gambar 4.8	Persentase Berdasarkan Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....	111
Gambar 4.9	Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2.....	113
Gambar 4.10	Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	115
Gambar 4.11	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Minat dan Perhatian Peserta Didik Terhadap Pelajaran .....	119
Gambar 4.12	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Semangat Peserta Didik Untuk Melakukan Tugas-Tugas Belajarnya...	122

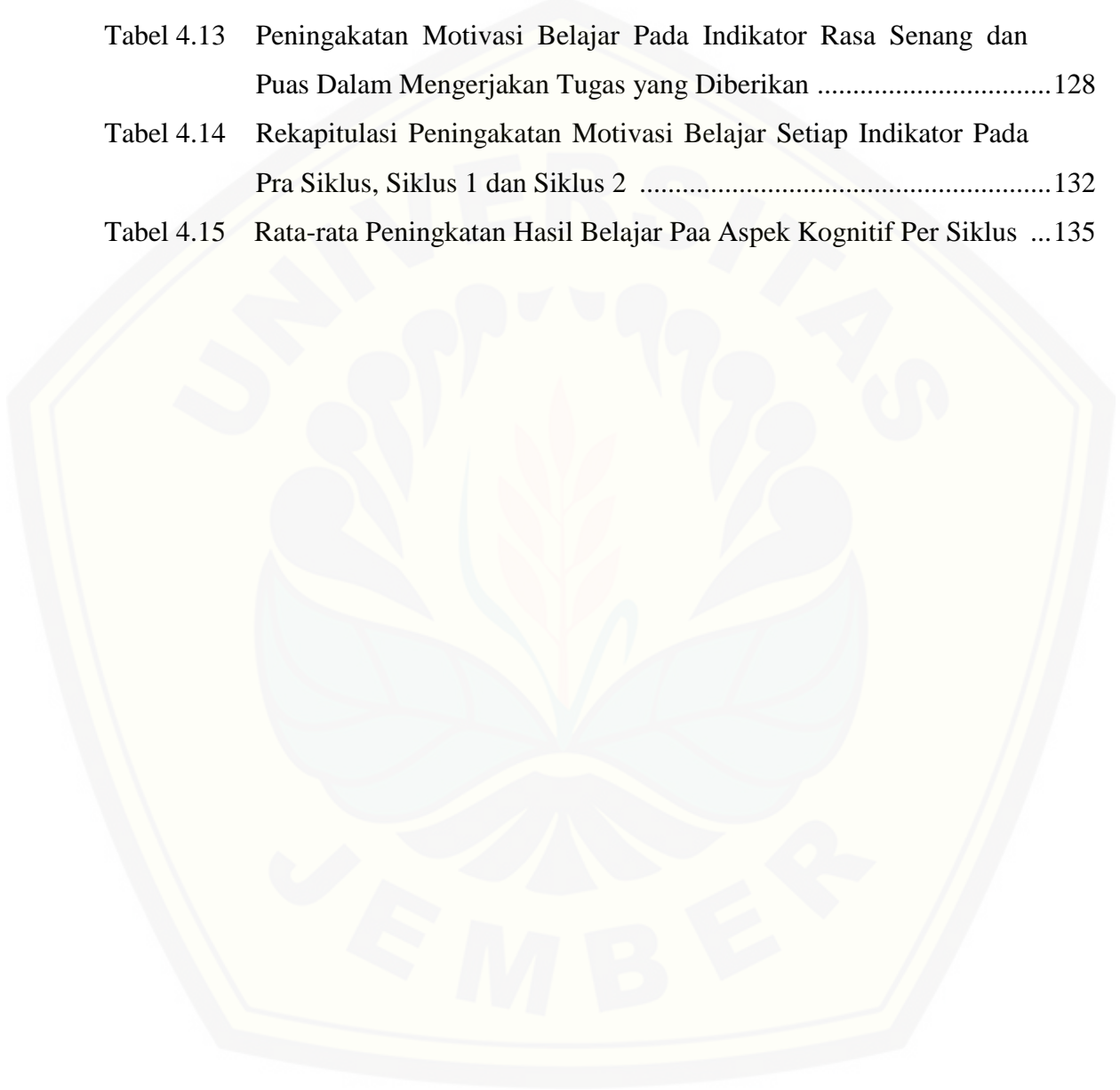


Gambar 4.13 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tugas Belajarnya .....	125
Gambar 4.14 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Reaksi yang Ditujukan Peserta Didik Terhadap Stimulasi yang Diberikan Pendidik .....	127
Gambar 4.15 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Indikator Rasa Senang dan Puas Dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan .....	130
Gambar 4.16 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik .....	132
Gambar 4.17 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Per Indikator .....	132
Gambar 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 dan Siklus 2 .....	136

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Sintak Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Video .....	54
Tabel 3.1	Rata-rata Hasil Persentase Setiap Indikator Dan Kriteria Motivasi Belajar Pra Siklus.....	66
Tabel 3.2	Langkah-Langkah Pembelajaran 1 .....	76
Tabel 3.3	Langkah-Langkah Pembelajaran 2 .....	80
Tabel 3.4	Kriteria Motivasi Belajar .....	89
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	91
Tabel 4.2	Rata-rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Motivasi Belajar Pra Siklus .....	94
Tabel 4.3	Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus .....	96
Tabel 4.4	Rata-rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Motivasi Belajar Siklus 1 .....	101
Tabel 4.5	Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 .....	105
Tabel 4.6	Rata-rata Hasil Persentase Setiap Indikator dan Kriteria Motivasi Belajar Siklus 2 .....	109
Tabel 4.7	Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2 .....	113
Tabel 4.8	Rekapitulasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 .....	115
Tabel 4.9	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Indikator Minat dan Perhatian Peserta Didik Terhadap Pelajaran .....	117
Tabel 4.10	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Indikator Semangat Peserta Didik untuk Melakukan Tugas-Tugas Belajarnya .....	120
Tabel 4.11	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Indikator Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tugas Belajarnya .....	123

Tabel 4.12	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Indikator Reaksi yang ditunjukkan Peserta Didik Terhadap Stimulus yang Diberikan Pendidik .....	126
Tabel 4.13	Peningkatan Motivasi Belajar Pada Indikator Rasa Senang dan Puas Dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan .....	128
Tabel 4.14	Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Setiap Indikator Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 .....	132
Tabel 4.15	Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Paa Aspek Kognitif Per Siklus ...	135



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>A. MATRIK PENELITIAN .....</b>	<b>147</b>
<b>B. PEDOMAN PENELITIAN .....</b>	<b>149</b>
B.1 Pedoman Observasi .....	149
B.2 Pedoman Wawancara .....	150
B.3 Pedoman Tes .....	151
B.4 Pedoman Angket .....	151
B.5 Pedoman Dokumentasi .....	151
<b>C. LEMBAR WAWANCARA .....</b>	<b>152</b>
C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	152
C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	153
C.3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	154
C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	156
C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	157
C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	159
C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	161
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	164
<b>D. PEDOMAN PENGISIAN ANGKET .....</b>	<b>166</b>
D.1 Kisi-Kisi Angket .....	166
D.2 Lembar Angket .....	171
D.3 Rubrik Penilaian Angket .....	174
D.4 Hasil Angket Pra Siklus .....	176
<b>E. OBSERVASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PRA SIKLUS .....</b>	<b>179</b>
<b>F. LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK.....</b>	<b>181</b>
<b>G. SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI .....</b>	<b>183</b>
<b>H. RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>189</b>
H.1 RPP Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2 .....	189
H.2 RPP Siklus 1 Pertemuan 3 .....	213

H.3	RPP Siklus 2 Pertemuan 1 .....	223
H.4	RPP Siklus 2 Pertemuan 2 dan 3.....	234
<b>I.</b>	<b>KISI-KISI SOAL .....</b>	<b>256</b>
I.1	Kisi-Kisi Soal Siklus 1 .....	256
I.2	Kisi-Kisi Soal Siklus 2 .....	258
<b>J.</b>	<b>KARTU SOAL .....</b>	<b>260</b>
J.1	Kartu Soal Siklus 1 .....	260
J.2	Kartu Soal Siklus 2.....	270
<b>K.</b>	<b>SOAL TES .....</b>	<b>280</b>
K.1	Soal Tes Siklus 1 .....	280
K.2	Soal Tes Siklus 2.....	281
<b>L.</b>	<b>HASIL OBSERVASI PENDIDIK .....</b>	<b>282</b>
L.1	Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 Pertemuan 1 .....	282
L.2	Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 Pertemuan 2 .....	283
L.3	Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 Pertemuan 3 .....	284
L.4	Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 Pertemuan 1 .....	285
L.5	Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 Pertemuan 2 .....	286
L.6	Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 Pertemuan 3 .....	287
<b>M.</b>	<b>HASIL PENELITIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PER SIKLUS .....</b>	<b>288</b>
M.1	Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	288
M.2	Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 1 .....	291
M.3	Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....	295
M.4	Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 2 .....	298
<b>N.</b>	<b>HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PER SIKLUS.....</b>	<b>302</b>
N.1	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 .....	302
N.2	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 .....	304
<b>O.</b>	<b>FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....</b>	<b>306</b>
<b>P.</b>	<b>SURAT IJIN .....</b>	<b>311</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik sebagai fasilitator sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Sagala, 2011:61). Proses pembelajaran yang baik mendorong peserta didik mencari dan merekonstruksi pengetahuan baru dari berbagai sumber, bukan hanya terpaku pada pendidik seperti paradigam lama. Pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar, namun sekedar pembimbing, fasilitator, dan pengarah peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak selalu dianggap paling tahu segalanya, peserta didik dituntut lebih aktif mencari informasi sendiri tanpa harus bergantung pada pendidik (Muzamiroh, 2013:111-127). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik harus mampu mendorong peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam merekonstruksi pengetahuan baru.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu pendidik, isi atau materi pelajaran dan peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen utama juga melibatkan sarana prasarana pembelajaran, seperti model pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar (Sumiati, 2007:3). Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam interaksi positif yang membentuk sebuah pembelajaran interaktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal apabila dimulai dari dalam diri peserta didik terlebih dahulu yaitu motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati, 2006:80). Seseorang yang memiliki motivasi cenderung mencurahkan segala kemampuannya untuk memperoleh hasil optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar dapat dilihat dari perhatian dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Semakin kuat motivasi yang dimiliki akan mendorong peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Motivasi belajar yang kuat dapat bersumber dari diri peserta didik yaitu adanya kesadaran akan kebutuhan untuk belajar, dan dapat diperkuat oleh pendidik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyati, 2006:239). Jika motivasi belajar peserta didik tidak diperkuat oleh pendidik, maka motivasi belajar pada diri peserta didik menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran yang berakibat kurang optimalnya hasil belajar peserta didik.

Dalam mempelajari sejarah dibutuhkan dorongan atau motivasi yang kuat karena sejarah adalah mata pelajaran yang menekankan pada pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang (Depdiknas, 2004:1). Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari secara mendalam karena pembelajaran sejarah mengajarkan peserta didik lebih memahami makna dari peristiwa masa lampau agar peserta didik dapat memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Belajar sejarah berarti peserta didik harus memiliki kemampuan menganalisis dan mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:3). Kemampuan menganalisis peserta didik akan terwujud apabila dalam diri peserta didik terdapat motivasi yang kuat. Adanya dorongan atau motivasi yang kuat dalam diri peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran sejarah.

Proses pembelajaran sejarah jika diperhatikan di sekolah masih terdapat kesan bahwa pelajaran sejarah tidak menarik, bahkan membosankan. Pendidik dalam proses pembelajaran sejarah masih menggunakan pendekatan konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pendidik hanya bercerita dan membacakan apa yang tertulis pada buku paket dan lebih didominasi oleh upaya untuk menyelesaikan materi pembelajaran dalam waktu yang tersedia. Oleh karena itu, pembelajaran seperti ini menjadikan sejarah hanya sebagai fakta-fakta hafalan tanpa adanya ketertarikan dan minat untuk memahaminya, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan konstruktif, hanya bekerja secara prosedural dan memahami sejarah tanpa penalaran (Subakti, 2010:7-8). Dalam mempelajari sejarah, peserta didik juga dihadapkan dengan fakta-fakta sejarah yang tidak dapat diamati secara langsung di dalam kelas, berbeda dengan ilmu alam yang dapat mengkaji dan mengamati fakta secara langsung dengan melakukan uji percobaan (Kochhar, 2008:14). Hal inilah yang banyak menimbulkan permasalahan di dalam kelas.

Realita permasalahan pembelajaran sejarah tersebut juga terjadi di MAN 2 Jember saat proses pembelajaran. Pengamatan di MAN 2 Jember dilakukan pada tanggal 2-6 November 2015 yakni kelas XI IPS. Berdasarkan data hasil observasi awal dan wawancara kepada peserta didik ditemukan adanya permasalahan umum dalam proses pembelajaran sejarah. Permasalahan tersebut disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang menarik karena pada saat itu pendidik masih sebatas memberikan ceramah, melakukan tanya jawab dan penugasan. Hal tersebut membuat pembelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik kurang optimal dan hasil belajarnya pun juga kurang optimal. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran bukanlah satu-satunya yang menjadikan pembelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik, akan tetapi terdapat permasalahan lainnya yaitu penggunaan media pembelajaran sejarah yang kurang, buku sejarah yang kurang memadai, dan ditambah lagi dengan posisi mata pelajaran sejarah di sekolah yang biasanya berada pada jam terakhir. Kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran dan kurangnya



penggunaan media pembelajaran di dalam kelas membuat peserta didik tidak fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dan hasil studi dokumentasi, diperoleh data ketuntasan klasikal peserta didik kelas XI IPS pada materi Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah Indonesia, peserta didik kelas XI IPS 1 = 78,14%, kelas XI IPS 2 = 80,21%, kelas XI IPS 3 = 70,19%, dan kelas XI IPS 4 = 77,84%. Kelas dengan nilai terendah adalah kelas XI IPS 3, terlihat dari banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 75. Rata-rata nilai ulangan harian terendah yaitu kelas XI IPS 3 dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan persentase yang diperoleh sebesar 57,69%, sedangkan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 42,3% yaitu dengan jumlah 11 peserta didik. Dari data tersebut, maka peneliti membuat suatu keputusan terkait kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Kelas yang dipilih peneliti yakni kelas XI IPS 3 dengan pertimbangan ketuntasan klasikal  $\leq 75\%$  dengan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 70,19%.

Observasi selanjutnya dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 November 2015 di kelas XI IPS 3. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik kelas XI IPS 3 terdapat anggapan bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan karena materi sejarah terlalu banyak dan menekankan pada sistem hafalan, sehingga membuat peserta didik kesulitan untuk mengingat dan memahami materi tersebut. Aktivitas pembelajarannya yakni pendidik menyampaikan materi yang harus dipelajari dan dihafalkan, kemudian setiap peserta didik diwajibkan untuk menyeter materi yang telah peserta didik hafal kepada pendidik. Kegiatan pembelajaran seperti inilah yang membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan analisisnya dan memahami serta mengambil manfaat yang dapat diambil setelah belajar sejarah. Selain itu, sejarah juga dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak lebih dari rangkaian waktu, tokoh dan tempat peristiwa yang harus diingat dan

diungkapkan kembali saat menjawab soal ulangan. Pembelajaran sejarah bahkan dianggap peserta didik sebagai dongeng pengantar tidur yang membuat pendengar menjadi terkantuk-kantuk dikarenakan posisi jam pelajaran sejarah berada diakhir pembelajaran. Semua tanggapan inilah yang membuat sebagian peserta didik tidak menyukai pembelajaran sejarah dan lebih menyukai pelajaran lainnya, seperti mata pelajaran ekonomi dan agama. Akibat dari permasalahan tersebut menjadikan peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Permasalahan dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah terbukti saat peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas XI IPS 3 pada tanggal 6 November 2015. Pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan kurang aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari respon peserta didik yang cenderung pasif, padahal pendidik sudah bersikap aktif dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Kurangnya motivasi peserta didik ditunjukkan dengan sikap tidak tertarik pada saat mengikuti pelajaran misalnya: (1) peserta didik datang terlambat saat pelajaran sejarah sebanyak 3 peserta didik; (2) peserta didik yang mendengarkan penjelasan pendidik hanya 12 peserta didik; (3) peserta didik berbicara sendiri dengan teman satu bangku dan sibuk dengan *handphone* yang dimilikinya sebanyak 5 peserta didik; (4) peserta didik tidak berusaha untuk menemukan informasi yang digunakan sebagai pemecahan masalah sebanyak 4 peserta didik; (5) beberapa peserta didik tidur di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung sebanyak 4 peserta didik; (6) peserta didik kurang memberi respon saat pendidik bertanya terutama peserta didik laki-laki; (7) peserta didik tidak bertanya saat pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya; (8) pada saat berdiskusi peserta didik cenderung pasif dan melimpahkan tugas kelompok kepada peserta didik yang dianggap mampu sebanyak 4 peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang terhadap pembelajaran sejarah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan angket motivasi yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPS 3 diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Persentase hasil angket sebesar 60,4% menunjukkan bahwa secara klasikal motivasi belajar peserta didik masih dalam kriteria sedang. Jika dianalisis, kriteria sedang dalam data tersebut yaitu berada pada posisi batas minimum kriteria sedang dengan rentang penilaian  $60 \leq Pa \leq 69$ . Hal ini dapat diperkuat dengan hasil persentase setiap indikator motivasi belajar dan persentase kriteria motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dalam indikator minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran mendapat persentase 53,2%. Indikator kedua dan ketiga yaitu semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya dengan persentase 61% dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya dengan persentase 61,5%. Indikator keempat, reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik mendapat persentase 64,6%. Pada indikator kelima, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan mendapat persentase 61,7%. Hasil persentase dari setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya suatu perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena angka tersebut masih berada pada kriteria rendah dan sedang.

Klasifikasi perhitungan persentase kriteria motivasi belajar juga menjadi tolak ukur peneliti untuk mengetahui bahwa kelas tersebut layak digunakan sebagai tempat penelitian. Adapun perhitungan persentase berdasarkan kriteria motivasi belajar yakni dari 26 peserta didik kriteria sangat tinggi sebesar 8% dengan jumlah peserta didik sebanyak 2 peserta didik, kriteria tinggi sebesar 11% dengan jumlah peserta didik sebanyak 3 peserta didik, kriteria sedang sebesar 27% dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 peserta didik, dan kriteria rendah sebesar 54% dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar dan hasil analisis angket tersebut, peneliti merasa perlu adanya suatu tindakan untuk memperbaiki masalah motivasi dan hasil belajar pada kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember.

Tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 sangat dibutuhkan. Motivasi perlu ditumbuhkembangkan dan diperkuat pada diri peserta didik dengan cara pendidik menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menganalisisnya sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar peserta didikpun meningkat. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan diatas karena proses pembelajarannya mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan proses pembelajarannya menuntut adanya kolaborasi antar peserta didik dengan menyelesaikan suatu permasalahan bersama dan disimpulkan bersama tanpa membedakan kemampuan antar peserta didik baik peserta didik yang memiliki kemampuan rendah maupun kemampuan tinggi. Pemilihan model pembelajaran *Cooperative Script* juga atas dasar kegiatan pembelajarannya yang melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, membantu peserta didik melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman, memasukkan ide/gagasan peserta didik yang diyakini benar, dan berkonsentrasi terhadap pelajaran. Kegiatan pembelajaran inilah dirasa cocok dengan karakteristik pembelajaran sejarah yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan dalam menganalisis. Kemampuan menganalisis peserta didik tidak akan dapat terwujud, jika tidak ada motivasi yang kuat dalam diri peserta didik itu sendiri.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya. Menurut Huda (2014:215) salah satu kelebihan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran yaitu memotivasi peserta didik berkemampuan rendah maupun peserta didik berkemampuan tinggi untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dan mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Model pembelajaran

*Cooperative Script* selain memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kekurangan salah satunya yaitu ketidakmampuan semua peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini menyebabkan banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan model pembelajaran. Adapun upaya pendidik untuk mengatasi salah satu kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya media video.

Media video merupakan media yang menarik dan efektif dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada pengguna. Media video dipilih karena dapat melengkapi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu dengan mempersingkat waktu dalam hal pemaparan suatu permasalahan. Dalam penerapannya, media video disajikan sebagai upaya pendidik mengefektifkan waktu yang tersedia dengan cara langsung memaparkan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran. Media video selain dapat melengkapi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script*, juga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah yaitu peserta didik kurang minat dan cenderung jenuh saat proses pembelajaran sejarah, serta kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang masih bersifat abstrak. Pemilihan media video atas dasar adanya kesesuaian beberapa karakteristik yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik media video menurut Munadi (2012:127) sebagai berikut: (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) menumbuhkan minat dan motivasi belajar; (3) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) mengembangkan imajinasi peserta didik; dan (5) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik melalui visualisasi. Penggunaan media video diharapkan dapat memotivasi dan membimbing peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran melalui visualisasi, menghayati gambaran suatu peristiwa sejarah dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa yang disajikan pada sebuah video.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual video dalam pembelajaran sejarah adalah

diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih berani dalam mengungkapkan gagasan yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat memasukkan ide/gagasan yang diyakini benar, mengembangkan kemampuan menganalisisnya dengan cara melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Pembelajaran seperti inilah menjadikan peserta didik lebih aktif dan tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan maksimal. Kerjasama dan keberanian yang dimiliki setiap peserta didik dapat memperkuat motivasi belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar keinginan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisisnya sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dengan permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016?
2. apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media pembelajaran audio-visual;
2. untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media pembelajaran audio-visual.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang model pembelajaran *Cooperative Script* dan penggunaan Media Audio-Visual untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sekaligus sebagai bekal peneliti terjun dalam dunia pendidikan;
2. bagi pendidik, dapat dijadikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar mata pelajaran sejarah dan dapat mengimplementasikan penggunaan Media Audio-Visual dalam pembelajaran;
3. bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan penggunaan Media Audio-Visual dalam pembelajaran sejarah;
4. bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembelajaran Sejarah

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharudin 2010:12). Kolb (1984:38) juga mendefinisikan belajar sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman, sedangkan menurut Kimble (1961:6), belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen dari hasil pengalaman seseorang dalam mencari pengetahuan. Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam belajar sebagai akibat dari pelatihan dan pengalaman. Belajar dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan yang relatif menetap baik perubahan dalam hal berpikir, pengetahuan, informasi, dan kebiasaan. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah pendidik dan belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati, 2006:297). Sedangkan menurut Hamalik (1999:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang tersusun saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta



didik dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang didukung oleh fasilitas, sumber belajar, media dan lingkungan belajar.

Sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi satu kali dan tidak akan terulang lagi. Sejarah adalah jembatan penghubung masa silam dan masa kini, dan sebagai petunjuk ke arah masa depan (Aman, 2009:9). Salah satu fungsi utama sejarah ialah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memecahkan problema yang dihadapinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2014:8) yang menjelaskan bahwa sejarah tidak hanya sekedar nama, peristiwa, waktu dan tempat kejadian. Sejarah harus dipandang sebagai upaya penyadaran individu dan masyarakat agar mampu menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran sejarah adalah proses edukatif yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini bahkan masa yang akan datang (Widja, 1989: 22-23). Menurut Susanto (2014:29) pembelajaran sejarah adalah upaya pembentukan karakter melalui upaya penanaman dan peneguhan kembali nilai-nilai unggul perjalanan sebuah bangsa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang paling penting dipelajari secara mendalam karena dalam pembelajaran sejarah mengajarkan peserta didik lebih memahami makna dari peristiwa masa lampau yang dapat digunakan untuk membuat sejumlah keputusan dalam menghadapi kenyataan di masa mendatang dan melahirkan perasaan yang kuat tentang nasionalisme dan integritas Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah, pendidik dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang dialogis sehingga dapat memberi peluang terselenggaranya proses pembelajaran yang aktif (Aman, 2009:46). Proses pembelajaran sejarah yang aktif dapat ditandai dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Tanpa adanya motivasi belajar, peserta didik tidak akan melakukan aktivitas belajar yang baik saat pembelajaran sejarah. Aktivitas belajar yang baik adalah aktivitas/kegiatan belajar yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai jika peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki aktivitas

yang tinggi yaitu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menganalisis materi pelajaran sejarah. Oleh karena itu, motivasi belajar yang kuat dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik yang tinggi. Semakin kuat motivasi dalam diri peserta didik, maka semakin besar keinginan peserta didik mengembangkan kemampuan menganalisisnya seperti melakukan konstruksi pengetahuan yang baru dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung setelah belajar sejarah.

Pembelajaran sejarah memiliki fungsi sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebab sejarah memiliki kedudukan sebagai pengingat manusia untuk selalu sadar dan tidak terjebak ke dalam pengalaman buruk masa lalu yang tercermin dalam cerita sejarah. Dalam konteks nasionalisme, Susanto (2014:42) mengemukakan bahwa sejarah memberi peringatan kepada peserta didik khususnya tentang pentingnya memahami identitas kebangsaan yang kita miliki dengan cara menengok kembali masa lalu pada waktu identitas kebangsaan itu terbentuk.

Peran sejarah bagi suatu negara memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan bernegara. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, dengan belajar sejarah diharapkan agar pendidik maupun peserta didik menjadi individu yang arif, belajar dari kesalahan-kesalahan masa lampau untuk menuju masa depan yang lebih baik dengan cara mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah didapatkan setelah mempelajari sejarah.

### **2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah**

Setiap disiplin ilmu memiliki perbedaan karakteristik. Sama halnya dengan sejarah yang memiliki karakteristik sendiri yang dapat membedakannya dengan disiplin ilmu sosial yang lain. Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:59-61) diantaranya sebagai berikut:

- a. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan, artinya dengan adanya kesinambungan dan perubahan akan mampu membangkitkan kesadaran waktu dan menghadirkannya dalam pembelajaran sejarah sebagai refleksi bagi tindakan kita di masa yang akan datang;
- b. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman, artinya dengan mempelajari sejarah berarti juga mempelajari bagaimana semangat, ide, dan semangat jiwa manusia pada masanya;
- c. pembelajaran sejarah bersifat kronologis, artinya pembelajar kronologis dapat mengajarkan peserta didik untuk berfikir sistematis, runtut dan memahami hukum kausalitas;
- d. pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia, artinya memahami dan menghayati perilaku manusia membuat kita mampu mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan sekarang; dan
- e. kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu sosial yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan disiplin ilmu sosial lainnya. Hal ini terlihat dari proses pembelajarannya yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis dalam merekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalamannya. Kemampuan menganalisis peserta didik akan terwujud jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, kemampuan melakukan konstruksi tidak dapat tumbuh dalam diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai.

### **2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik menuju kesempurnaan. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
- b. mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif;
- c. menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- d. menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang;
- e. menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- f. mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; dan
- g. menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Tujuan pembelajaran sejarah berdasarkan Taksonomi Bloom terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan yang dirumuskan Widja (1989:27-29) sebagai berikut:

- 1) Aspek Pengetahuan:
  - a. peserta didik dapat menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di masa lampau baik dari aspek eksternal maupun aspek internal;
  - b. peserta didik dapat menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada saat terjadi peristiwa tersebut;

- c. peserta didik dapat menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau;
- d. peserta didik dapat menguasai pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berlanjut dari periode satu ke periode berikutnya yang menyambungkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa kini;
- e. peserta didik dapat menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang berangkai secara koligatif;
- f. peserta didik dapat menumbuhkan keawasan bahwa keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri;
- g. peserta didik dapat menumbuhkan keawasan tentang pengaruh-pengaruh sosial dan kultural terhadap peristiwa sejarah;
- h. peserta didik dapat menumbuhkan keawasan tentang pengaruh sejarah terhadap perkembangan sosial dan kultural masyarakat; dan
- i. peserta didik dapat menumbuhkan pengertian tentang arti serta hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dan dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

2) Aspek Pengembangan Sikap

- a. menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik terutama dalam artian agar mereka mampu berfikir dan bertindak;
- b. menumbuhkan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa;
- c. menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat di mana mereka hidup yang merupakan hasil dari pertumbuhan di masa lampau;
- d. menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah berlangsung dan sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

### 3) Aspek Keterampilan

- a. mampu menyusun sejarah yang di antaranya meliputi: keterampilan mencari jejak/mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta dan keterampilan menulis sejarah sederhana;
- b. terampil dalam mengajukan argumen saat mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan;
- c. keterampilan menelaah secara elementer buku-buku sejarah, terutama yang menyangkut sejarah bangsanya;
- d. keterampilan mengajukan pernyataan-pernyataan produktif di sekitar masalah sejarah;
- e. keterampilan mengembangkan cara-cara berfikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di lingkungan masyarakatnya;
- f. keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah mengandung 3 aspek utama yang sangat penting bagi seseorang yang mempelajari sejarah terutama bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan bahan kajian pembelajaran sejarah yaitu peristiwa-peristiwa masa lampau yang dapat diambil nilainya untuk dijadikan pedoman hidup dimasa kini dan masa yang akan datang sehingga diharapkan seseorang yang belajar sejarah menjadi orang yang lebih bijaksana dalam mengambil segala keputusan di kehidupan mendatang.

Tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai jika dalam diri peserta didik terdapat motivasi belajar. Motivasi dapat mengantarkan peserta didik memahami tujuan pembelajaran sejarah dalam segala aspek pembelajaran di kelas. Pada aspek kognitif dapat memotivasi peserta didik untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran sejarah sehingga dapat menambah wawasan tentang unsur perkembangan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Aspek pengembangan sikap dapat memotivasi peserta didik untuk berbuat sesuai dengan nilai luhur bangsa yang tercermin dari sejarah. Pada aspek keterampilan dapat memotivasi peserta didik untuk

mengembangkan kemampuan menganalisis peserta didik terkait permasalahan sosial historis di lingkungan masyarakat sekitar.

### 2.1.3 Manfaat Pembelajaran Sejarah

Manfaat pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014:44-46) dibagi menjadi tiga manfaat antara lain:

- a. manfaat edukatif atau pembelajaran tentang kehidupan: mempelajari pengalaman yang pernah terjadi baik pengalaman yang dialami sendiri maupun pengalaman dari generasi sebelumnya (tokoh nasional) agar generasi muda dapat mengembangkan potensinya.
- b. manfaat inspiratif: berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi bagi pembaca maupun pendengar, salah satunya memberikan pemahaman bahwa persatuan yang ditunjang dengan pendidikan yang baik akan mampu membawa suatu bangsa menjadi bangsa yang lebih dipandang, dihargai dan lepas dari belenggu tirani bangsa lain;
- c. manfaat rekreatif: narasi dalam cerita sejarah dapat menjadi cerita yang segar melalui gaya penulisan yang hidup dan komunikatif sehingga dapat menarik dan menghibur pembaca. Konsekuensi rasa ketertarikan penulisan kisah sejarah tersebut membuat pembaca senang, dan membaca cerita sejarahnya menjadi media hiburan dan rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian yang ringan dalam narasi sejarah akan membuat lebih mudah penanaman nilai termasuk nilai nasionalisme kepada si pembaca.

Manfaat dari pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:27-37) sebagai berikut:

- a. mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. Untuk mengetahui siapa diri kita sendiri diperlukan perspektif sejarah;
- b. memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat: Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada peserta

didik konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perseorangan dan kehidupan nasional, dan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain di mana pun dalam ruang dan waktu;

- c. membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya: Sejarah adalah ilmu yang unik karena posisinya yang sangat strategis dalam menyediakan standar-standar bagi generasi muda abad ke-20 untuk mengukur nilai dan kesuksesan yang telah dicapai pada masa mereka;
- d. mengajarkan toleransi: Sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan, dan cita-cita;
- e. menanamkan sikap intelektual: Sejarah perlu diajarkan kepada peserta didik untuk menanamkan sikap intelektual;
- f. memperluas cakrawala: Sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas para peserta didik;
- g. mengajarkan prinsip-prinsip moral: Pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis; merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh; merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman;
- h. menanamkan orientasi ke masa depan: Sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan ke depan dan bagaimana cara mencapainya;
- i. memberikan pelatihan mentah: Sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah;
- j. melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial: Pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih para peserta didik menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati-melalui diskusi, debat, dan kompromi;



- k. membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan: Pembelajaran sejarah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dewasa ini sedang dihadapi, baik masalah perseorangan maupun masalah masyarakat luas;
- l. memperkokoh rasa nasionalisme: Pembelajaran sejarah menumbuhkan semangat dalam diri pada peserta didik untuk terus-menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa;
- m. mengembangkan pemahaman internasional: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan permasalahan tentang bangsa lain di antara para peserta didik;
- n. mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi diri para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran sejarah bagi peserta didik sangat kompleks yaitu agar peserta didik mampu mengidentifikasi, memahami, menganalisis dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa/materi pelajaran sejarah. Semua kegiatan tersebut memerlukan motivasi yang kuat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi yang kuat, peserta didik tidak mampu aktif dalam mencari dan membangun pengetahuannya sendiri. Ketidakmampuan merekonstruksi pengetahuan dan aktif saat proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik tidak dapat memiliki manfaat pembelajaran sejarah yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik setelah belajar sejarah. Oleh karena itu, upaya pendidik mendorong motivasi/semangat peserta didik yaitu dengan menerapkan beberapa model pembelajaran menyenangkan dan media pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menganalisis, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media audio-visual video.

#### **2.1.4 Urgensi Pembelajaran Sejarah dalam Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pembelajaran sejarah sebagai sub-sistem dari sistem kegiatan pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan integritas, membentuk kepribadian bangsa, dan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui proses pembelajaran, karena pembelajaran sejarah adalah proses edukatif yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini bahkan masa yang akan datang (Widja, 1989: 22-23). Banyak nilai-nilai atau manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dengan mempelajari sejarah.

Pembelajaran sejarah menuntut peserta didik terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, karena pembelajaran sejarah mengarah kepada paradigma pembelajaran konstruktivisme, dimana implementasi pembelajarannya menggunakan pendekatan *student centered* yakni berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut aktif secara mental, membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan struktur kognitif yang dimiliki dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Pendidik lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat membuat peserta didik mengorganisasikan pengalaman belajar yang telah diperoleh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pentingnya pembelajaran sejarah menuntut pendidik mampu menciptakan proses pembelajaran dialogis yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang luas, dan memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mampu memahami sejarah secara mendalam. Pemahaman konsep belajar sejarah tersebut memerlukan model pembelajaran yang lebih bervariasi, agar peserta didik benar-benar dapat mengambil manfaat dari belajar sejarah. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil belajar sejarah ada dua. Pertama, dari masa dan situasi sekarang kita dapat menjelaskan fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di

masa lampau, dengan belajar sejarah banyak dari situasi sekarang dapat diterangkan. Kedua, dengan menganalisa situasi masa kini kita dapat membuat proyeksi ke masa depan (Kartodirdjo, 1992:35).

Model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik (Amri, 2013:4), terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan faham konstruktivis (Isjoni, 2013:14). Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat merubah peran pendidik yakni dari peran pendidik ke pengelolaan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (Tamsyani, 2016:4). Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena pembelajaran kooperatif lebih menekankan adanya kerjasama dalam kelompok, dengan manfaat sebagai berikut: (1) pembelajaran sosial: peserta didik akan lebih mampu belajar dan menyelesaikan suatu permasalahan apabila berinteraksi dengan orang lain, baik pendidik maupun peserta didik lainnya; (2) zona perkembangan proksimal: peserta didik akan lebih mudah menerima berbagai ilmu jika ilmu-ilmu tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan/kompetensi diri peserta didik; (3) masa magang kognisi: suatu permasalahan akan dapat terselesaikan apabila peserta didik dibentuk kelompok kooperatif secara heterogen. Dengan begitu, peserta didik yang lebih mampu akan membantu peserta didik yang kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan; (4) pembelajaran termediasi: pendidik melatih peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara memberikan tugas yang rumit, sulit dan realitas. Peran pendidik menjadi fasilitator dengan cara memberikan sedikit bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu untuk mencapai tugas-tugas yang telah diberikan (Slavin, 2003: 258-259). Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai variasi. Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yang

cocok dengan pembelajaran sejarah dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya kerjasama peserta didik secara berpasangan dalam membuat naskah untuk meringkas materi yang dipelajari dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, membantu peserta didik melakukan konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman, memasukkan ide/gagasan peserta didik yang diyakini benar, dan berkonsentrasi terhadap pelajaran. Manfaat model kegiatan pembelajaran inilah dirasa cocok dengan karakteristik pembelajaran sejarah yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan dalam menganalisis. Kemampuan menganalisis tidak akan terwujud apabila tidak terdapat motivasi yang kuat dalam diri peserta didik. Meningkatkan motivasi pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sejarah. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah seperti peninggalan sejarah, peta, slide projector (power point), film, tape, video dan lain-lain (Widja, 1989:68). Media pembelajaran di atas tidak semua dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, salah satu media yang cocok untuk pembelajaran sejarah dan dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran tersebut adalah media audio-visual khususnya video.

Media video merupakan salah satu media yang efektif, menarik dan didalamnya mengandung dua unsur atau melibatkan dua indera sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan. Media video digunakan untuk media pembelajaran di kelas karena materi-materi yang telah dikemas dalam sebuah video lebih mudah tersampaikan kepada para pendengar dan sifatnya lebih kongkrit serta bertahan lama dibandingkan dengan media yang hanya melibatkan satu pancaindera saja. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh BAVA (*British Audio Visual Aids*) yang menyatakan bahwa apabila media video diterapkan setelah 3 jam peserta didik

masih mampu mengingat materi sebanyak 85%, sedangkan dalam kurun waktu setelah 3 hari mampu mengingat materi sebanyak 65%.

## 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik (Amri, 2013:4). Model pembelajaran menekankan pada proses belajar peserta didik secara aktif agar memperoleh kemampuan hasil belajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 2012:27). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain sistematis yang menciptakan lingkungan pembelajaran dalam sebuah kelas dengan tujuan peserta didik dapat berinteraksi secara aktif agar memperoleh pengalaman belajar. Peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar tidak lepas akan peran pendidik dalam hal memilih salah satu model pembelajaran dari berbagai model yang telah ada.

Terdapat banyak ragam model pembelajaran yang menjadi pilihan pendidik dalam memberikan pembelajaran di kelas pada peserta didik. Arends (2012:360) menyeleksi enam macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar, antara lain presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) dan diskusi kelas. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan oleh pendidik, tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih pendidik juga dapat disesuaikan dengan pendekatan konstruktivis yang saat ini berkembang agar mampu mendorong peserta didik belajar secara optimal dalam proses belajarnya.

Pembelajaran yang berlandas filosofi konstruktivis salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari sebuah perubahan paradigma yang lebih luas dalam bidang pendidikan (Johnson, 2012:178). Menurut Isjoni (2013:14) pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi/model belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam satu kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok (Slavin, 1995). Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat merubah peran pendidik yakni dari peran yang berpusat pada pendidik ke pengelolaan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (Tamsyani, 2016:4). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran berfaham konstruktivis yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerjasama untuk saling menyumbangkan pikiran terkait materi yang sedang dipelajari, sehingga belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri (Isjoni, 2013:27) sebagai berikut; 1) setiap anggota memiliki peran; 2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik; 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; 4) pendidik membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; 5) pendidik hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Berdasarkan ciri-ciri di atas, pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok yang menuntut adanya kerjasama dalam proses belajarnya, namun tidak semua kerja kelompok dikatakan sebagai

pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kerjasama dalam kelompok.

Johnson *et al* (2012:60) mengemukakan bahwa kerjasama kelompok yang dimaksud adalah sebuah kelompok harus memiliki interdependensi positif yang jelas, para anggotanya harus saling mendorong pembelajaran dan keberhasilan satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran, bertanggung jawab secara individual dalam berkontribusi mengerjakan tugas dan memproses seberapa efektifnya kerjasama yang telah dilakukan. Dalam hal ini interdependensi positif tersebut adalah adanya sikap saling ketergantungan pencapaian tujuan peserta didik. Peserta didik memandang bahwa mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran jika peserta didik lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka (Johnson, 2012:5). Komponen kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2008:242). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan yang mendasar dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya kerjasama dalam kelompok yang sifatnya ketergantungan positif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai-nilai dan pengetahuan akademis secara bersamaan. Manfaat khusus dari pembelajaran kooperatif menurut Lickona (2013: 241-243) adalah:

- a. pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai kerjasama
- b. pembelajaran kooperatif dapat membangun komunitas di dalam kelas
- c. pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan dasar kehidupan
- d. pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademis, penghargaan diri, dan sikap terhadap sekolah
- e. pembelajaran kooperatif menawarkan sebuah alternatif untuk pengelompokan peserta didik

- f. pembelajaran kooperatif berpotensi mengurangi aspek-aspek negatif persaingan.

Dalam model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa variasi antara lain STAD, JIGSAW, Investigasi kelompok, TGT, *Think Pair Share*, NHT dan *Cooperative Script* (Trianto, 2009:67). Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Script* karena selain peserta didik dituntut untuk belajar kelompok secara berpasangan, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasannya terkait materi pelajaran dituangkan/ditulis dalam sebuah naskah sehingga peserta didik memiliki jiwa keberanian dalam menyampaikan suatu hal baru.

### **2.2.1 Model pembelajaran *Cooperative Script***

Model pembelajaran *Cooperative Script* terdiri dari dua kata yaitu “cooperative” dan “script”. Kata Cooperative berasal dari kata “cooperate atau cooperation” yang artinya bekerjasama. Sedangkan kata “script” berasal dari kata “Script” yang artinya naskah. Jadi yang dimaksud *Cooperative Script* yaitu naskah yang ditulis oleh seseorang dengan melakukan kerjasama satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Danserau dkk (dalam Johnson, 2012:23) bahwa *Cooperative Script* adalah suatu kerjasama dalam membuat naskah tulis tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model yang membangun kebersamaan antar peserta didik khususnya peserta didik yang menjadi pasangan belajarnya untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh pendidik (Slavin, 2003:273). Lambiotte, dkk (dalam Huda 2014:213) menyatakan bahwa *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Pada model ini peserta didik dilatih untuk berpikir sistematis dan dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran, serta dilatih untuk



bekerja sama satu sama lain dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Script* adalah suatu pola belajar yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan menganalisis dan kerjasama dalam membuat naskah untuk meringkas materi yang dipelajari, dimana dilakukan oleh sepasang peserta didik dengan saling bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar agar terciptanya keefektifan pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan peserta didik dalam membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibaca, sehingga pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Natalina, 2013:45). Salah satu cara pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* sesuai langkah-langkah pembelajaran dan peserta didik memahami perannya masing-masing saat pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah dan peran peserta didik dalam model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu peserta didik bekerja kelompok secara berpasangan dan bergiliran meringkas bagian-bagian materi satu sama lain. Sebelum melaksanakan inti model pembelajaran *Cooperative Script*, pendidik menetapkan satu peserta didik sebagai pembicara dan satu peserta didik sebagai pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara mengemukakan pendapat dan materi bagiannya dengan jelas agar peserta didik yang menjadi pendengar dapat mendengar dan mengoreksi hasil ringkasan pasangannya. Sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar berusaha mendengarkan dengan seksama, mengoreksi dan menunjukkan ide pokok materi hasil ringkasannya yang kurang lengkap (Slavin, 2003:273). Pembelajaran ini dapat melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, meningkatkan pemahaman dan pengembangan konsep-konsep dalam memecahkan permasalahan yang ada, melatih peserta didik memiliki jiwa keberanian dalam

menyampaikan ide atau gagasannya dan berani mengungkapkan kekurangan orang lain dengan lisan secara jujur.

Pembelajaran model *Cooperative Script* juga menuntut adanya komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok dengan menggunakan gaya bahasa komunikasi mereka sendiri. Komunikasi pada kegiatan pembelajaran sangatlah penting dikembangkan dalam menyampaikan ide, gagasan melalui perasaannya karena komunikasi merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Suryani, 2013:5). Dengan melakukan komunikasi dalam model pembelajaran *Cooperative Script* akan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan ide-ide pokok ke sesama teman, mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan, dan berbagi informasi yang dimiliki kepada pasangannya sehingga masalah dalam pembelajaran pun dapat terpecahkan.

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada landasan filosofi konstruktifis yang saat ini berkembang. Hal ini terlihat dalam proses pembelajarannya yang terjadi kesepakatan antara peserta didik tentang aturan dalam berkolaborasi, diskusi bersama dengan pasangannya, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi saling bergantian, saling mengingatkan kekurangan konsep yang disimpulkan, dan membuat kesimpulan bersama. Peran pendidik dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dan mengarah pada pencapaian tujuan belajar, motivator yang memberikan dorongan atau semangat peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri saat kegiatan belajar dan evaluator yang mengevaluasi selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberdayakan potensi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri dengan lingkungan belajar yang menyenangkan.

### **2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Huda (2014: 213-214) yaitu:

- a. pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berpasangan;
- b. pendidik membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya;
- c. pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- d. pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, peserta didik lainnya harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya;
- e. peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya;
- f. pendidik dan peserta didik melakukan kembali kegiatannya seperti di atas
- g. pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran;
- h. penutup.

Sedangkan menurut Nurochim (2013:63) langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* /Skrip Kooperatif adalah:

- a. pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan;
- b. pendidik membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan;
- c. pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar;
- d. pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya;

Sementara pendengar melakukan hal berikut.

- 1) menyimak/megoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap;
- 2) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- e. bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas;
- f. kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan pendidik;
- g. penutup

### **2.2.3 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script***

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan adanya kerjasama sepasang peserta didik dalam mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajari secara bergantian untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Adapun kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut (Huda, 2014:214):

- a. dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar;
- b. memotivasi peserta didik yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya;
- c. mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada pendidik dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain;
- d. mendorong peserta didik lemah untuk tetap berbuat dan saling bekerjasama dengan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengidentifikasi celah dalam pemahamannya;
- e. mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide peserta didik dengan temannya;
- f. memberikan kesempatan bagi peserta didik belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu permasalahan;
- g. memudahkan peserta didik berdiskusi dan melakukan interaksi sosial;

h. meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Cooperative Script* juga memiliki kekurangan (Huda, 2014:215) sebagai berikut:

- a. beberapa peserta didik pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya;
- b. ketidakmampuan semua peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini;
- c. keharusan pendidik untuk melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik untuk menghitung hasil prestasi kelompok;
- d. kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik;
- e. kesulitan menilai peserta didik sebagai individu karena berada dalam kelompok.

Berdasarkan kekurangan model pembelajan *Cooperative Script*, maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, antara lain:

- a. pendidik perlu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik agar tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya, seperti memberikan motivasi atau penguatan saat pembelajaran;
- b. pendidik harus dapat mengamati setiap peserta didik dengan cara memantau aktivitas peserta didik ditiap kelompok saat diskusi berlangsung sehingga penilaian individu menjadi mudah;
- c. pendidik harus mengefektifkan waktu yang tersedia dengan cara penggunaan media pembelajaran yang memaparkan langsung pada permasalahan materi yang akan dipelajari sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **2.3 Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Ketidakjelasan materi yang telah diberikan berupa handout maupun materi

yang telah disampaikan oleh pendidik dapat diperjelas dengan cara menghadirkan media sebagai perantara. Menurut Aqib (2013:50) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pebelajar (peserta didik). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2012:7-8). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran (Sumiati, 2007:159). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media pembelajaran. Menurut Trianto (2011:88) penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Jika media pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi kebutuhan tujuan pembelajaran seperti memotivasi peserta didik dengan cara menarik dan menstimulus perhatian pada materi pelajaran, melibatkan peserta didik, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pelajaran dan keterampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa menghargai (apersiasi), serta memberi kesempatan untuk menganalisis sendiri kinerja individual.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berbagai jenis media pembelajaran mempunyai nilai kegunaan masing-masing dengan tujuan sama yaitu untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Adapun jenis media pembelajaran (Sumiati, 2007:160-161) antara lain:

- a. media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara. Contoh: radio, tape recorder, dan telepon;

- b. media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar, poster, dan grafik;
- c. media audio-visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh: televisi, film dan video.

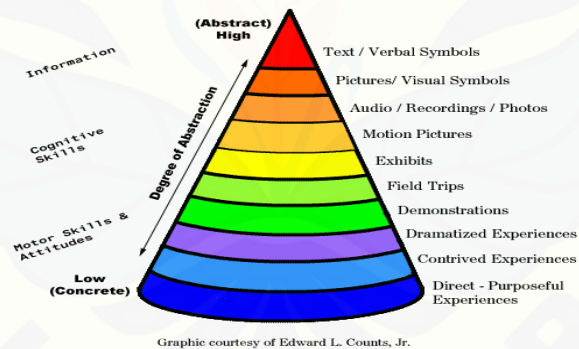
Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. Manfaat atau kelebihan media pembelajaran menurut Aqib (2013:51) sebagai berikut: (1) menyeragamkan penyampaian materi; (2) pembelajaran lebih jelas dan menarik; (3) proses pembelajaran lebih interaktif; (4) efisiensi waktu dan tenaga; (5) meningkatkan kualitas hasil belajar; (6) belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja; (7) menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar; dan (8) meningkatkan peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan menurut Sumiati (2007:163) manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkrit (nyata);
- b. memberikan pengalaman nyata dan langsung karena peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya;
- c. mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang;
- d. memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau objek;
- e. menarik perhatian peserta didik, sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik;
- f. membantu peserta didik belajar secara individual, kelompok, maupun klasikal;

- g. materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat;
- h. mempermudah dan mempercepat pendidik menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya; dan
- i. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera.

Dalam usaha memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, Edgar Dale mengadakan klasifikasi media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar langsung, pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui gambar, dan pengalaman belajar yang bersifat abstrak (Uno, 2010:122). Pengalaman belajar yang dikemukakan Edgar Dale mempunyai beberapa tingkatan yaitu dari tingkat paling kongkrit ke tingkat yang paling abstrak. Tingkat pengalaman dalam kerucut tersebut berdasarkan seberapa banyak indera yang terlibat didalamnya.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Berdasarkan kerucut pengalaman Dale, pengalaman belajar paling tinggi nilainya adalah *Direct purposeful experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan objek, binatang, manusia dan sebagainya dengan cara melakukan perbuatan langsung. Sedangkan pengalaman belajar paling rendah yaitu *verbal symbol* yang dapat diperoleh melalui penuturan kata-kata (Sumiati, 2007:175). Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat digunakan



dalam proses pembelajaran guna untuk memberikan pengalaman belajar yang tinggi kepada peserta didik salah satunya yaitu menggunakan media audio-visual video. Media audio-visual video dalam proses pembelajarannya menggunakan 2 indera sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran. Hal ini diharapkan dapat mendorong motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar sehingga terciptalah keefektifan pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

#### **2.4 Media Audio-Visual Video**

Media audio-visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses (Munadi, 2012:56). Media audio-visual adalah media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat maupun didengar (Rohani, 1997: 97-98). Sedangkan menurut Asyhar (2012:72) media audio-visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media audio-visual adalah media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan saat mengkomunikasikan pesan dalam satu proses atau kegiatan.

Media audio-visual dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya jenisnya yaitu media video. Media video merupakan media yang menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi atau suatu pesan kepada pengguna. Media video dapat mengungkapkan objek atau peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran secara konkrit, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik agar proses komunikasi (pembelajaran) menjadi efektif (Asyhar, 2012:74). Dapat

disimpulkan bahwa media audio-visual video merupakan salah satu media yang menarik, efektif dan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan objek atau peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya.

Karakteristik media video menurut Munadi (2012:127) sebagai berikut:

- a. mengatasi keterbatasan jarak dan waktu;
- b. video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan;
- c. menumbuhkan minat dan motivasi belajar;
- d. pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat;
- e. mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik;
- f. mengembangkan imajinasi peserta didik;
- g. memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik;
- h. sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang;
- i. sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan peserta didik; dan
- j. semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

Ronald Anderson (1994: 102-103) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) tujuan kognitif
  - a. dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan serasi;
  - b. dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis;
  - c. melalui audio-visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu;

- d. video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi;

2) tujuan afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) tujuan psikomotor

- a. video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan;
- b. melalui video peserta didik langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

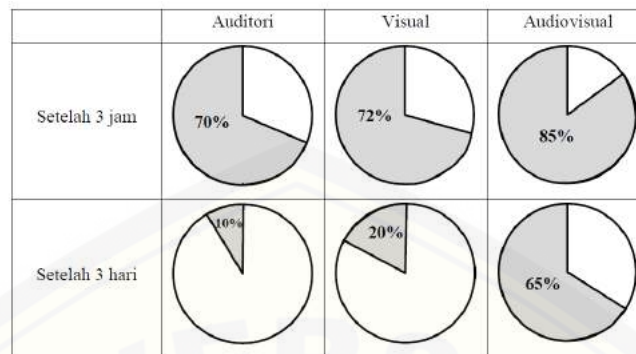
Berdasarkan tujuan di atas, peran media dalam pembelajaran menjadi jelas. Media video dapat dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model pembelajaran, dan setiap ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, video dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat peserta didik dalam merasakan unsur emosi dan sikap sehingga pembelajaran menjadi efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki kemampuan untuk merekam kegiatan sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Selain penggunaan media video memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diketahui oleh pendidik sebelum diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Kelebihan media video menurut Arsyad (2011:49-50) sebagai berikut:

- a. film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain;

- b. film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu;
- c. disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya;
- d. film dan video yang mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik;
- e. film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung;
- f. film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun kelompok perorangan; dan
- g. dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Aids* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut: 75% melalui indera penglihatan (visual), 13% melalui indera pendengaran (auditori), 6% melalui indera sentuhan dan perabaan, dan 6% melalui indera penciuman dan lidah (Hartanto, 2013:9-10). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan media audio-visual yang melibatkan 2 indera sekaligus dalam proses pembelajaran yaitu indera penglihatan 75% dan indera pendengaran 13%, maka jika dijumlah daya tangkap peserta didik dapat diperoleh sebesar 88%. Penggunaan media video efektif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari daya tahan pengetahuan yang dapat diingat dari jenis rangsangan terhadap inderanya.



Gambar 2.2 Hubungan jumlah pengetahuan yang dapat diingat dengan jenis rangsangan terhadap indera peserta didik (Hartanto, 2013:11)

Berdasarkan gambar 2.2 di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan melalui media audio-visual video mampu bertahan lebih lama dibandingkan dengan menggunakan media visual maupun media auditori saja. Apabila pendidik hanya menggunakan media visual, daya tahan pengetahuan yang dapat diingat peserta didik dalam kurun waktu 3 jam sebanyak 70% dan kurun waktu 3 hari sebanyak 10%, jika pendidik hanya menggunakan media auditori, daya tahan pengetahuan yang dapat diingat peserta didik dalam kurun waktu 3 jam sebanyak 72% dan kurun waktu 3 hari sebanyak 20%, sedangkan jika pendidik menggunakan media auditori dan visual sekaligus dalam pembelajaran, maka daya tahan pengetahuan yang dapat diingat peserta didik dalam kurun waktu 3 jam sebanyak 85% dan kurun waktu 3 hari sebanyak 65%. Oleh karena itu, dari data dan gambar tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media audio-visual video yang akan digunakan peneliti dalam proses pembelajaran memiliki jumlah komposisi informasi yang diperoleh peserta didik lebih banyak dari media visual maupun media auditori saja yaitu sebesar 88%, sedangkan daya tahan pengetahuan yang dapat diingat peserta didik lebih bertahan lama dibandingkan dengan media visual maupun media auditori saja yaitu dalam kurun waktu 3 jam sebanyak 85% dan kurun waktu 3 hari sebanyak 65%.

Selain memiliki kelebihan, media video juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan media video Arsyad (2011:50) sebagai berikut:

- a. pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak;
- b. pada saat ditampilkan, gambar-gambar yang bergerak terus membuat beberapa peserta didik tidak mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan;
- c. film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Berdasarkan kelemahan media video di atas, peneliti memberikan solusi yang dapat mengatasi kelemahan media video sebagai berikut:

- a. pengadaan media film atau video memang mahal, akan tetapi hal ini dapat di atasi dengan cara pendidik mencari terlebih dahulu video tersebut di internet atau youtube karena berbagai macam video sudah terdapat di youtube. Jika video yang diinginkan ada di youtube, maka pendidik hanya tinggal mendownload saja tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Tetapi jika memang video yang diinginkan tidak tersedia maka pendidik dapat menggunakan media audio-visual selain video;
- b. untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam mengikuti informasi yang ingin disampaikan yaitu dengan cara pendidik mengulangi video tersebut 2-3 kali. Hal ini diharapkan agar materi yang akan disampaikan dapat dimengerti peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengetahui lebih dalam lagi materi yang akan dipelajari.

## 2.5 Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai dorongan, penggerak atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) bahwa kata motif dapat diartikan sebagai daya penggerak diri untuk melakukan

aktivitas tertentu demi mencapai tujuan, sedangkan dalam proses kegiatan pembelajaran, motivasi diartikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik (Baharudin, 2010:22). Keefektifan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik memiliki motivasi yang cukup tinggi. Motivasi belajar tinggi membuat peserta didik memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

Motivasi memiliki fungsi terhadap perilaku peserta didik. Hamalik (1999:108) menyatakan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selain motivasi memiliki fungsi terhadap perilaku peserta didik, juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah khususnya untuk peserta didik. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik menurut Dimiyati, (2006:85-86) sebagai berikut:

- a. menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir;
- b. menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya;
- c. mengarahkan kegiatan belajar;
- d. membesarkan semangat belajar;
- e. menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja yang berkesinambungan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik untuk mengadakan suatu perubahan dalam perilaku belajar. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan

untuk melakukan sesuatu (Baharudin, 2010:23). Motivasi intrinsik bersumber dari dalam peserta didik sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan dan kesadaran pada tujuan belajar (Hamalik, 1999:86). Individu yang termotivasi secara intrinsik dengan senang hati mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Motivasi intrinsik mempunyai pengaruh lebih efektif dan relatif lama dalam kegiatan belajar peserta didik karena tidak tergantung akan dorongan yang timbul dari luar. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik tersebut belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

Motivasi belajar juga dapat tumbuh dari rangsangan atau dorongan dari luar. Motivasi ini biasa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Motivasi ekstrinsik biasanya lebih identik dengan pemberian pujian dan hadiah, akan tetapi dorongan dari luar yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran adalah lingkungan pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang relevan. Kondisi yang dapat meningkatkan motivasi ialah suasana lingkungan kelas, keterlibatan peserta didik secara langsung, mendorong keberhasilan, transfer dan retensi (Hamalik, 1999:87). Salah satu cara pendidik menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan (*comfortable*) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran agar dapat menggairahkan belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, semakin kurang respon lingkungan maka secara otomatis akan mengurangi semangat belajar peserta didik.

Kurangnya respon lingkungan pembelajaran dapat mengakibatkan proses dan tujuan pembelajaran belum berhasil sepenuhnya. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada upaya pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2008:161-162) motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal;



- b. pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri peserta didik.
- c. pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi pendidik untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik. Pendidik senantiasa berusaha agar peserta didik akhirnya memiliki *self motivation* yang baik;
- d. berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar;
- e. asas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yg turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diklasifikasikan Sudjana (2009:61) sebagai berikut:

1. minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran;
2. semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya;
3. tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya;
4. reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik;
5. rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati (2006:97-100) adalah:

- a. cita-cita atau aspirasi peserta didik: cita-cita atau aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri;
- b. kemampuan peserta didik: kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi;
- c. kondisi peserta didik: kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kondisi jasmani maupun rohani;
- d. kondisi lingkungan peserta didik: kondisi lingkungan belajar dapat berupa lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial sekolah yang aman, tentram, tertib, dan indah, dapat memperkuat semangat dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan lingkungan sosial masyarakat yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik;
- e. unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran: unsur-unsur dinamis meliputi lingkungan peserta didik yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan dapat mendinamiskan motivasi belajar peserta didik;
- f. upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik, meliputi hal-hal berikut: (i) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah (iii) membina belajar tertib pergaulan, dan (iv) membina belajar tertib dilingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, aspek motivasi yang diamati oleh peneliti meliputi lima aspek yaitu:

1. minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

Minat mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Minat bukanlah suatu jenis motivasi, melainkan suatu pengaruh pada motivasi. Minat adalah suatu rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Peserta didik yang mempunyai minat cenderung akan memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran yang disukainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006:43) yaitu peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa minat dan perhatian memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik dikatakan mempunyai minat dan perhatian yang tinggi apabila memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari pendidik. Jika peserta didik belajar tidak sesuai dengan minatnya, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Begitu pula dengan perhatian yang mempunyai pengaruh besar terhadap belajar. Jika seseorang tidak mempunyai perhatian terhadap suatu mata pelajaran maka akan timbul kebosanan yang menyebabkan peserta didik tidak suka belajar.

2. semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang mempunyai semangat dalam belajar akan tampak aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung. Dimiyati (2006:51) menyatakan bahwa salah satu keaktifan peserta didik akan nampak pada perilaku rasa ingin tahu peserta didik mencari informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik yang berusaha mencari informasi adalah peserta didik yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Peserta didik yang mempunyai semangat belajar akan menampakkan sikap positif di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya aktif dalam bertanya,

aktif dalam diskusi kelompok, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan yang ada.

3. tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya

Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya juga memiliki peranan penting, karena tanpa adanya tanggung jawab peserta didik maka tujuan belajar tidak dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, pendidik berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah peserta didik untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan tanggung jawab adalah memberikan tugas kepada peserta didik. Dimiyati (2006:259) menyatakan bahwa salah satu bentuk tanggung jawab peserta didik dapat berupa melaksanakan tugas secara mandiri. Sedangkan menurut Usman (1995:39) bahwa peserta didik yang mempunyai tanggung jawab tinggi terhadap tugas-tugasnya yang diberikan pendidik akan menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya. Sardiman (1990:83) menyatakan apabila pendidik memberikan tugas, ia akan langsung mengerjakannya dengan tekun disertai dengan keseriusan dalam mengerjakannya. Untuk memastikan bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab atas bagian tugas kelompok secara adil, pendidik harus menilai seberapa besar usaha dari masing-masing anggota kelompok telah berkontribusi.

Berdasarkan pendapat di atas maka peserta didik yang memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya adalah peserta didik yang mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri (tidak mencontek pekerjaan kelompok lain), setiap peserta didik berkontribusi dalam mengerjakan tugas dari pendidik, tekun mengerjakan tugas dari pendidik dan berusaha menyelesaikan tugas tugas tepat waktu.

4. reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik mempunyai reaksi terhadap stimulus yang diberikan pendidik. Ketika pendidik memberikan stimulus, maka peserta didik akan merespon stimulus yang diberikan. Sudjana (2005:160) menyatakan bahwa interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat dilihat dalam wujud tanya jawab yang dilakukan pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Rohani (1995:61) salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Demikian pula Menurut Sudjana (1990:61) bahwa reaksi peserta didik dapat ditunjukkan dengan cara peserta didik langsung menjawab pertanyaan dari pendidik dengan tepat. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik dapat diketahui saat proses tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Bentuk-bentuk reaksi peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik antara lain: peserta didik memperhatikan pertanyaan dari pendidik, peserta didik memberikan reaksi yang tepat terhadap stimulus dari pendidik, peserta didik langsung menjawab pertanyaan dari pendidik disertai dengan keseriusan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari pendidik.

5. rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong peserta didik untuk melakukan hal positif dalam belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu harapan setiap pendidik saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sardiman (2000:83) rasa senang peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dapat ditunjukkan dengan tidak berkeluh kesah pada saat pendidik memberi tugas, dan tugas tersebut

langsung dikerjakan dan tidak menundanya. Menurut Slameto (2010:57), rasa senang peserta didik dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam mengerjakan tugas dari pendidik. Sedangkan menurut Dimiyati (2006:48) menyatakan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yaitu peserta didik yang rela dan bersedia mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam mengerjakan tugas serta tidak mengeluh dan menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator-indikator motivasi belajar Nana Sudjana yaitu: 1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran; 2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; 3) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya; 4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik; dan 5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Jika Indikator-indikator tersebut dimiliki setiap peserta didik maka motivasi dan hasil belajar peserta didik tersebut dapat meningkat.

## **2.6 Hasil Belajar**

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006:3-4), sedangkan menurut Hamalik (2008:15) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk angka atau skor setelah pendidik memberi tes pada akhir pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting, karena melalui hasil belajar pendidik dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hasil belajar merupakan

puncak dari proses belajar. Besar kecilnya hasil belajar peserta didik ditentukan seberapa besar motivasi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran

Hasil belajar diketahui melalui penilaian dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006: 3-4) bahwa penilaian ini menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran yang menekankan diperolehnya informasi tentang perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan dievaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana bahan yang dipelajarinya dapat dipahami peserta didik. Untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, Benjamin Bloom (dalam Anderson, 2010:7) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif menurut Bloom (Anderson dan Krathwohl, 2010: 99-133) terdiri dari enam aspek yaitu sebagai berikut:
  - 1) mengingat (C1), adalah mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali.
  - 2) memahami (C2), adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafik oleh pendidik. Meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
  - 3) mengaplikasikan (C3), adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Misalnya: mengeksekusi (melaksanakan) dan mengimplementasikan (menggunakan).
  - 4) menganalisis (C4), adalah memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan. Meliputi membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan (mendekonstruksikan).

- 5) mengevaluasi (C5), adalah membuat atau mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. Kategori proses mengevaluasi mencakup memeriksa dan mengkritik (menilai).
- 6) mencipta (C6), adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Misalnya: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

b. Ranah afektif

Ranah efektif menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:28) berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, disiplin, menghargai pendidik dan peserta didik, dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Evaluasi ranah afektif dalam hal ini digunakan untuk kecakapan hidup meliputi, kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotorik menurut Bloom (Sudjana, 2009:28) berkenaan dengan hasil belajara keterampilan dan kemampuan bertindak. Kategori dari ranah psikomotor meliputi enam tingkat keterampilan yaitu: (a) gerakan refleksi; (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (c) kemampuan perseptual; (d) kemampuan di bidang fisik; (e) gerakan-gerakan skill, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku dan ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai dari tes yang diberikan oleh pendidik pada setiap akhir siklus. Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif. Hasil belajar pada aspek kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis (C4) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus SMA Kelas XI IPS 3 pembelajaran sejarah. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif



dilakukan setelah peserta didik mengerjakan soal yang diberikan pendidik dalam bentuk soal uraian dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan.

### **2.7 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Audio-visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar**

Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan kelompok kecil agar memungkinkan peserta didik untuk bekerja bersama-sama guna memaksimalkan pembelajaran (Johnson, 2012:4). Terdapat banyak macam-macam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model belajar dimana peserta didik berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Nurochim, 2013:62). Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model yang dirancang agar peserta didik mampu mengemukakan gagasan mengenai materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain (pasangannya) untuk saling berbagi ide dalam menelaah permasalahan yang ditemukan sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama. Susanti (2013:9) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena ide atau pendapat peserta didik lainnya (pasangannya) sangat dibutuhkan untuk melengkapi pengetahuan masing-masing. Motivasi belajar yang meningkat dapat menambah pemahaman peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang dipelajari sehingga pencapaian nilai hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Media audio-visual adalah media yang memiliki kemampuan dalam menampilkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu proses atau kegiatan. Salah satu media audiovisual yang berkembang di bidang pendidikan adalah media video. Media video merupakan cara yang menarik untuk menyalurkan informasi kepada pengguna (Munir, 2013:289). Media video adalah media yang mempunyai suara dan gambar di dalam frame yang dapat dilihat melalui proyektor. Informasi yang disajikan melalui media video berbentuk dokumen hidup,

dapat dilihat dilayar monitor atau diproyeksikan di layar lebar sehingga dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya. Dengan menggunakan video, materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, perhatian peserta didik menjadi lebih terfokus, dan peserta didik memiliki minat dan kegairahan dalam belajar (Riski, 2014:61). Penggabungan antara model *Cooperative Script* dengan media audio-visual video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Motivasi dan hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual video karena proses pembelajarannya mendorong peserta didik untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menelaah materi pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan meringkas materi, memasukkan ide/gagasan yang dimiliki dan berbagi informasi dengan peserta didik lainnya yang menjadi pasangannya sehingga masalah pembelajaran dapat diselesaikan dengan mudah.

Tujuan utama penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual khususnya video yaitu: (1) untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik; (2) pendidik dapat merangsang peserta didik dalam mengorganisasi pikirannya sehingga peserta didik mampu menyampaikan hasil menyimaknya dengan baik kepada teman atau pasangannya; (3) dapat memotivasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menganalisis yaitu peserta didik mampu membangun (kontruksi) pengetahuan dan mampu mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sejarah secara menyeluruh karena proses belajarnya menyenangkan dan memberi manfaat bagi peserta didik.

Manfaat tersebut dapat dimiliki dan dirasakan oleh peserta didik jika pendidik menerapkan model dan media pembelajaran tersebut sesuai dengan sintak pembelajarannya. Adapun sintak penerapan model pembelajaran *Coopertaive Script* dengan menggunakan media audio-visual video sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintak pembelajaran model *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual video

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
<b>A. Kegiatan Awal</b>		
1. memberikan motivasi dan apersepsi	1. memotivasi peserta didik dengan menggali pengetahuan awal	1. menyiapkan diri untuk belajar
2. menyajikan video pembelajaran	2. menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	2. menyaksikan dan mengamati video yang sedang ditayangkan oleh pendidik
3. mendeskripsikan topik pembelajaran dan identifikasi permasalahan	3. mengarahkan peserta didik untuk mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	3. mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran
4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. pengelompokan peserta didik	5. mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	5. saling berpasangan dalam kelompok dan menyesuaikan perannya sebagai pembicara dan pendengar
6. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. mendengarkan dan menyimak langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
7. pembagian wacana	7. membagi wacana/materi yang	7. membaca dan menyimak

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
	dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	wacana/materi yang ditetapkan pada masing-masing peserta didik
8. pemberian tugas dan pengumpulan informasi	8. meminta peserta didik untuk membuat ringkasan di LKPD	8. membuat ringkasan di LKPD berdasarkan video yang ditayangkan dan wacana/materi yang telah dibagikan
9. memainkan peran masing-masing	9. memberikan kesempatan peserta didik memainkan peran sebagai pembicara dan pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan: a. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap b. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari	9. peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan: a. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap b. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari
10. bertukar peran	10. memberikan	10. peserta didik bertukar

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
dan mengemukakan gagasan secara bergantian	kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing	peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing
11. mempresentasikan hasil diskusi	11. memilih pasangan secara acak untuk presentasi di depan kelas	11. peserta didik yang terpilih maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusinya
12. pemberian penguatan	12. memberikan penguatan dari hasil diskusi peserta didik yang dirasa kurang	12. menyimak penguatan pendidik
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
13. pengumpulan LKPD	13. meminta peserta didik mengumpulkan LKPD	13. mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan
14. evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran	14. melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	14. menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik
15. kesimpulan	15. mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	15. membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari
16. refleksi	16. mengarahkan peserta didik melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	16. melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut

Sumber: diadaptasi dari Huda (2014:213-214) dan disesuaikan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan sintak pembelajaran di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual khususnya video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dalam penerapannya, pembelajaran ini didasari dengan pengetahuan pengalaman. Pengetahuan pengalaman dalam pembelajaran sejarah dapat dicapai dengan adanya media video. Hal ini dikarenakan media video dapat memvisualisasikan/memberikan gambaran peristiwa sejarah sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dan melaksanakan instruksi pendidik dengan baik. Motivasi belajar yang kuat membuat hasil belajar menjadi meningkat.

## 2.8 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang mengkaji secara terpisah mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual video dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Adapun penelitian terdahulu yang telah mengkaji model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual video antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk (2013), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $74,49 > 69,65$ . Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan didapat  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $F_h > F_t$ ) yaitu  $F_{hitung} = 7,088 > F_{tabel} = 3,92$  pada taraf signifikan ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol

( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung} = 18,189$  dengan signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian terlihat bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar yang ditinjau dari motivasi berprestasi yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan model konvensional pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA PGRI 1 AMLAPURA. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Awaliah (2014), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Proklamasi Pada Mata Pelajaran Pkn Peserta Didik Kelas VII-E di SMP Negeri 8 Sumedang”. Hasil analisis menunjukkan aktivitas yang mengarah pada pemahaman konsep pada materi proklamasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I aktivitas peserta didik sebesar 32,8% dengan kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 57,8% dengan kategori baik, dan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman konsep materi kepada peserta didik.

Penelitian yang membahas mengenai media audio-visual video dilakukan oleh Muhammad Taufik (2014), dengan judul “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (*Studi Kasus Pada Siswa Kelas X5 SMA Muhammadiyah 3 Jember Semester Ganjil Tahun 2013-2014 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi*)”. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik, terlihat sebelum dilakukan tindakan perbaikan rata-rata motivasi prasiklus sebesar 1,92%, sedangkan pada siklus I rata-

rata motivasi peserta didik sebesar 2,69% dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 3,53%. Begitu juga dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebelum tindakan perbaikan yakni sebesar 31,11% , setelah tindakan siklus I sebesar 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 80%.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan pembelajaran menggunakan media audio-visual video dapat meningkatkan pemahaman konsep materi pelajaran, motivasi belajar, motivasi berprestasi, dan hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual video dalam pembelajaran. Namun perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual video secara terpisah, peneliti dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang berkolaboratif dengan media audio-visual dalam pembelajaran. Diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual diharapkan dapat mendorong motivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar sejarah sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Paradigma pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis lebih menekankan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) daripada berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Namun, paradigma baru sering diabaikan oleh pendidik sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran sejarah yaitu kurang tepatnya pendidik memilih model dan media pembelajaran untuk menunjang belajar peserta didik dan ditambah dengan posisi jam pelajaran sejarah terletak di akhir



pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan tersebut menimbulkan kurang semangatnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang kurang antusias saat proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pasif saat berdiskusi, peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik tidak disiplin masuk kelas karena menurut anggapan mereka mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan membuat mereka mengantuk.

Pemilihan model dan media pembelajaran yang kurang tepat membuat peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi kurang semangat dan cenderung pasif sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah haruslah bisa meningkatkan motivasi peserta didik dan menumbuhkan kesadaran sejarah agar peserta didik merasakan manfaat belajar sejarah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pembaharuan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran sejarah agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Pembaharuan tersebut dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara memilih model dan media pembelajaran yang tepat sehingga belajar peserta didik menjadi bermakna. Salah satu model dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audio-visual video.

Pemilihan model pembelajaran *Cooperative Script* atas dasar proses pembelajarannya yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan definisi model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu suatu pola belajar yang menuntut adanya kerjasama dalam membuat naskah untuk meringkas materi yang dipelajari yang dilakukan oleh sepasang peserta didik dimana mereka saling bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar agar terciptanya keefektifan pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Script* dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mengembangkan pola pikir peserta didik. Model ini muncul dari konsep bahwa

peserta didik akan lebih mudah dalam menemukan dan memahami materi/konsep yang dirasa sulit jika peserta didik bersama pasangannya dalam satu kelompok saling berdiskusi. Peserta didik didorong aktif agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna.

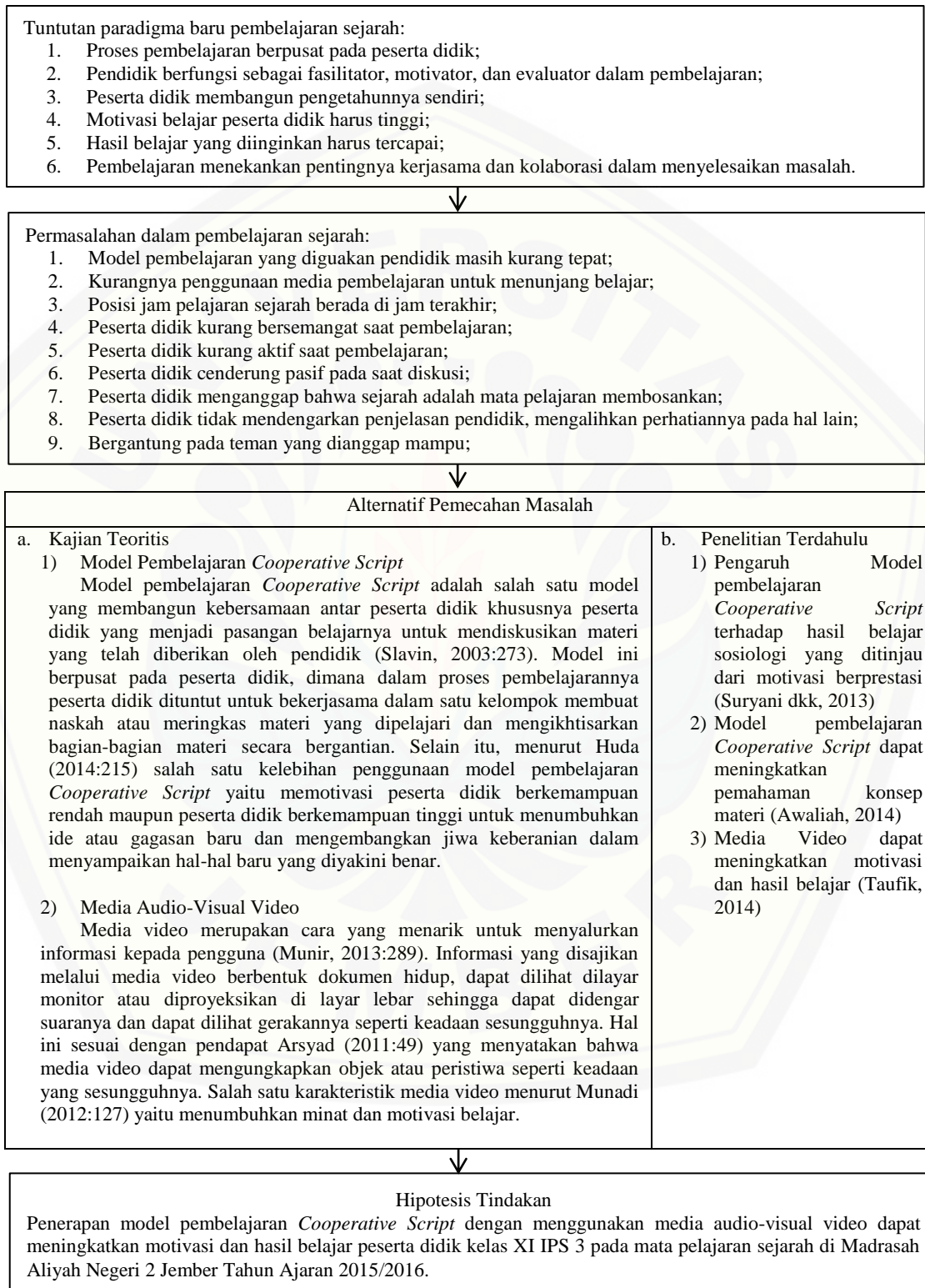
Model pembelajaran *Cooperative Script* juga menuntut adanya komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok untuk menyampaikan ide dan gagasan, mengoreksi kekurangan materi yang disampaikan peserta didik lain dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama tanpa membedakan kemampuan antar peserta didik baik peserta didik yang memiliki kemampuan rendah maupun kemampuan tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Huda (2014:215) salah satu kelebihan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu memotivasi peserta didik berkemampuan rendah maupun peserta didik berkemampuan tinggi untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dan mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. Selain model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kekurangan salah satunya yaitu ketidakmampuan semua peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini menyebabkan banyak waktu yang tersita untuk menjelaskan model pembelajaran. Adapun upaya pendidik untuk mengatasi salah satu kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya media video.

Media video adalah media yang menarik dan efektif dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada pengguna. Selain penggunaan media video dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sejarah, juga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Media video dipilih karena dapat mengatasi kekurangan permasalahan di atas yaitu dengan cara mempersingkat waktu dalam hal pemaparan suatu permasalahan materi yang akan diselesaikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik media video yaitu dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Media video selain dapat melengkapi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script*, juga dapat mengatasi

permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah karena media video dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, memperjelas materi sejarah yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik melalui visualisasi. Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual video dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2.3 Alur Kerangka Berpikir



### 2.10 Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu sebagai berikut:

1. penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun ajaran 2015/2016;
2. penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun ajaran 2015/2016.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan mengajukan surat izin observasi tanggal 29 Oktober 2015, beberapa pertimbangan penetapan tempat penelitian ini adalah:

- a. adanya kesediaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai tempat penelitian;
- b. belum pernah diadakan penelitian tentang model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah;
- c. model dan media pembelajaran yang digunakan pendidik mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dirasa kurang optimal;

### 3.2 Subyek Penelitian

Sekolah yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian yaitu MAN 2 Jember, terutama kelas XI IPS. Jumlah kelas XI IPS di MAN 2 Jember sebanyak 4 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu kelas XI IPS 3. Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 3 yaitu berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan motivasi dan hasil belajar peserta didik rendah daripada kelas lainnya. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung peserta didik kurang antusias terhadap materi yang sedang dibahas sehingga membuat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat dilihat dari data ulangan harian sebagai berikut: hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 = 78,14%, kelas XI IPS 2 = 80,21%, kelas XI IPS 3 = 70,19%, dan kelas XI IPS 4 = 77,84%. Kelas dengan nilai terendah adalah kelas XI IPS 3, terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendapat

nilai di bawah KKM yaitu 75. Rata-rata nilai ulangan harian terendah yaitu kelas XI IPS 3 dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik dengan persentase yang diperoleh sebesar 57,69%, sedangkan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 42,3% yaitu dengan jumlah 11 peserta didik. Dari data tersebut, maka peneliti membuat suatu keputusan terkait kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Kelas yang dipilih peneliti yakni kelas XI IPS 3 dengan pertimbangan ketuntasan klasikal kurang dari 75%.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPS 3 diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Persentase hasil angket sebesar 60,4% menunjukkan bahwa secara klasikal motivasi belajar peserta didik berada pada posisi batas minimum kriteria sedang yaitu dengan rentang penilaian  $60 \leq Pa \leq 69$ . Hal ini juga diperkuat dengan hasil persentase setiap indikator motivasi belajar dan persentase kriteria motivasi belajar peserta didik yang masih kurang pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Rata-rata hasil persentase pra siklus setiap indikator dan kriteria motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3

Dimensi	Aspek yang diukur	Persentase (%)	$\Sigma$ Peserta Didik
Indikator	Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran	53,2	26
	Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	61	
	Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya	61,5	
	Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik	64,6	
	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	61,7	
Kriteria	Sangat Tinggi	8	2
	Tinggi	11	3
	Sedang	27	7
	Rendah	54	14

Berdasarkan data di atas, maka peneliti merasa perlu diadakannya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul penelitian. Berikut disajikan definisi operasional judul penelitian. Beberapa variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah (1) model pembelajaran *Coopeartive Script*; (2) media audio-visual video; (3) motivasi belajar; dan (4) hasil belajar. Berikut dijelaskan masing-masing:

a. model pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama peserta didik secara berpasangan dalam membuat naskah untuk meringkas materi yang dipelajari dimana mereka saling bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar agar terciptanya keefektian pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajarannya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan proses pembelajarannya yang menuntut adanya kolaborasi antar peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan bersama dan disimpulkan bersama tanpa membedakan kemampuan antar peserta didik baik peserta didik yang memiliki kemampuan rendah maupun kemampuan tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Model pembelajaran *Cooperative Script* selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, juga cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena kegiatan pembelajarannya dapat melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dengan cara melakukan rekonstruksi pengetahuan, membantu mengembangkan konsep-konsep dalam menyelesaikan



permasalahan yang ada, menumbuhkan jiwa keberanian peserta didik dalam mengemukakan ide/gagasannya dan berani mengungkapkan kekurangan konsep yang disimpulkan orang lain (pasangan belajarnya).

Dalam penerapannya, pendidik mengarahkan peserta didik mengidentifikasi suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dengan baik sehingga peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari. Setelah permasalahan ditemukan peserta didik menyelesaikannya dengan cara membuat sebuah naskah berupa rangkuman materi terkait permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini, masing-masing peserta didik membuat naskah dengan materi yang berbeda, baik peserta didik yang berperan sebagai pembicara maupun pendengar. Proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan ide/gagasan baru peserta didik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik individu maupun kelompok. Kemudian, peserta didik memainkan perannya masing-masing dan saling bertukar peran. Saat memainkan peran, masing-masing peserta didik dituntut dapat membuat peserta didik yang menjadi pasangannya paham akan materi yang telah ia dirangkum, meskipun dalam penyampaiannya peserta didik menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini juga bermanfaat untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial, keterampilan berdiskusi dan keterampilan komunikasi yang baik antar peserta didik.

b. media audio-visual video

Media video adalah salah satu media audio-visual menarik yang dapat menyampaikan suatu informasi kepada para pengguna. Dalam proses pembelajaran media video melibatkan dua panca indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Pembelajaran yang menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena materi yang disajikan melalui media video mudah dipahami sebab media video memiliki kemampuan untuk mengungkapkan objek atau peristiwa yang

bersifat abstrak menjadi seperti keadaan yang sesungguhnya (konkrit). Selain itu, keunggulan media video ini adalah mampu bertahan lama dibandingkan media lainnya dalam hal penyerapan informasi yang disajikan. Hal inilah yang menjadikan media video merupakan media yang efektif dalam pembelajaran.

Media video yang digunakan peneliti yaitu video yang di adaptasi dari youtube dan diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Video yang akan digunakan oleh peneliti terkait materi yang akan dipelajari yaitu perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia, peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintahan Hindia Belanda terhadap pergerakan nasional Indonesia, latar belakang Jepang menguasai Indonesia, dan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan.

c. motivasi

Motivasi adalah pendorong atau penggerak peserta didik untuk melakukan sesuatu tindakan (belajar) agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar memiliki indikator-indikator untuk menunjang hasil belajar. Indikator motivasi belajar yang peneliti gunakan yaitu indikator yang dikemukakan oleh Nana Sujdana.

Adapun indikator-indikator tersebut antara lain: (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik, dan (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini, motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan instrumen angket. Isi instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan deskripsi dari indikator-indikator yang peneliti gunakan dan kemudian diolah menjadi beberapa item pernyataan. Instrumen angket tersebut menggunakan skala *Likert* dengan skala 1-4. Analisis data yang digunakan yaitu analisis motivasi

belajar peserta didik secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv/Mtvk$  = skor motivasi belajar individu/klasikal

$\sum st/\sum stk$  = skor tercapai individu/klasikal

$\sum sm/\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu/klasikal

#### d. hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai akhir yang peserta didik peroleh setelah melakukan tes. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh pendidik yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Perolehan skor dari setiap peserta didik dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik diukur pada ranah kognitif saja karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan peserta didik memahami materi yang dipelajari, maka diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran/manfaat dari pembelajaran tersebut. Pengukuran hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis bentuk uraian dengan aspek C4 yaitu menganalisis yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik. Tes tersebut dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Analisis data yang digunakan yaitu analisis hasil belajar peserta didik secara individu dan klasikal dengan rumus Sudijono (2009:43) sebagai berikut:

$$\text{Rumus persentase ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

### 3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh pendidik dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46). Penelitian tindakan menekankan adanya kegiatan yang mengujicobakan suatu ide dalam praktek atau kondisi nyata dengan harapan tindakan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan kolaborasi bersama dengan pendidik kelas XI IPS 3 dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas khususnya kelas XI IPS 3. Kolaborasi/kerjasama antara praktisi (pendidik) dan peneliti (mahasiswa) merupakan salah satu ciri khas PTK. Dalam penerapannya, pendidik yang melakukan pembelajaran di kelas penelitian dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang diyakini merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah untuk motivasi dan hasil belajar yang kurang optimal. Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu peneliti dan pendidik berdiskusi terkait cara penerapan model pembelajaran yang akan digunakan karena pendidik masih belum pernah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Tujuan diadakannya diskusi, agar saat penelitian dilakukan pendidik menguasai bagaimana cara melakukan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Cooperative Script* dengan baik dan benar. Pendidik menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual video saat kegiatan pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai salah satu observer di kelas penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

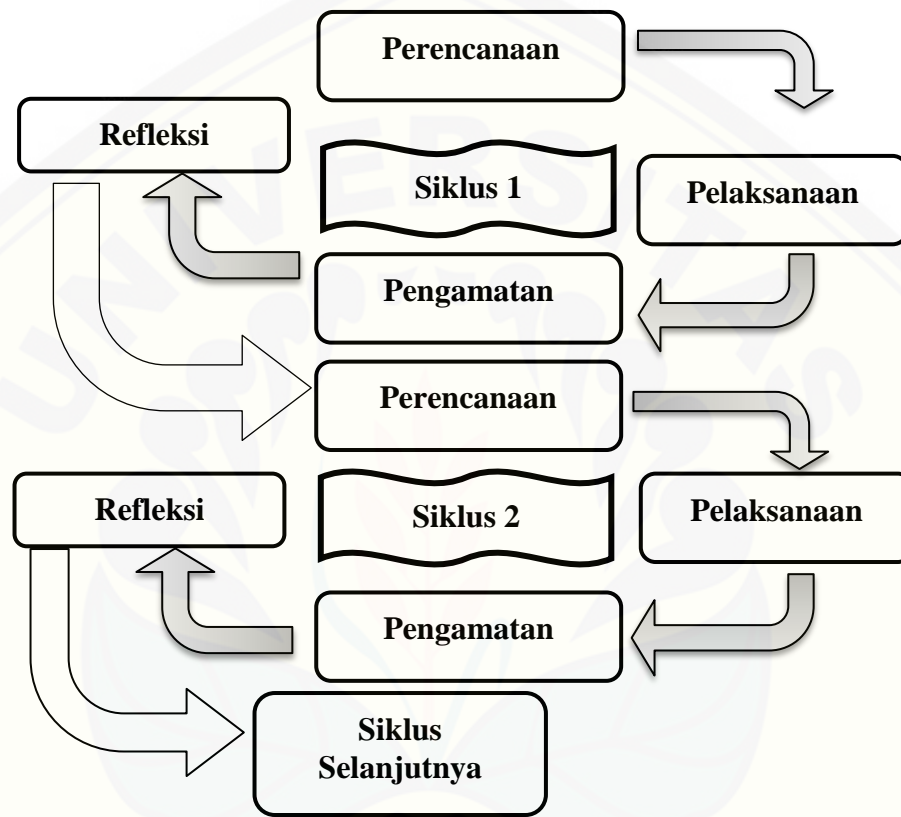
instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:14). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data-data dari hasil yang diperoleh dalam bentuk angka atau skor. Data yang diperoleh saat penelitian adalah hasil belajar peserta didik dari tes yang diberikan pada setiap akhir siklus dan hasil motivasi belajar peserta didik dari angket motivasi belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014:15). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dalam memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengamati aktivitas belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh saat penelitian adalah hasil observasi prasiklus maupun pelaksanaan siklus, hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, hasil dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung.

### **3.5 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah desain penelitian tindakan Hopkins yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model penelitian ini dapat dilihat melalui skema sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins (dalam Young, dkk., 1985:3)



Berdasarkan gambar model spiral tersebut, penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat empat fase kegiatan yang terus berulang dan meningkat meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Jika pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 ini lebih memperhatikan hasil refleksi dari siklus 1 sehingga dapat memperbaiki perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus 2. Apabila siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan indikator keberhasilan, maka siklus dapat dihentikan. Akan tetapi, jika pada siklus 2 motivasi

dan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yang tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, maka dilakukan revisi ulang terhadap perencanaan untuk membenahi kekurangan hasil refleksi sesuai dengan skema tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hopkins yang menyatakan bahwa siklus dalam penelitian tidak terbatas pada berapa kali tindakan, namun idealnya menggunakan 2 sampai 3 siklus pengulangan. Jika pada siklus 2 tujuan yang diinginkan tercapai, maka penelitian dapat dihentikan dan dilakukanlah pelaporan tindakan penelitian (dalam Arung, 2015).

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan agar motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat lebih baik dari sebelumnya. Kedua siklus dilakukan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang sama, yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual video. Setiap siklus terdapat 4 pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan tatap muka (pembelajaran) dan 1 kali pertemuan diadakan tes. Penelitian siklus ini bersifat fleksibel dan tidak dibatasi, artinya pelaksanaan siklus akan dihentikan apabila motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ada.

#### 3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Hasil dari tindakan pendahuluan akan digunakan untuk mempersiapkan siklus 1 Tindakan pendahuluan tersebut antara lain:

- a. meminta izin kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember untuk melaksanakan penelitian di MAN 2 Jember kelas XI IPS 3;
- b. melakukan observasi ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Observasi ini menggunakan observasi terbuka dimana peneliti melakukan observasi tanpa mempersiapkan fokus permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan

observasi dengan cara mencatat semua aspek penting sesuai dengan fakta yang terjadi;

- c. melakukan wawancara dengan pendidik bidang studi sejarah mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran dan pandangan pendidik terhadap peserta didik kelas XI IPS 3;

### 3.6.2 Pelaksanaan Siklus 1

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus 1 dalam penelitian ini didasarkan pada model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi yaitu:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, terdiri dari berbagai macam kegiatan yang meliputi:

- 1) pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*;
- 2) menyiapkan sumber dan media audio-visual video yang akan digunakan
- 3) menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen;
- 4) pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 5) mempersiapkan lembar wawancara, observasi dan angket yang digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar peserta didik dan aktivitas pendidik pada saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- 6) membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual pada mata pelajaran sejarah. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:



Tabel 3.2 Langkah-langkah Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam kemudian berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Memberi motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi sebelumnya dan menggali pengetahuan awal.</li> <li>3. Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan.</li> <li>4. Peserta didik diminta untuk mengamati video yang ditampilkan.</li> <li>5. Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik dan permasalahan materi yang akan dipelajari.</li> <li>6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Membimbing peserta didik membagi kelompok diskusi menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.</li> <li>8. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Cooperative Script</i>.</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Pendidik membagi wacana/materi yang akan dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.</li> <li>10. Pendidik memberi tugas untuk membuat ringkasan di LKPD yang telah diberikan berdasarkan video yang ditayangkan dan wacana/materi yang telah dibagikan</li> <li>11. Peserta didik menghubungkan video dan materi yang dipelajari kemudian meringkas di LKPD</li> <li>12. Peserta didik memainkan perannya sebagai pembicara dan sebagai pendengar.</li> <li>13. Peserta didik bertukar peran, semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian melakukan perannya masing-masing.</li> <li>14. Pendidik memilih pasangan secara acak untuk</li> </ol>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Penutup</b>	presentasi di depan kelas.	15 menit
	15. Pendidik memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dirasa kurang	
	16. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan	
	17. Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	
	18. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	
	19. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar tentang materi tersebut 20. Pendidik menutup pembelajaran	

#### c. Pelaksanaan Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini dibantu oleh 3 (tiga) mahasiswa sebagai observer. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek (peserta didik) yang diteliti ketika dalam kelompok berdasarkan pedoman observasi yang telah ditentukan. Observasi dalam penelitian ini juga mengamati aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada saat proses pembelajaran, 2 Observer (mahasiswa) masing-masing bertugas mengamati 8 peserta didik/ 4 pasangan, sedangkan 1 Observer (peneliti) mengamati 10 peserta didik/ 5 pasangan dan mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menerapkan model *Cooperative Script* dan media audio-visual.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah menganalisa hasil yang diperoleh dari observasi, pemberian angket dan hasil tes sehingga dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan memperoleh hasil yang baik atau kurang

berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan refleksi ini yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, menganalisis, menjelaskan, dan identifikasi tingkat lanjut berdasarkan data-data dari kegiatan dan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya sebagai acuan untuk merencanakan dan mengadakan tindakan lanjut pada siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama pendidik dengan hal yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes aspek kognitif, hasil angket motivasi belajar dan didukung hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audi-visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Hasilnya adalah pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual dilihat dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Interaksi tersebut pada siklus 1 sudah baik, namun mengalami kendala. Kendala yang perlu diperbaiki dalam siklus 2 baik dari faktor pendidik maupun peserta didik yaitu pendidik menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk bekerjasama lebih baik lagi dengan peserta didik yang menjadi pasangannya dalam menyelesaikan masalah yang telah ada. Pendidik harus berperan sebagai fasilitator dan motivator yang lebih baik untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik lebih memahami tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Cooperative Script*. Pendidik sebaiknya selalu memantau tingkah laku/aktivitas belajar peserta didik saat berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok, sehingga masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Selain itu, sebaiknya pendidik juga memberikan sedikit waktu kepada peserta didik untuk melengkapi rangkuman naskah yang telah

dibuat dan membaca ulang kembali hasil rangkuman materinya dengan tujuan agar peserta didik lebih siap saat mempresentasikan di depan kelas.

Ketercapaian motivasi belajar peserta didik juga dilihat pada angket motivasi belajar yang diberikan dan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis angket dan observasi yang dilakukan, kelima indikator motivasi belajar peserta didik masih belum tercapai dengan maksimal, dengan arti belum sesuai dengan kriteria pada indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena peserta didik maupun pendidik belum memahami dengan baik setiap langkah-langkah pada model pembelajaran yang diterapkan. Namun, kelima indikator yang diukur tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa skor awal (pra siklus) motivasi belajar peserta didik mendapatkan kriteria rendah dan sedang, pada siklus 1 sudah meningkat dengan mendapatkan kriteria tinggi. Adapun indikator yang skornya hampir mencapai kriteria sangat tinggi yaitu tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dari pendidik dengan skor 79,9% dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan skor 78,7%. Sedangkan indikator yang masih belum mencapai kriteria tinggi adalah minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran, semangat peserta didik untuk melakukan tugas belajarnya dan reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik.

### 3.6.3 Pelaksanaan Siklus 2

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, terdiri dari berbagai macam kegiatan yang meliputi:

- 1) pendidik dan peneliti bekerjasama menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*;

- 2) menyiapkan sumber dan media audio-visual video yang akan digunakan
- 3) menyusun daftar kelompok peserta didik secara heterogen;
- 4) pendidik dan peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 5) mempersiapkan lembar wawancara, observasi dan angket yang digunakan peneliti untuk menilai motivasi belajar peserta didik dan aktivitas pendidik pada saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- 6) Membuat soal tes/evaluasi bersama pendidik

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual pada mata pelajaran sejarah. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Langkah-langkah Pembelajaran Siklus 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Memberi motivasi belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab materi sebelumnya dan menggali pengetahuan awal.</li> <li>3. Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan.</li> <li>4. Peserta didik diminta untuk mengamati video yang ditampilkan.</li> <li>5. Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik dan permasalahan materi yang akan dipelajari.</li> <li>6. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Membimbing peserta didik membagi kelompok diskusi menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Inti</b>	<p>pembicara dan pendengar.</p> <p>8. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Cooperative Script</i>.</p> <p>9. Pendidik membagi wacana/materi yang akan dipelajari dan menetapkan bagian materi masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.</p> <p>10. Pendidik memberi tugas untuk membuat ringkasan di LKPD yang telah diberikan berdasarkan video yang ditayangkan dan wacana/materi yang telah dibagikan</p> <p>11. Peserta didik menghubungkan video dan materi yang dipelajari kemudian meringkas di LKPD</p> <p>12. Peserta didik memainkan perannya sebagai pembicara dan sebagai pendengar.</p> <p>13. Peserta didik bertukar peran, semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, kemudian melakukan perannya masing-masing.</p> <p>14. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi hasil rangkuman naskah yang telah dibuat dan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan di depan kelas</p> <p>15. Pendidik memilih pasangan secara acak untuk presentasi di depan kelas.</p> <p>16. Pendidik memberikan penguatan dari hasil diskusi yang dirasa kurang</p>	60 menit
<b>Penutup</b>	<p>17. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan</p> <p>18. Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari</p> <p>19. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari</p> <p>20. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar tentang materi tersebut</p> <p>21. Pendidik menutup pembelajaran</p>	15 menit

c. Pelaksanaan Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini dibantu oleh 3 (tiga) mahasiswa sebagai observer. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek (peserta didik) yang diteliti ketika dalam kelompok berdasarkan pedoman observasi yang telah ditentukan. Observasi dalam penelitian ini juga mengamati aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada saat proses pembelajaran, 2 Observer (mahasiswa) masing-masing bertugas mengamati 8 peserta didik/ 4 pasangan, sedangkan 1 Observer (peneliti) mengamati 10 peserta didik/ 5 pasangan dan mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menerapkan model *Cooperative Script* dan media audio-visual.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa hasil yang diperoleh dari observasi, angket dan hasil tes yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual. Peneliti bersama pendidik melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 2 untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah dilaksanakannya pembelajaran. Jika hasil yang diperoleh mencapai peningkatan atau ketuntasan klasikal berdasarkan indikator keberhasilan, maka penelitian berhenti pada siklus tersebut. Apabila hasil yang diperoleh belum atau sudah meningkat tetapi tidak mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada, maka akan dilakukan revisi ulang terhadap perencanaan untuk membenahi kekurangan hasil refleksi sesuai dengan skema tersebut. Dalam kegiatan refleksi ini yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes aspek kognitif, hasil angket motivasi belajar dan didukung hasil observasi yang

digunakan untuk mengetahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Hasilnya adalah peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan dan fokus pada saat pembelajaran sejarah, serta aktif menjawab pertanyaan dari pendidik, peserta didik tidak ada yang ramai sendiri baik secara individu maupun kelompok, kelompok pasangan sudah dapat kompak satu sama lain, dan hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peranan pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* menjadi lebih baik sehingga peserta didik menjadi lebih berminat dalam pembelajaran dan dapat memahami tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Cooperative Script*.

Ketercapaian motivasi belajar peserta didik pada siklus 2 sudah lebih baik/sesuai dengan indikator keberhasilan jika dibandingkan dengan siklus 1. Berdasarkan angket motivasi belajar dan observasi pada siklus 2, dari lima indikator motivasi belajar yang diukur terdapat satu indikator yang masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Indikator tersebut adalah semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya dengan perolehan skor 76,9% tergolong kriteria tinggi, sedangkan keempat indikator motivasi belajar lainnya sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang tidak bertanya kepada pendidik terkait materi dan tugas yang belum dipahami. Selain itu, peserta didik juga masih kurang aktif mencari buku/referensi lainnya terkait materi yang dipelajari. Namun demikian, hasil ketuntasan klasikal motivasi belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis angket motivasi belajar yang memperoleh skor 81,5% dengan kriteria sangat tinggi.



### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data/informasi yang ada di lapangan. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi.

#### 3.7.1 Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009:84). Manfaat observasi yaitu sebagai alat pengumpul data penelitian yang mampu mengumpulkan data secara efektif dan objektif jika dilaksanakan secara cermat dan teliti (Kunandar, 2010:154). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, yaitu pengamatan yang langsung dilakukan oleh pengamat untuk mengetahui proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hasil kegiatan observasi kemudian digunakan peneliti untuk menentukan variabel yang akan diuji lebih lanjut yakni pada saat tindakan dilakukan. Observasi selanjutnya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni mengamati motivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan menggunakan media audio-visual. Kegiatan observasi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dibantu oleh 3 mahasiswa sebagai observer.

Metode observasi ini merupakan data primer dan data pendukung dalam penelitian ini. Observasi disebut sebagai data primer pada saat peneliti melakukan pengamatan pra siklus guna mengidentifikasi permasalahan yang ada pada sekolah

khususnya kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Sedangkan observasi disebut sebagai data pendukung pada saat peneliti melakukan pengamatan proses penelitian pembelajaran yang berlangsung selama 2 siklus. Alasan observasi disebut sebagai data pendukung karena data primer untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik adalah metode angket. Adanya kegiatan observasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, diharapkan terjadi kesesuaian antara hasil observasi dengan hasil angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan secara kualitatif penelitian ini.

### **3.7.2 Wawancara**

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2010:157). Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan wawancara jenis tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara bebas yang menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dan peserta didik kelas XI IPS 3. Adapun wawancara terhadap pendidik pada saat sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, baik dalam hal model/metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan maupun kendala lainnya yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah. Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yaitu untuk mengetahui model/metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik, serta untuk mengetahui tanggapan dan kendala yang dihadapi peserta didik saat mengikuti pembelajaran sejarah.

### 3.7.3 Angket

Angket disebut juga dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014:142). Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan adalah kuisisioner/angket berupa pertanyaan tertutup dimana responden tinggal memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada kolom atau tempat yang sesuai. Data hasil angket motivasi belajar yang diperoleh berupa nilai skor. Penentuan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam angket motivasi belajar yang digunakan peneliti terdapat indikator-indikator yang diukur. Indikator motivasi belajar yang digunakan yaitu indikator yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang berjumlah 5 butir dalam bukunya “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”. Indikator motivasi belajar tersebut kemudian oleh peneliti dimasukkan dalam definisi operasional, selanjutnya dikembangkan dalam beberapa deskriptor dan dikembangkan lagi menjadi item-item pernyataan yang kemudian semua item pernyataan tersebut terdapat pada angket motivasi yang akan diukur.

### 3.7.4 Tes

Tes sebagai alat pengukur data yang merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Hamdani, 2008: 77). Metode tes merupakan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif sehingga tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes akhir siklus 1 dan 2. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian, yang bentuk dan isinya telah dikonsultasikan dengan pendidik mata pelajaran sejarah dan dosen pembimbing. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar

dalam tingkat proses kognitif analisis (C4) peserta didik kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan menggunakan media audio-visual. Analisis metode tes ini berdasarkan rumus yang telah ada dan ketuntasan hasil/perolehan skor peserta didik disesuaikan dengan KKM yang diterapkan sekolah bersangkutan.

### **3.7.5 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014:227). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pendidik wali kelas dan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS. Adapun data yang didapat antara lain: 1) daftar nama peserta didik kelas XI IPS 3; 2) rekapitulasi nilai ulangan mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS; dan 3) kalender pendidikan MAN 2 Jember. Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 3 digunakan untuk memudahkan peneliti membentuk kelompok saat tindakan penelitian. Rekapitulasi nilai ulangan mata pelajaran sejarah peserta didik kelas XI IPS digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada latar belakang, dan kalender pendidikan MAN 2 Jember digunakan peneliti untuk merencanakan jadwal penelitian tindakan dan disiskusikan bersama dengan pendidik mata pelajaran sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data terkait motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum penelitian tindakan dan setelah penelitian tindakan, seperti hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik saat dan setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual.

### **3.8 Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diperoleh informasi-informasi yang selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut berupa data motivasi dan hasil belajar peserta

didik yang digunakan untuk menghitung persentase peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3.8.1 Analisis Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan motivasi peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mempermudah dalam menilai peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan media audio-visual.

Pengukuran motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran sejarah setelah melakukan pengumpulan data. Data motivasi belajar peserta didik dapat dianalisis menggunakan rumus:

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100 \quad (\text{Masyhud, 2014:207})$$

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \quad (\text{Masyhud, 2014:207})$$

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa)

Berdasarkan hasil penskoran dengan skala 100 tersebut, maka kriteria motivasi belajar menurut Kemendikbud (2014:93) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria
$80 \leq Pa \leq 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq Pa \leq 79$	Tinggi
$60 \leq Pa \leq 69$	Sedang
$< 60$	Rendah

### 3.8.2 Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Penentuan persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus Sudijono (2009:43) sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan hasil belajar secara individual

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\text{Rumus persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = nilai setelah dilakukan tindakan

Y = nilai sebelum dilakukan tindakan

Adapun kriteria ketuntasan belajar sejarah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan perseorangan, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai nilai akhir  $\geq 75\%$  dari nilai maksimal 100%

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data dan berisi pula saran yang diperuntukan bagi pembaca skripsi. Secara terperinci diuraikan sebagai berikut:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditandai dengan 5 indikator motivasi belajar sebagai berikut: (a) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran; (b) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (c) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya; (d) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik; dan (e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 motivasi belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 75,64% dengan kriteria tinggi. Pada siklus 2 motivasi belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 81,5% dengan kriteria sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 5,9%. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 2) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Pada pra siklus hasil belajar peserta

didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan sebesar 42,3% dengan jumlah 11 peserta didik. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terjadi peningkatan sebesar 26,9% sehingga memperoleh ketuntasan sebesar 69,2% dengan jumlah 18 peserta didik. Dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat 11,5% sehingga memperoleh ketuntasan sebesar 80,76% dengan jumlah 21 peserta didik. Peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 57,69% atau 15 peserta didik menjadi 30,7% atau 8 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus 2 juga mengalami penurunan dengan persentase sebesar 19,23% dengan jumlah 5 peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya suatu peningkatan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik secara kalsikal. Berdasarkan data di atas peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual pada pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

- 1) bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu model dan media pembelajaran di sekolah guna meningkatkan semangat dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik;
- 2) bagi sekolah, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran;
- 3) bagi peserta didik, terutama yang memiliki motivasi dan hasil belajar rendah hendaknya sadar akan kebutuhan belajar dalam dirinya, sehingga dapat lebih



termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sejarah dan hasil belajarnya pun dapat meningkat; dan

- 4) bagi peneliti lain, hendaknya lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual pada mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran lain dalam ruang lingkup yang luas dan jangka waktu yang lama.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aman, 2009. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Publisher.
- Anderson, L. W., Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, R.H.. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Terjemahan oleh Yusufhadi Miarso, dkk. 1994. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arung, F. 2015. The Conceptual Framework of Classroom Action Research. [Serial online]. <https://usnpendbing.wordpress.com/tag/classroom-action-research/> [17 Juni 2016]
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Baharudin, E.N.W. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas, RI. 2004. *Pedoman Pembuatan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, Nizar Alam., Dody Hermana. *Classroom Action Research*. Terjemahan oleh Lukman El Garsel. (Tanpa Tahun). Rahayasa.
- Hartanto. 2013. Buku Ajar Media Pembelajaran. [Serial online]. [https://hartanto104.files.wordpress.com/2013/09/buku-ajar\\_media\\_pembelajaran.pdf](https://hartanto104.files.wordpress.com/2013/09/buku-ajar_media_pembelajaran.pdf) [2 Februari 2016]
- Hopkins, D. 1985. Mark, R. Young Action research : Enchancing Classroom Practise And Fulfilling Educational Responsibilities. *Journal of Instructional Pedagogies*: 3-7.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W., Roger T. J., Edythe J.H. *Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama)*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. 2012. Bandung: Nusa Media.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kimble, G.A. 1961. *Hilgard and Marquis: Conditioning and Learning Edition 2nd*. New York: Appleton Century Crofts.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching Of History)*. Jakarta: Grasindo.
- Kolb, D.A. 1984. *Experiential Learning: Experiences as The Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK..
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muzamiroh, M.L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Natalina, M. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal Biogenesis*. Vol (10) :45.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik Massachusett*. USA: Allymand & Bacon.
- Slavin, R. 2003. *Educational Psychology (Theory and Practice, 7/E)*. Boston: Pearson.
- Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *SPPS Vol (24)*: 1.

- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suryani, N.K. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative script Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol (4): 5.
- Susanti, Y. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Memberikan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Script Di SMK Karya Rini Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tamsyani,W. 2016. Makalah Model Pembelajaran Kooperatif. [Serial online].[https://www.academia.edu/5934158/MAKALAH\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_KOOPERATIF](https://www.academia.edu/5934158/MAKALAH_MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF) [2 Februari 2016]
- Taufik, M. 2014. “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X5 SMA Muhammadiyah 3 Jember Semester Ganjil Tahun 2013-2014 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi)”. Skripsi: Universitas Jember.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Taufik, M. 2014. “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X5 SMA Muhammadiyah 3 Jember Semester Ganjil Tahun 2013-2014

Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi)”. Skripsi: Universitas Jember.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Undang-Undang SPN No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Uno, H.B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widja, I G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dengan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2015/2016	<p>1. Apakah penerapan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016?</p> <p>2. Apakah penerapan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dengan</p>	<p>1. Model pembelajaran <i>cooperative script</i></p> <p>2. Media audio-visual</p> <p>3. Motivasi belajar pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran</p> <p>4. Hasil belajar sejarah setelah mengikuti proses pembelajaran</p>	<p>1. Motivasi belajar</p> <p>a. minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran</p> <p>b. semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya</p> <p>c. tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya</p> <p>d. reaksi yang</p>	<p>1. Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan guru selama pembelajaran sejarah.</p> <p>2. Angket: mengukur tingkah laku/respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah</p> <p>3. Wawancara: menanyakan pendidik dan peserta didik</p>	<p>1. Jenis Penelitian: penelitian tindakan kelas.</p> <p>2. Tempat penelitian: kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember</p> <p>3. Metode pengumpulan data: observasi, angket, wawancara, tes dan dokumentasi.</p> <p>4. Analisis data: Rumus persentase hasil belajar sebagai berikut:</p> <p>a. Ketuntasan secara klasikal <math>\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100</math></p> <p>b. Ketuntasan secara individu <math>\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%</math></p>

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
	menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016?		ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik e. rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan 2. Hasil belajar (C4)	tentang model sejarah, media pembelajaran, kondisi dan situasi saat pembelajaran berlangsung 4. Tes: tertulis 5. Dokumenter: daftar hadir peserta didik, daftar nilai ulangan harian, dan situasi kondisi peserta didik. 6. Responden: kepala sekolah, TU, Pendidik Sejarah, Wali Kelas dan Bagian Kurikulum.	c. Peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal $\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$ Rumus persentase motivasi belajar sebagai berikut: a. Rumus motivasi belajar secara individu $Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$ b. Rumus motivasi belajar secara individu $Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$ c. Peningkatan motivasi belajar $\frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$



**Lampiran B. Pedoman Penelitian****Lampiran B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	<p>Observasi untuk mengidentifikasi masalah</p> <p>a. kurikulum yang digunakan oleh sekolah</p> <p>b. model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran</p> <p>c. media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran</p> <p>d. hasil belajar peserta didik kelas XI</p>	<p>a. pendidik</p> <p>b. nilai rata-rata setiap kelas</p> <p>c. pendidik</p>
2	<p>Observasi sebelum pelaksanaan penelitian</p> <p>a. cara pendidik dalam mengajar</p> <p>b. cara penggunaan media pembelajaran</p> <p>c. aktivitas peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>d. angket untuk mengukur motivasi peserta didik</p>	<p>a. pendidik mata pelajaran sejarah</p> <p>b. pendidik mata pelajaran sejarah</p> <p>c. peserta didik kelas XI IPS 3</p> <p>d. peserta didik kelas XI IPS 3</p>
3	<p>Pada saat penelitian</p> <p>a. cara pendidik menerapkan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dengan menggunakan media audio visual</p> <p>b. angket untuk mengukur tingkah laku/respon peserta didik setelah pendidik menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dan media audio visual</p>	<p>a. aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran</p> <p>b. peserta didik kelas XI IPS 3 saat pembelajaran sejarah</p>

## Lampiran B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Wawancara untuk mengidentifikasi masalah: a. bagaimana proses pembelajaran sejarah di MAN 2 Jember b. bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember
2	Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian: a. model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran b. media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran c. bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran d. bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran e. kendala atau masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember
3	Wawancara pada saat penelitian: a. tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dengan menggunakan media audio visual b. kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i>	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
	dengan menggunakan media audio visual	

### Lampiran B.3 Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember

### Lampiran B.4 Pedoman Angket

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Jawaban setiap pernyataan pada lembar angket yang diberikan pada peserta didik mengenai proses pembelajaran sejarah	Peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember

### Lampiran B.5 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	a. daftar nama peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember b. daftar nilai tes mata pelajaran sejarah c. foto kegiatan penelitian	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember

## Lampiran C. Lembar Wawancara

### C.1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Riska Damayanti, S.Pd.

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya Ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang Ibu gunakan?
3. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
4. Media pembelajaran apa saja yang pernah Ibu gunakan?
5. Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran audio-visual video dalam proses pembelajaran sejarah?
6. Bagaimana motivasi dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
7. Apakah Ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang memacu motivasi peserta didik?
8. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana sikap peserta didik dalam memberikan penjelasan?
10. Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
11. Bagaimana kemampuan peserta didik saat diberi tugas mandiri atau kelompok?
12. Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran sejarah?

## C.2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada mata pelajaran sejarah.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Elok Nurul Ulya

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
3. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru sejarah anda?
4. Metode apa saja yang digunakan oleh guru sejarah anda?
5. Apakah anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
6. Apakah guru sejarah anda pernah melakukan pembelajaran yang memacu motivasi?
7. Apakah guru sejarah anda pernah menggunakan media pembelajaran?
8. Bagaimana perasaan anda saat guru sejarah menggunakan media tersebut?
9. Apakah guru sejarah anda pernah menggunakan media audio visual video?
10. Apakah anda sering bertanya mengenai materi disaat proses pembelajaran berlangsung?
11. Apakah anda sering mengemukakan pendapat disaat proses pembelajaran berlangsung?
12. Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
13. Apakah anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?
14. Apakah anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?

### C.3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

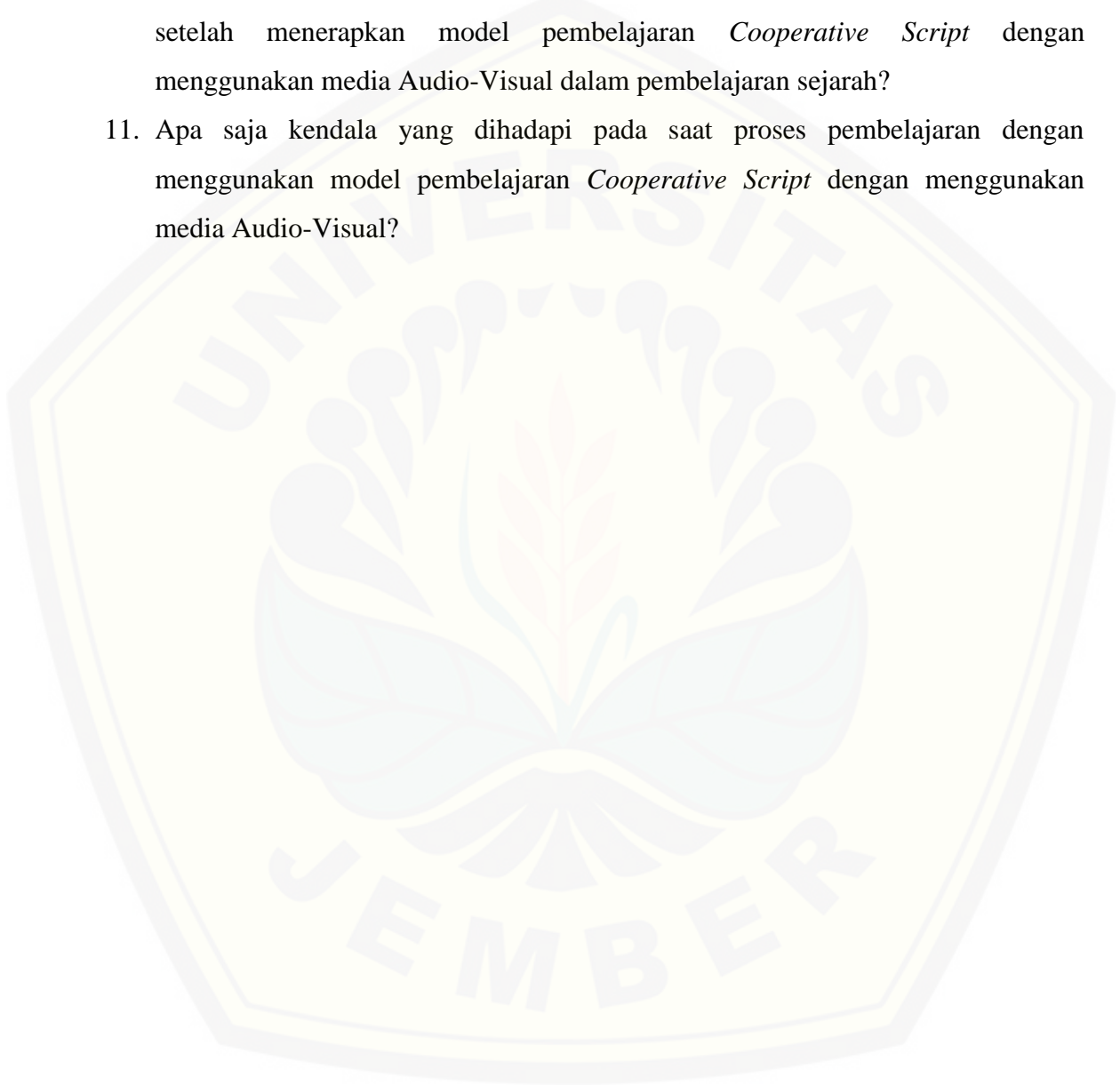
Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Riska Damayanti, S.Pd.

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* dan pemanfaatan media Audio-Visual sebagai model dan media pembelajaran sejarah?
2. Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap pendekatan yang diberikan?
3. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
5. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
6. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
7. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
8. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi?
9. Berdasarkan pengamatan Ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan

pemanfaatan media Audio-Visual sebagai model dan media pembelajaran sejarah?

10. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media Audio-Visual dalam pembelajaran sejarah?
11. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media Audio-Visual?



#### C.4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media audio-visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Elok Nurul Ulya

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
4. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media Audio-Visual yang digunakan pendidik menjadikan anda lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
6. Apakah dengan model dan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
7. Apakah penerapan model dan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
8. Apakah penerapan model dan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar anda saat pembelajaran berlangsung?
9. Bagaimana motivasi anda terhadap pembelajaran sejarah setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media Audio-Visual?
10. Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?
11. Apakah anda bersemangat dan menanti adanya pembelajaran sejarah?



**C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- Pendidik : seringkali saya menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran, penugasan dan kadang metode diskusi.
- Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
- Pendidik : sebagian peserta didik terlihat senang dengan metode yang saya gunakan, namun juga ada beberapa peserta didik yang kurang senang. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang sering ramai dan ngobrol dengan temannya
- Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
- Pendidik : Iya pernah
- Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang pernah ibu gunakan?
- Pendidik : saya menggunakan media gambar, dan pernah sekali menggunakan media power point
- Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran audio visual video dalam proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Belum pernah
- Peneliti : Bagaimana motivasi dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Kurang bersemangat dan beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM khususnya kelas XI IPS 3
- Peneliti : Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang memacu motivasi peserta didik?
- Pendidik : Belum pernah

- Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Pendidik : hanya sebagian saja
- Peneliti : Bagaimana sikap peserta didik dalam memberikan penjelasan?
- Pendidik : Sebagian peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi bersikap berani saat memberikan penjelasan, sedangkan peserta didik lainnya bersikap malu dan tidak cukup memiliki keberanian dalam menjelaskan.
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik : Semua peserta didik mampu untuk berinteraksi dengan teman-temannya dengan baik
- Peneliti : Bagaimana kemampuan peserta didik saat diberi tugas mandiri atau kelompok?
- Pendidik : Masih banyak peserta didik yang bergantung pada teman yang dianggap lebih pintar
- Peneliti : Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Tidak pernah

Pewawancara

Rusydah Binta Qur-aniyah

NIM. 120210302032

**C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : saya tidak begitu suka mbak karena pelajaran sejarah itu kan kebanyakan cerita ditambah jam pelajarannya juga di akhir pembelajaran jadi membuat saya mengantuk
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran Sejarah?
- Peserta didik : Ulangan kemarin saya dapat nilai 56 mbak jadi remidi.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru sejarah anda?
- Peserta didik : Mengajarnya enak tapi membuat saya mengantuk karena kebanyakan ceramah
- Peneliti : Metode apa saja yang digunakan oleh guru sejarah anda?
- Peserta didik : Pakai metode ceramah dan kadang-kadang metode diskusi mbak
- Peneliti : Apakah anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Tidak begitu antusias
- Peneliti : Apakah guru sejarah anda pernah melakukan pembelajaran yang memacu motivasi?
- Peserta didik : Pernah mbak tapi hanya sekali. Bu guru memakai media power point dan membentuk kelompok diskusi
- Peneliti : Apakah sejarah anda pernah menggunakan media pembelajaran?
- Peserta didik : Iya pernah mbak, biasanya pakai media gambar, peta dan kadang power point
- Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat guru sejarah menggunakan media tersebut?
- Peserta didik : Ya senang mbak
- Peneliti : Apakah guru sejarah anda pernah menggunakan media audio

visual video?

Peserta didik : Tidak pernah mbak

Peneliti : Apakah anda sering bertanya mengenai materi disaat proses pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : Jarang mbak

Peneliti : Apakah anda sering mengemukakan pendapat disaat proses pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : Tidak pernah mbak

Peneliti : Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : Iya, kebanyakan saya bisa menjawab pertanyaan bu guru

Peneliti : Apakah anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pendidik?

Peserta didik : Ya, saya ikut mengerjakan tugas tersebut

Peneliti : Apakah anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan pendidik?

Peserta didik : Kadang tepat waktu mbak. Soalnya waktu yang diberikan bu guru singkat

Pewawancara

Rusydah Binta Qur-aniyah

NIM. 120210302032

### C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai model pembelajaran *Cooperative Script* dan pemanfaatan media Audio-Visual sebagai model dan media pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Menurut saya model pembelajaran *Cooperative Script* dan penggunaan media Audio-Visual video dalam pembelajaran sejarah sangat bagus untuk peserta didik karena mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap pendekatan yang diberikan?
- Pendidik : Peserta didik memiliki antusiasme terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
- Pendidik : Peserta didik sudah mampu menerima walaupun terdapat beberapa peserta didik yang belum mengerti dan membutuhkan penanganan lebih lanjut. Tetapi, secara keseluruhan peserta didik paham terhadap materi yang telah dipelajari
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
- Pendidik : Iya, sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
- Pendidik : Sudah banyak peserta didik yang mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari, terutama peserta didik yang awalnya

- kurang aktif di dalam kelas dan tandanya mereka sudah lebih aktif
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
- Pendidik : Peserta didik sudah mulai mampu menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan tepat
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
- Pendidik : Banyak peserta didik yang sudah mampu menyimpulkan materi pembelajaran
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi?
- Pendidik : Menurut pengamatan saya, peserta didik sudah mampu berinteraksi dengan peserta didik lain yang menjadi pasangan belajarnya selama diskusi berlangsung
- Peneliti : Berdasarkan pengamatan Ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan model pembelajaran *Coperative Script* dan pemanfaatan media Audio-Visual sebagai model dan media pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Iya mbak, hampir semua peserta didik terlihat antusias dalam proses pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu mengenai motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media Audio-Visual dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes peserta didik secara klasikal di atas nilai

KKM

- Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan media Audio-Visual?
- Pendidik : Kendalanya yaitu pengorganisasian waktu mbak. Pendidik dituntut mampu mengalokasikan waktu sedetail mungkin pada setiap langkah-langkah pembelajaran agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pewawancara

Rusydah Bintu Qur-aniyah

NIM. 120210302032

**C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Suka bu, jika pembelajarannya menyenangkan dan penyampaian materinya mudah dipahami
- Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Menyenangkan bu.
- Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
- Peserta didik : Menurut saya pembelajaran yang baru saja dilakukan itu menyenangkan karena materi pembelajarannya mudah diterima dan dipahami terutama dengan adanya media video. Media videonya juga membuat saya tertarik dan tidak merasa bosan belajar sejarah. Selain itu, kita juga semakin aktif karena terlibat langsung dalam pembelajaran dengan dibentuknya kelompok berpasangan
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Tidak ada kesulitan bu
- Peneliti : Apakah dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media Audio-Visual yang digunakan pendidik menjadikan anda lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
- Peserta didik : Iya bu, saya menjadi lebih paham tentang materi yang dipelajari dan membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran
- Peneliti : Apakah dengan model dan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
- Peserta didik : Iya lebih mudah



- Peneliti : Apakah penerapan model dan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
- Peserta didik : Iya bu, saya dan teman-teman lainnya bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan bertukar pendapat
- Peneliti : Apakah penerapan model dan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar anda saat pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Iya bu, saya menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah
- Peneliti : Apakah anda memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media Audio-Visual?
- Peserta didik : Pada awalnya saya tidak terlalu suka dengan mata pelajaran sejarah karena membosankan dan membuat mengantuk, tetapi setelah saya terlibat aktif dalam pembelajaran dan ditambah dengan adanya video setiap pembelajaran membuat saya mulai menyukai pelajaran sejarah
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar anda pada mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Bagus bu, tes pertama dapat 75, kalau tes yang kedua saya dapat nilai 83
- Peneliti : Apakah anda bersemangat dan menanti adanya pembelajaran sejarah?
- Peserta didik : Iya bu, karena pembelajarannya menyenangkan

Pewawancara

Rusydah Binta Qur-aniyah

NIM. 120210302032

## Lampiran D. Pedoman Pengisian Angket

### Lampiran D.1 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	No. Item
Motivasi belajar	1. Minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran	1.1 Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik	a. Saya mendengarkan dengan seksama penjelasan dari pendidik	1
			b. Saya memperhatikan semua penjelasan yang disampaikan oleh pendidik	21
		1.2 Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan oleh pendidik	a. Saya mencatat inti materi yang disampaikan pendidik	2
			b. Saya membuat peta konsep permasalahan tentang materi yang dijelaskan oleh pendidik	22
		1.3 Tidak berbicara atau gaduh dengan teman	a. Saya berbicara hal yang tidak penting dengan teman ketika pendidik sedang menjelaskan	3
			b. Saya bergurau dan membuat gaduh saat pendidik menjelaskan materi	23
		1.4 Tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran	a. Saya meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung	4
			b. Saya belajar dengan serius dalam mengikuti pelajaran	24

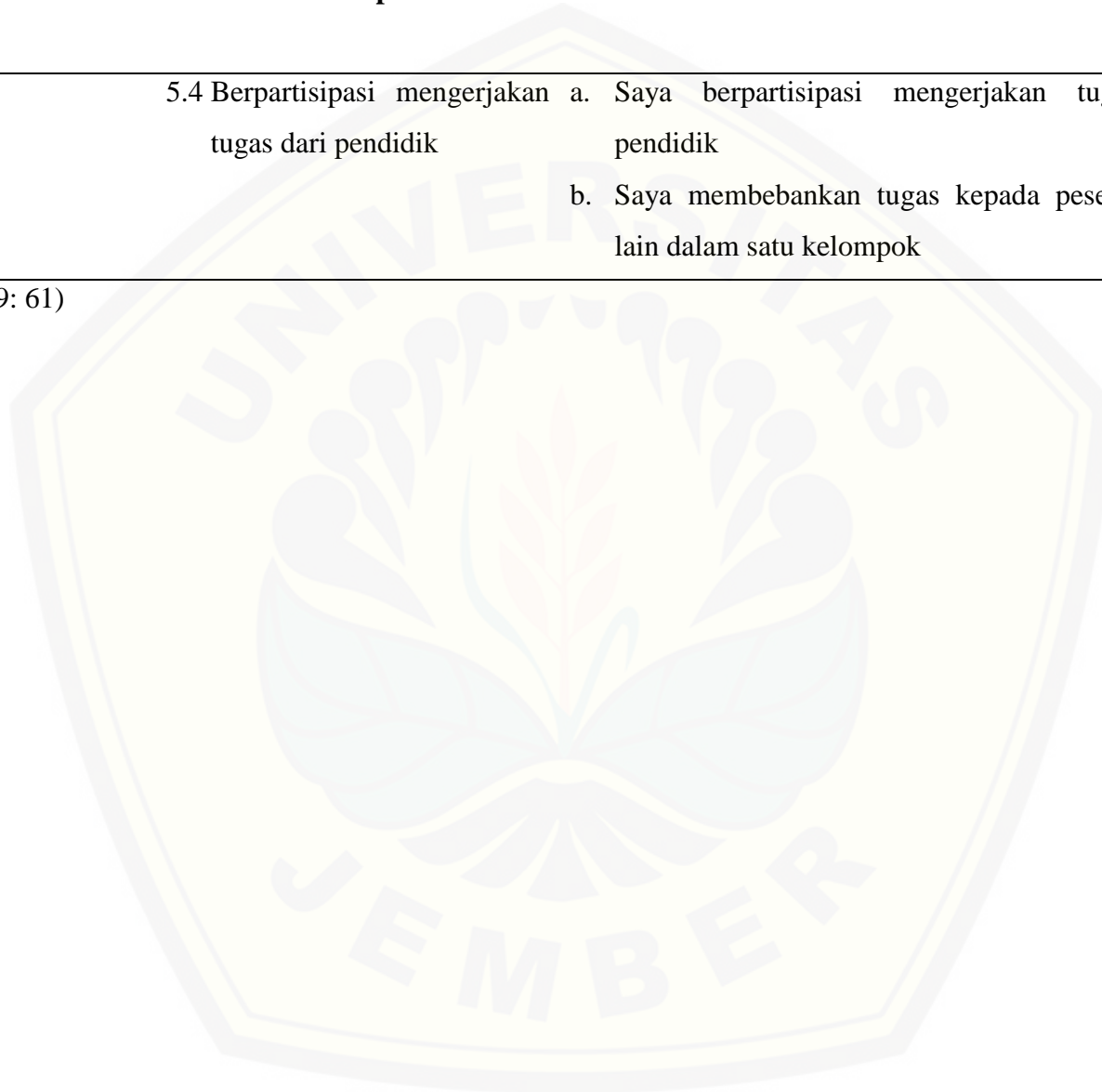
Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	No. Item
2.	Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	2.1 Bertanya pada pendidik dan teman jika ada materi yang tidak dimengerti	a. Saya bertanya kepada pendidik ketika pembelajaran berlangsung	5
			b. Saya bersikap diam jika ada materi yang tidak dimengerti	25
		2.2 Bertanya pada pendidik dan teman jika tidak memahami tugas yang diberikan pendidik	a. Saya bertanya pada pendidik terkait tugas yang belum saya pahami	6
			b. Saya bertanya pada teman apabila tugas yang diberikan pendidik tidak saya mengerti	26
		2.3 Antusias dalam mengikuti pelajaran	a. Saya datang tepat waktu saat pelajaran sejarah	7
			b. Saya antusias mengikuti pelajaran sejarah	27
		2.4 Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	a. Saya mencari buku referensi jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik	8
			b. Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan benar	28
3.	Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dari	3.1 Langsung mengerjakan tugas dari pendidik tanpa mencontek pekerjaan kelompok lain	a. Ketika pendidik memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya	9
			b. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa mencontek pekerjaan kelompok lain	29

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	No. Item
	pendidik	3.2 Berkontribusi pada kelompok belajarnya	a. Saya ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan pendidik	10
			b. Saya bertanggung jawab mengerjakan tugas yang telah dibagi dalam satu kelompok belajar	30
		3.3 Tekun dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas	a. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik	11
			b. Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan	31
		3.4 Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	a. Saya memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas	12
			b. Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	32
4.	Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik	4.1 Memperhatikan pertanyaan dari pendidik	a. Saya memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik	13
			b. Saya mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik	33
		4.2 Langsung menjawab pertanyaan dari pendidik	a. Saya berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang pendidik berikan	14
			b. Saya mengalihkan perhatian jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik	34

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	No. Item
		4.3 Memberikan reaksi yang tepat terhadap stimulus dari pendidik	a. Saya mengacungkan tangan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dari pendidik	15
			b. Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik	35
		4.4 Keseriusan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari pendidik	a. Ketika pendidik bertanya, saya menjawab dengan asal-asalan	16
			b. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan serius/bersungguh-sungguh	36
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5.1 Tidak berkeluh kesah saat pendidik memberikan tugas kelompok	a. Saya mengeluh saat guru memberikan tugas	17
			b. Saya merasa senang dengan tugas yang diberikan	37
		5.2 Langsung mengerjakan tugas dari pendidik tanpa menundanya	a. Saya mengerjakan tugas dari pendidik tanpa menundanya	18
			b. Ketika tugas diberikan, saya melakukan aktivitas lain (berbicara dengan teman dan bermain Handphone)	38
		5.3 Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik	a. Saya mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik	19
			b. Saya bersikap acuh terhadap peraturan yang dijelaskan oleh pendidik dalam mengerjakan tugas	39

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	No. Item
		5.4 Berpartisipasi mengerjakan tugas dari pendidik	a. Saya berpartisipasi mengerjakan tugas dari pendidik	20
			b. Saya membebankan tugas kepada peserta didik lain dalam satu kelompok	40

(Nana Sudjana, 2009: 61)



## Lampiran D.2 Lembar Angket

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

## I. PETUNJUK

1. Identitas Siswa
  - a. Nama Siswa : .....
  - b. No. Absen/Kelas : .....
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau nilai raport anda. Mohon anda memberi jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan dan pilihan jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda check list (√) tepat pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Ada 4 (empat) kolom yang masing-masing maknanya sebagai berikut
  - a. 1 = jika anda tidak pernah melakukan aktivitas tersebut
  - b. 2 = jika anda jarang melakukan aktivitas tersebut
  - c. 3 = jika anda sering melakukan aktivitas tersebut
  - d. 4 = jika anda selalu melakukan aktivitas tersebut

## II. KUISIONER

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya mendengarkan dan memperhatikan semua penjelasan yang disampaikan oleh pendidik				
2.	Saya mencatat bagian-bagian penting berkaitan dengan materi yang disampaikan pendidik				
3.	Saya berbicara hal yang tidak penting dengan teman ketika pendidik sedang menjelaskan				
4.	Saya meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung				
5.	Saya bertanya kepada pendidik ketika pembelajaran berlangsung				
6.	Saya bertanya pada pendidik terkait tugas yang belum saya pahami				
7.	Saya datang tepat waktu saat pelajaran sejarah				
8.	Saya mencari buku referensi jika saya merasa kesulitan dalam				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
	mengerjakan tugas yang diberikan pendidik				
9.	Ketika pendidik memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya				
10.	Saya ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan pendidik				
11.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik				
12.	Saya memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas				
13.	Saya memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
14.	Saya berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang pendidik berikan				
15.	Saya mengacungkan tangan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dari pendidik				
16.	Ketika pendidik bertanya, saya menjawab dengan asal-asalan				
17.	Saya mengeluh saat guru memberikan tugas				
18.	Saya mengerjakan tugas dari pendidik tanpa menundanya				
19.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik				
20.	Saya berpartisipasi mengerjakan tugas dari pendidik				
21.	Saya memperhatikan semua penjelasan yang disampaikan oleh pendidik				
22.	Saya membuat peta konsep permasalahan tentang materi yang dijelaskan oleh pendidik				
23.	Saya bergurau dan membuat gaduh saat pendidik menjelaskan materi				
24.	Saya belajar dengan serius dalam mengikuti pelajaran				
25.	Saya bersikap diam jika ada materi yang tidak dimengerti				
26.	Saya bertanya pada teman apabila tugas yang diberikan pendidik tidak saya mengerti				
27.	Saya antusias mengikuti pelajaran sejarah				
28.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan benar				
29.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa				



No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
	mencontek pekerjaan kelompok lain				
30.	Saya bertanggung jawab mengerjakan tugas yang telah dibagi dalam satu kelompok belajar				
31.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				
32.	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				
33.	Saya mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
34.	Saya mengalihkan perhatian jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik				
35.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
36.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan serius/bersungguh-sungguh				
37.	Saya merasa senang dengan tugas yang diberikan				
38.	Ketika tugas diberikan, saya melakukan aktivitas lain				
39.	Saya bersikap acuh terhadap peraturan yang dijelaskan oleh pendidik dalam mengerjakan tugas				
40.	Saya membebankan tugas kepada peserta didik lain dalam satu kelompok				

(Nana Sudjana, 2009:61)

**Lampiran D.3 Rubrik Penilaian Angket****+ Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran****Aspek pada indikator 1**

- a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik
- b. mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan oleh pendidik
- c. tidak berbicara atau gaduh dengan teman
- d. tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran

**+ Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya****Aspek pada indikator 2**

- a. bertanya pada pendidik jika ada materi yang tidak dimengerti
- b. bertanya pada pendidik jika tidak memahami tugas yang diberikan pendidik
- c. antusias dalam mengikuti pelajaran
- d. tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dari pendidik

**+ Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya****Aspek pada indikator 3**

- a. langsung mengerjakan tugas dari pendidik tanpa mencontek pekerjaan kelompok lain
- b. berkontribusi pada kelompok belajarnya
- c. tekun dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas
- d. tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

**+ Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik****Aspek pada indikator 4**

- a. memperhatikan pertanyaan dari pendidik
- b. langsung menjawab pertanyaan dari pendidik
- c. memberikan reaksi yang tepat terhadap stimulus dari pendidik
- d. keseriusan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari pendidik

**✚ Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan**

**Aspek pada indikator 5**

- a. tidak berkeluh kesah saat pendidik memberikan tugas kelompok
- b. langsung mengerjakan tugas dari pendidik tanpa menundanya
- c. mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik
- d. berpartisipasi mengerjakan tugas dari pendidik

**Kriteria Penilaian**

- pertanyaan positif
  - 1. Jika siswa menjawab tidak pernah (1), maka skor yang di dapat adalah 1
  - 2. Jika siswa menjawab jarang (2), maka skor yang di dapat adalah 2
  - 3. Jika siswa menjawab sering (3), maka skor yang di dapat adalah 3
  - 4. Jika siswa menjawab selalu (4), maka skor yang di dapat adalah 4
- pertanyaan negatif
  - 1. Jika Jika siswa menjawab tidak pernah (1), maka skor yang di dapat adalah 4
  - 2. Jika siswa menjawab jarang (2), maka skor yang di dapat adalah 3
  - 3. Jika siswa menjawab sering (3), maka skor yang di dapat adalah 2
  - 4. Jika siswa menjawab selalu (4), maka skor yang di dapat adalah 1

**✚ Kriteria motivasi belajar siswa**

**Tabel 3.4 Kriteria Motivasi Belajar**

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

- Mtv : motivasi belajar individu
- $\sum st$  : jumlah skor tercapai
- $\sum sm$  : jumlah skor maksimal individu

(Masyhud, 2014: 207)

Kategori	Kriteria
$80 \leq Pa \leq 100$	Sangat Tinggi
$70 \leq Pa \leq 79$	Tinggi
$60 \leq Pa \leq 69$	Sedang
$< 60$	Rendah

Sumber: Kemendikbud, 2014: 93

Lampiran D.4 Hasil Angket Pra Siklus

Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek pada Indikator 1				Aspek pada Indikator 2				Aspek pada Indikator 3				Aspek pada Indikator 4				Aspek pada Indikator 5				Σ skor setiap siswa	Skor Motivasi	Kriteria				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			ST	T	S	R	
1	Adi Sasongko	7	2	6	6	6	5	5	6	6	7	6	6	5	4	5	8	3	5	8	6	112	70			√		
2	Alvin Ardiansyah	5	2	6	3	6	3	3	5	4	5	7	3	5	4	4	7	4	4	6	6	92	57,5					√
3	Arifiana Nanda Zulfa Nadia	6	2	4	3	6	3	5	3	5	4	6	2	5	4	4	6	4	4	4	6	86	53,75					√
4	Ahmad Fanani	4	2	5	3	6	4	3	3	4	5	6	2	5	4	4	3	3	3	4	6	79	49,38					√
5	Dani Aldhio Dwi Saksono	4	2	3	5	5	4	3	5	3	6	6	2	4	5	4	6	3	4	6	7	87	54,38					√
6	Elisa Ratnasari	5	2	5	4	6	3	4	5	3	7	6	3	5	4	4	6	3	5	4	4	88	55					√
7	Elok Nurul Ulya	4	2	5	2	6	4	3	4	4	5	6	2	5	4	4	3	3	3	4	5	78	48,75					√
8	Fajar Bayu Sukma	6	2	7	3	6	5	6	5	6	8	6	5	6	6	7	7	5	4	7	7	114	71,25		√			
9	Febri Todi Zulkarnaen	5	2	3	3	6	3	4	4	4	4	5	2	5	4	4	6	3	4	4	5	80	50					√
10	Hafis Faizin Tafzani	4	2	4	3	7	4	5	5	4	6	6	2	5	4	4	7	3	5	5	6	91	56,88					√
11	Hainunatul Hasanah	4	4	8	8	6	8	5	8	6	7	7	5	7	3	7	7	8	5	8	8	131	81,88	√				
12	Hamidah	5	2	6	3	5	3	3	4	4	6	5	3	5	4	4	7	3	4	4	5	85	53,1					√
13	Lailatul Maghfiroh	6	2	6	4	7	4	4	4	4	6	6	4	6	5	4	7	4	5	5	8	101	63,12					√
14	Lusi Handayani Ningsih	5	2	4	5	6	4	3	5	5	6	7	2	5	5	4	7	3	5	6	7	96	60					√
15	M. Dery Firmansyah	6	2	4	3	5	3	5	4	3	4	6	3	4	5	4	6	3	4	3	5	82	51,25					√
16	M. Ghivari Zaka Wali	7	2	8	5	7	5	6	5	6	5	6	3	5	4	6	8	4	6	7	7	110	68,75					√

17	Maulidatur Rahayu	6	2	7	3	7	3	4	5	4	7	6	3	6	5	4	8	4	5	5	6	100	62,5		√		
18	Moch. Hasan Basri	4	2	5	2	6	4	3	4	4	5	6	2	5	4	4	3	3	3	4	5	78	48,75		√		
19	Muhammad Dicky Maulana	6	4	8	6	6	8	5	8	8	6	8	5	6	3	7	7	7	5	8	7	128	80	√			
20	Nur Rofika	6	2	5	2	7	4	4	5	4	6	5	2	5	5	4	6	4	5	4	5	90	56,25		√		
21	Putri Faizatun Nuriah	5	2	5	5	6	4	5	3	5	6	5	2	4	3	4	7	3	4	5	4	87	54,3		√		
22	Reza Diana Bela Vitaloka	8	2	8	7	6	5	6	7	6	7	7	6	6	5	7	7	5	6	8	7	126	78,75	√			
23	Rian Fikri Maulana	7	2	5	3	7	3	5	4	4	4	6	4	5	4	6	7	6	5	4	5	96	60		√		
24	Siti Rohemah	7	2	7	3	5	4	5	5	5	7	6	5	4	6	7	6	4	5	6	6	105	65,6		√		
25	Uswatun Hasanah	4	2	4	3	7	4	5	5	4	6	6	2	5	4	4	7	3	5	5	6	91	56,88		√		
26	Risma Firda Khomsarina	6	2	7	3	7	3	6	5	4	7	6	3	6	5	4	8	4	5	5	6	100	62,5		√		
<b>Total Skor</b>		443				508				512				538				514				2513	1570, 5	2	3	7	14
<b>Ketercapaian</b>		53,2				61				61,5				64,6				61,7				60,4	60,4	8%	11%	27%	54%

➤ Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Individual pada Pra Siklus

$$Mtv = \frac{\sum st}{\sum sm} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtv$  = skor motivasi belajar individu

$\sum st$  = skor tercapai individu

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai individu yaitu 160

- Analisis Skor Motivasi Peserta Didik secara Klasikal pada Pra Siklus

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

(Masyhud, 2014:207)

Keterangan:

$Mtvk$  = skor motivasi belajar klasikal

$\sum stk$  = jumlah skor tercapai seluruh siswa dalam kelas = 2513

$\sum sm$  = jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh siswa dalam kelas (diperoleh dari jumlah skor maksimal motivasi belajar dikalikan dengan jumlah seluruh siswa, sehingga  $160 \times 26 = 4160$ )

$$Mtvk = \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100$$

$$= \frac{2513}{4160} \times 100$$

$$= 60,4 \text{ (kriteria sedang)}$$

- Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada pra siklus

$$\text{Persentase motivasi peserta didik (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi  $= \frac{2}{26} \times 100\% = 8\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi  $= \frac{3}{26} \times 100\% = 11\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang  $= \frac{7}{26} \times 100\% = 27\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah  $= \frac{14}{26} \times 100\% = 54\%$

**Lampiran E. Observasi Nilai Peserta Didik Pra Siklus****Kelas XI IPS 3 MAN 2 JEMBER**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADI SASONGKO	L	84	√	
2	ALVIN ARDIANSYAH	L	75	√	
3	ARIFIANA NANDA ZULFA NADIA	P	65		√
4	AHMAD FANANI	L	58		√
5	DANI ALDHIO DWI SAKSONO	L	70		√
6	ELISA RATNASARI	P	80	√	
7	ELOK NURUL ULYA	P	56		√
8	FAJAR BAYU SUKMA	L	79	√	
9	FEBRI TODI ZULKARNAEN	L	68		√
10	HAFIS FAIZIN TAFZANI	L	56		√
11	HAINUNATUL HASANAH	P	84	√	
12	HAMIDAH	P	75	√	
13	LAILATUL MAGHFIROH	P	80	√	
14	LUSI HANDAYANI NINGSIH	P	56		√
15	M. DERY FIRMANSYAH	L	62		√
16	M. GHIVARI ZAKA WALI	L	77	√	
17	MAULIDATUR RAHAYU	P	68		√
18	MOCH. HASAN BASRI	L	56		√
19	MUHAMMAD DICKY MAULANA	L	85	√	
20	NUR ROFIKA	P	58		√
21	PUTRI FAIZATUN NURIAH	P	70		√
22	REZA DIANA BELA VITALOKA	P	85	√	
23	RIAN FIKRI MAULANA	L	68		√
24	SITI ROHEMAH	P	82	√	
25	USWATUN HASANAH	P	58		√

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
26	RISMA FIRDA KHOMSARINA	P	70		√
	Jumlah		1825	11	15
	Rata-rata		70,19		
	Ketercapaian klasikal			42,3%	57,69%

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{1825}{26} \\ &= 70,19 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

- Perhitungan persentase peserta didik yang tuntas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{26} \times 100\% \\ &= 42,3\% \end{aligned}$$

- Perhitungan persentase peserta didik tidak tuntas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{26} \times 100\% \\ &= 57,69\% \end{aligned}$$



**Lampiran F. Lembar Observasi**

Lampiran E.1 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari		
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan		
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan		
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>		
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran		
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan		
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi		

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya		
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan		
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari		
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari		
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut		

Jember, 15 Maret 2015

Observer

## Lampiran G. Silabus

### SILABUS

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X1/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk	Contoh		
2.2. Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham-paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan	Kesadaran Kebangsaan di Asia dan Afrika <ul style="list-style-type: none"> <li>Faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran nasionalisme di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran berbangsa di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi dengan munculnya ideologi nasionalisme di Asia, Afrika, dan kesadaran kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baca lebih banyak sumber buku dan artikel mengenai faham-faham yang telah diuraikan sebelumnya! Lalu, berilah pendapat Anda tentang masing-masing kebaikan dan kelemahan setiap faham dalam bentuk uraian analitis! (Aktivitas 176)</li> </ul>	3x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 171 – 190)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendesripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Filipina</li> <li>Malaysia</li> <li>Vietnam</li> <li>India</li> <li>Mesir</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi Jigsaw</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 171 – 190)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehidupan kekotaan dan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pilihan Ganda</li> <li>Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Faham sosialisme masuk ke Indonesia melalui perantara ...                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Soebandrio d. Semaun</li> <li>Tan Malaka e. D.N. Aidit</li> <li>Sneevliet (Evaluasi hal 187 – 190)</li> </ol> </li> <li>Sebutkan faktor-faktor yang membuat lahirnya gerakan pemuda di Indonesia! (Evaluasi hal 190)</li> </ul>	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 171 – 190)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi perkembangan politik kolonial Belanda</li> <li>Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah pengaruh sistem tanam paksa, politik etis, perkembangan media komunikasi-transportasi, dan nasionalisme di Asia-Afrika bagi perkembangan nasionalisme di Indonesia! (Aktivitas hal 196)</li> <li>Buatlah uraian analitis berdasarkan hasil diskusi! (Aktivitas hal 196)</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 191 – 228)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskrripsikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikanlah pengertian nasionalisme dan peranannya dalam masyarakat sekarang! (Aktivitas hal 200)</li> <li>Buatlah uraian analitis berdasarkan hasil diskusi! (Aktivitas hal 200)</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 191 – 228)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi Jigsaw</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusikanlah perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia!</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 191 – 228)</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pilihan Ganda</li> <li>• Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Partai Nasional Indonesia adalah ...                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Soekarno</li> <li>b. Muso</li> <li>c. Dewi Sartika (Evaluasi hal 226 – 228)</li> <li>d. Husni Thamrin</li> <li>e. Budiarto</li> </ol> </li> <li>• Jelaskan latar belakang didirikannya GAPI! (Evaluasi hal 228)</li> </ul>	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 191 – 228)</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>

## SILABUS

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X1/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk	Contoh		
2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang terhadap Kehidupan Masyarakat dIndonesia	Pendudukan Jepang atas Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Latar belakang Jepang menguasai Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menonton film <i>The Last Samurai</i> tentang Restorasi Meiji Jepang atau membaca berbagai literatur mengenai Restorasi Meiji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Portofolio</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian Analitis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Carilah dan tontonlah film <i>The Last Samurai</i> yang dibintangi oleh Tom Cruise! Kaitkan dan analisislah cerita dalam film tersebut dengan Restorasi Meiji pada abad ke-19! Buatlah tulisan berbentuk analisis tentang nilai-nilai dari peristiwa Restorasi Meiji dan kemunculan Jepang sebagai bangsa penjajah didukung oleh berakhirnya kekuasaan para samura dan digantikan oleh para Shogun? (Analitika 244)</li> </ul>	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 229 – 248)</li> <li>Peta konsep</li> <li>Power point</li> <li>OHP/Slide</li> <li>Buku penunjang</li> <li>Internet</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zaman pendudukan Jepang di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan zaman pendudukan Jepang di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan</li> <li>• Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio</li> <li>• Tes Tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya Tulis dan Gambar</li> <li>• Pilihan Ganda</li> <li>• Uraian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatlah atau carilah sebuah gambar yang menceritakan tentang kekejaman pendudukan Jepang di Indonesia! Lalu, buatlah sebuah karya tulis mengenai opini dan pandanganmu tentang kekejaman kolonialisme Jepang! (Aktivitas 244)</li> <li>• Pemberontakan terhadap Jepang yang dilakukan di Aceh dipimpin oleh ...             <ol style="list-style-type: none"> <li>Tengku Abdul Jalil</li> <li>H. Madriyan</li> <li>Zaenal Mustofa</li> <li>Teuku Hamid</li> <li>Supriyadi (Evaluasi hal 245 – 248)</li> </ol> </li> <li>• Adakah pemberontakan pada masa pendudukan Jepang? Uraikan! (Evaluasi hal 247)</li> </ul>	<p>3x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku sumber Sejarah SMA – ESIS (hal 229 – 248)</li> <li>• Peta konsep</li> <li>• Power point</li> <li>• OHP/Slide</li> <li>• Buku penunjang</li> <li>• Internet</li> </ul>
--	--	---	--	---	--	-------------------	---



**Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)**  
**Lampiran H.1 RPP Siklus 1 (Pertemuan 1 dan 2)**

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : XI IPS 3/II (genap)  
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit  
Siklus ke- : 1 (satu)

**A. Standar Kompetensi**

2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

**C. Indikator**

1. Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis latar belakang lahirnya pergerakan nasional Indonesia dengan benar
2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia dengan tepat

**E. Materi Pembelajaran**

1. Latar belakang lahirnya pergerakan nasional Indonesia
2. Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia

**F. Model Pembelajaran**

Model : *Cooperative Script*

**G. Media, alat, dan sumber belajar**

1. Video pembelajaran dengan materi “organisasi pergerakan nasional Indonesia dan perkembangan ideologinya”
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber Belajar :
  - a. Buku Sejarah Kelas XI (Kemendikbud)
  - b. Sumber lain yang relevan

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. memberikan motivasi dan apersepsi	1. memotivasi peserta didik dengan menggali pengetahuan awal	1. menyiapkan diri untuk belajar	15 menit
2. menyajikan video pembelajaran	2. menyajikan video organisasi pergerakan nasional Indonesia dan perkembangan ideologinya	2. menyaksikan dan mengamati video yang sedang ditayangkan oleh pendidik	
3. mendeskripsikan topik pembelajaran dan identifikasi permasalahan	3. mengarahkan peserta didik untuk mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan	3. mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
	yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	saat proses pembelajaran	
4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5. pengelompokan peserta didik	5. mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	5. saling berpasangan dalam kelompok dan menyesuaikan perannya sebagai pembicara dan pendengar	
6. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. mendengarkan dan menyimak langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Eksplorasi</b>	<b>Eksplorasi</b>	
7. pembagian wacana	7. membagi wacana/materi yang dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	7. membaca dan menyimak wacana/materi yang ditetapkan pada masing-masing peserta didik	60 menit
8. pemberian tugas dan pengumpulan informasi	8. meminta peserta didik untuk membuat ringkasan di LKPD	8. membuat ringkasan di LKPD berdasarkan video yang ditayangkan dan wacana/materi yang telah dibagi	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
9. memainkan peran masing-masing	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>9. memberikan kesempatan peserta didik memainkan peran sebagai pembicara dan pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap</li> <li>Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari</li> </ol>	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>9. peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap</li> <li>Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari</li> </ol>	
10. bertukar peran dan mengemukakan gagasan secara bergantian	<p>10. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya</p>	<p>10. peserta didik bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
	masing-masing		
	<b>Konfirmasi</b>	<b>Konfirmasi</b>	
11. mempresentasikan hasil diskusi	11. memilih pasangan secara acak untuk presentasi di depan kelas	11. peserta didik yang terpilih maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusinya	
12. pemberian penguatan	12. memberikan penguatan dari hasil diskusi peserta didik yang dirasa kurang	12. menyimak penguatan pendidik	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
13. pengumpulan LKPD	13. meminta peserta didik mengumpulkan LKPD	13. mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan	15 menit
14. evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran	14. melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	14. menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik	
15. kesimpulan	15. mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	15. membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	
16. refleksi	16. mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar sejarah	16. melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	

Mengetahui,  
Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Jember, 16 Maret 2016  
Peneliti

Riska Damayanti, S.Pd  
NIP. 198207272007102006

Rusydah Binta Qu-aniyah  
NIM 120210302032

## Lampiran 1

Materi Pembelajaran (Pertemuan 1 dan 2)

### LAHIRNYA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA

#### 1. Pergerakan nasional Indonesia mempunyai pengertian sebagai berikut.

##### a. Pergerakan

Dalam hal ini "pergerakan" meliputi segala macam aksi dengan menggunakan "organisasi modern" untuk menentang penjajahan dan mencapai kemerdekaan. Dengan organisasi ini menunjuk bahwa aksi tersebut disusun secara teratur yang di dalamnya terdapat pemimpin, anggota, dasar dan, tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan organisasi modern ini menunjukkan adanya perbedaan dengan upaya melawan penjajah sebelum tahun 1908.

##### b. Nasional

Istilah "nasional" menunjuk sifat dari pergerakan, yakni semua aksi dengan organisasi modern yang mencakup semua aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan kultural dengan tujuan yang sama, yakni melawan penjajahan untuk digantikan dengan kekuasaan yang dipegang oleh bangsa Indonesia sendiri. Istilah "nasional" dalam hal ini oleh Sartono Kartodirdjo (1990) diartikan sebagai kata sifat dari suatu "nation" yang menunjukkan kumpulan individu-individu yang disatukan oleh ikatan politik, bahasa, kultural, dan sebagainya.

##### c. Indonesia

Nama "Indonesia" yang digunakan berfungsi sebagai simbolis di dalam sejarah pergerakan nasional dan dengan makin majunya pergerakan nasional, maka sebutan "Indonesia" merupakan keharusan. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dimengerti bahwa sejarah pergerakan nasional adalah bagian dari sejarah Indonesia yang meliputi periode sekitar 40 tahun yang dimulai sejak lahirnya Budi Utomo (BU) sebagai organisasi nasional yang pertama sampai dengan terbentuknya bangsa Indonesia 1945 yang ditandai oleh Proklamasi

Kemerdekaan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejarah pergerakan nasional sebagai fenomena historis adalah hasil dari perkembangan faktor ekonomi, sosial, politik, kultural, dan religius dan di antara faktor-faktor itu saling terjadi interelasi. Sejarah pergerakan nasional yang dimulai dari berdirinya Budi Utomo (BU) sampai dengan tercapainya kemerdekaan 1945 dapat dibagi menjadi beberapa masa, seperti berikut.

- 1) Masa Awal Perkembangan, yang ditandai dengan berdirinya organisasi seperti Budi Utomo (BU), Sarekat Islam (SI), dan Indische Partij (IP).
- 2) Masa Radikal, ditandai dengan berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI), Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Perhimpunan Indonesia (PI).
- 3) Masa Bertahan, ditandai dengan berdirinya Fraksi Nasional, Petisi Sutardjo, dan Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Di samping itu juga berdiri organisasi keagamaan, organisasi pemuda, dan organisasi perempuan.

## **2. Latar Belakang**

Lahirnya pergerakan nasional Indonesia tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa di Benua Asia saat itu.

### **a. Faktor Intern**

- 1) Adanya penjajahan yang mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan sehingga menimbulkan tekad untuk menentangnya.
- 2) Adanya kenangan akan kejayaan masa lampau, seperti zaman Sriwijaya dan Majapahit.
- 3) Munculnya kaum intelektual yang kemudian menjadi pemimpin pergerakan nasional.

### **a. Faktor Ekstern**

- 1) Adanya All Indian National Congress 1885 dan Gandhisme di India.
- 2) Adanya Gerakan Turki Muda 1908 di Turki.
- 3) Adanya kemenangan Jepang atas Rusia (1905) menyadarkan dan membangkitkan bangsa-bangsa Asia untuk melawan bangsa-bangsa Barat.

- 4) Munculnya paham-paham baru di Eropa dan Amerika yang masuk ke Indonesia, seperti liberalisme, demokrasi, dan nasionalisme mempercepat timbulnya nasionalisme Indonesia.

### **3. Bentuk dan Strategi Organisasi Pergerakan Nasional**

#### **a. Budi Utomo (BU)**

Organisasi Budi Utomo adalah organisasi pertama yang dibentuk pada masa itu dan merupakan tonggak berkembangnya organisasi lainnya. Organisasi Budi Utomo (BU) didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa STOVIA di Batavia dengan Sutomo sebagai ketuanya. Terbentuknya organisasi tersebut atas ide dr. Wahidin Sudirohusodo yang sebelumnya telah berkeliling Jawa untuk menawarkan idenya membentuk Studiefounds. Gagasan Studiesfounds bertujuan untuk menghimpun dana guna memberikan beasiswa bagi pelajar yang berprestasi, namun tidak mampu melanjutkan studinya. Gagasan itu tidak terwujud, tetapi gagasan itu melahirkan BU. Tujuan BU adalah memajukan pengajaran dan kebudayaan. Tujuan tersebut ingin dicapai dengan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) memajukan pengajaran;
- 2) memajukan pertanian, peternakan dan perdagangan;
- 3) memajukan teknik dan industri
- 4) menghidupkan kembali kebudayaan.

Dilihat dari tujuannya, BU bukan merupakan organisasi politik melainkan merupakan organisasi pelajar dengan pelajar STOVIA sebagai intinya. Organisasi ini juga disebut sebagai wadah yang telah mewakili aspirasi pertama rakyat Jawa ke arah kebangkitan dan juga aspirasi rakyat Indonesia. Sampai menjelang kongresnya yang pertama di Yogyakarta telah berdiri tujuh cabang BU, yakni di Batavia, Bogor, Bandung, Magelang, Yogyakarta, Surabaya, dan Ponorogo. Untuk mengonsolidasi diri (dengan dihadiri 7 cabangnya), BU mengadakan kongres yang pertama di Yogyakarta pada tanggal 3-5 Oktober 1908. Kongres memutuskan hal-hal sebagai berikut.



- 1) BU tidak ikut dalam mengadakan kegiatan politik.
- 2) Kegiatan BU terutama ditujukan pada bidang pendidikan dan kebudayaan.
- 3) Ruang gerak BU terbatas pada daerah Jawa dan Madura.
- 4) Memilih R.T. Tirtokusumo, Bupati Karanganyar sebagai ketua.
- 5) Yogyakarta ditetapkan sebagai pusat organisasi.

Sampai dengan akhir tahun 1909, telah berdiri 40 cabang BU dengan jumlah anggota mencapai 10.000 orang. Akan tetapi, dengan adanya kongres tersebut tampaknya terjadi pergeseran pimpinan dari generasi muda ke generasi tua. Banyak anggota muda yang menyingkir dari barisan depan, dan anggota BU kebanyakan dari golongan priayi dan pegawai negeri. Strategi perjuangan BU pada dasarnya bersifat kooperatif. Mulai tahun 1912 dengan tampilnya Notodirjo sebagai ketua menggantikan R.T. Notokusumo, BU ingin mengejar ketinggalannya. Akan tetapi, hasilnya tidak begitu besar karena pada saat itu telah muncul organisasi-organisasi nasional lainnya, seperti Sarekat Islam (SI) dan Indische Partij (IP). Namun demikian, BU tetap mempunyai andil dan jasa yang besar dalam sejarah pergerakan nasional, yakni telah membuka jalan dan memelopori gerakan kebangsaan Indonesia. Itulah sebabnya tanggal 20 Mei ditetapkan sebagai hari Kebangkitan Nasional yang kita peringati setiap tahun hingga sekarang.

Budi Utomo bukan saja dikenal sebagai salah satu organisasi nasional yang pertama di Indonesia, tetapi juga sebagai salah satu organisasi yang terpanjang usianya sampai dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Budi Utomo bertahan dari tahun 1908-1926. Oleh karena itu, tidak lama setelah berdirinya organisasi Budi Utomo terdapat organisasi-organisasi lainnya yang berdiri dan hampir semua pimpinan terkemuka dari gerakan-gerakan nasionalis Indonesia di setiap organisasi pada permulaan abad XX paling kurang telah mempunyai kontak dengan organisasi ini. Lahirnya BU menampilkan fase pertama dari nasionalisme Indonesia. Fase ini menunjuk pada etno nasionalisme dan proses penyadaran diri terhadap identitas bangsa Jawa (Indonesia).

**b. Sarekat Islam (SI)**

Pada tahun 1909 R.M. Tirtoadisuryo mendirikan perseroan dalam bentuk koperasi bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Perseroan dagang ini bertujuan untuk menghilangkan monopoli pedagang Cina yang menjual bahan dan obat untuk membatik. Persaingan pedagang batik Bumiputra melalui SDI dengan pedagang Cina juga nampak di Surakarta. Oleh karena itu Tirtoadisuryo mendorong seorang pedagang batik yang berhasil di Surakarta, Haji Samanhudi untuk mendirikan Serikat Dagang Islam. Organisasi SDI berdasar pada dua hal berikut ini.

- 1) Agama Islam.
- 2) Ekonomi, yakni untuk memperkuat diri dari pedagang Cina yang berperan sebagai leveransir (seperti kain putih, malam, dan sebagainya).

Di Surabaya juga terdapat cabang dari SDI dibawah pimpinan H.O.S Cokoaminoto. Atas prakarsa H.O.S. Cokroaminoto, nama SDI kemudian diubah menjadi Sarekat Islam (SI), dengan tujuan untuk memperluas anggota sehingga tidak hanya terbatas pada pedagang saja. Berdasarkan Akte Notaris pada tanggal 10 September 1912, ditetapkan tujuan SI sebagai berikut:

- 1) memajukan perdagangan;
- 2) membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha (permodalan);
- 3) memajukan kepentingan rohani dan jasmani penduduk asli;
- 4) memajukan kehidupan agama Islam.

Melihat tujuannya tidak tampak adanya kegiatan politik. Akan tetapi, SI dengan gigih selalu memperjuangkan keadilan dan kebenaran terhadap penindasan dan pemeerasan oleh pemerintah kolonial. Dengan demikian, di samping tujuan ekonomi juga ditekankan adanya saling membantu di antara anggota. Itulah sebabnya dalam waktu singkat, SI berkembang menjadi anggota massa yang pertama di Indonesia. SI merupakan gerakan nasionalis, demokratis dan ekonomis, serta berasaskan Islam dengan haluan kooperatif. Gubernur Jenderal Indenberg khawatir akan perkembangan SI, sehingga permohonan SI sebagai organisasi nasional yang berbadan hukum

ditolak dan hanya diperbolehkan berdiri secara lokal. Pada tahun 1914 telah berdiri 56 SI lokal yang diakui sebagai badan hukum.

Pada tahun 1915 berdirilah Central Sarekat Islam (CSI) yang berkedudukan di Surabaya. Tugasnya ialah membantu menuju kemajuan dan kerja sama antar- SI lokal. Pada tanggal 17–24 Juni 1916 diadakan Kongres SI Nasional Pertama di Bandung yang dihadiri oleh 80 SI lokal dengan anggota 360.000 orang anggota. Dalam kongres tersebut telah disepakati istilah "nasional", dimaksudkan bahwa SI menghendaki persatuan dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia menjadi satu bangsa. Sifat SI yang demokratis dan berani serta berjuang terhadap kapitalisme untuk kepentingan rakyat kecil sangat menarik perhatian kaum sosialis kiri yang tergabung dalam Indische Social Democratische Vereeniging (ISDV) pimpinan Sneevliet (Belanda), Semaun, Darsono, Tan Malaka, dan Alimin (Indonesia). Itulah sebabnya dalam perkembangannya SI pecah menjadi dua kelompok berikut ini.

- 1) Kelompok nasionalis religius (nasionalis keagamaan) yang dikenal dengan SI Putih dengan asas perjuangan Islam di bawah pimpinan H.O.S. Cokroaminoto.
- 2) Kelompok ekonomi dogmatis yang dikenal dengan nama SI Merah atau Sarekat Rakyat dengan haluan sosialis kiri di bawah pimpinan Semaun dan Darsono.

### c. **Indische Partij (IP)**

Indische Partij (IP) merupakan organisasi yang usianya pendek, tetapi anggaran dasarnya adalah program politik pertama di Indonesia. Organisasi ini didirikan di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912 oleh Tiga Serangkai, yakni Douwes Dekker (Setyabudi Danudirjo), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Organisasi ini mempunyai cita-cita untuk menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia, baik golongan Indonesia asli maupun golongan Indo, Cina, Arab, dan sebagainya. Mereka akan dipadukan dalam kesatuan bangsa dengan menumbuhkan semangat nasionalisme Indonesia. Berbeda dengan organisasi sebelumnya dimana organisasi sebelumnya bersifat sangat berhati-hati, sedangkan organisasi ini bersifat keras dan langsung bergerak dalam bidang

politik. Cita-cita IP banyak disebar luaskan melalui surat kabar De Expres. Di samping itu juga disusun program kerja sebagai berikut:

- 1) meresapkan cita-cita nasional Hindia (Indonesia).
- 2) yang lain.
- 3) memperbesar pengaruh pro-Hindia di lapangan pemerintahan.
- 4) berusaha untuk mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Hindia.
- 5) dalam hal pengajaran, kegunaannya harus ditujukan untuk kepentingan ekonomi Hindia dan memperkuat mereka yang ekonominya lemah.

Melihat tujuan dan cara-cara mencapai tujuan seperti tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa IP berdiri di atas nasionalisme yang luas menuju Indonesia merdeka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa IP merupakan partai politik pertama di Indonesia dengan haluan kooperasi. Dalam waktu yang singkat telah mempunyai 30 cabang dengan anggota lebih kurang 7.000 orang yang kebanyakan orang Indo. Oleh karena sifatnya yang berani dan progresif menyatakan diri sebagai partai politik dengan tujuan yang tegas, yakni Indonesia merdeka sehingga pemerintah menolak untuk memberikan badan hukum dengan alasan IP bersifat politik dan hendak mengancam ketertiban umum. Walaupun demikian, para pemimpin IP masih terus mengadakan propaganda untuk menyebarkan gagasan-gagasannya. Sifat keberaniannya sangat menonjol, yaitu melalui tulisan-tulisannya yang dimuat dalam berbagai majalah. Suwardi Suryaningrat menulis dalam harian De Expres dengan judul *Als ik eens Nederlander was* (Andaikata saya seorang Belanda). Tulisan ini sebenarnya di tujukan untuk menyindir pemerintah Hindia Belanda, yang pada waktu itu akan mengadakan peringatan 100 tahun pembebasan negeri Belanda dari penjajahan Perancis. Dalam peringatan tersebut di perlukan biaya yang dipungut dari penduduk Hindia Belanda. Yang berarti penduduk di negeri jajahan, diajak untuk berfoya-foya dalam peringatan bangsa yang menjajah itu untuk kepentingan dirinya. Hal tersebut memang sangat mengherankan dan dinilai tidak pada tempatnya. Oleh karena itu, Suwardi Suryaningrat mengadakan protes secara halus melalui tulisannya itu. Dalam tulisannya tersebut juga dikatakan sebagai berikut:

“Jika sekiranya penulis seorang Belanda, maka ia akan mengusulkan kepada pemerintah Hindia Belanda agar tidak merayakan hari pembebasan itu di Hindia Belanda.”(Ruben Nalenan 1974:86.)

Kata-kata tersebut mengandung maksud, bahwa sebenarnya pemerintah Hindia Belanda harus malu mengajak bangsa yang terjajah untuk peringatan negeri si penjajah, di negeri jajahannya itu. Namun disadari atau tidak, bahwa pihak pemerintah Hindia Belanda juga telah membuka mata rakyat Hindia Belanda tentang pentingnya “kemerdekaan dan kebebasan suatu bangsa”. Oleh karena itu, tulisan tersebut segera di tarik dari peredaran, agar tidak dapat terbaca oleh masyarakat luas.

Dengan tulisannya tersebut, maka Suwardi Suryaningrat di tangkap. Berhubung Suwardi termasuk salah satu pendiri Indische Partij dan sesuai dengan anggaran dasar Indische Partij yang di susun pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung, maka dr. Cipto Mangunkusumo berusaha membelanya. Tulisan dr. Cipto Mangunkusumo tersebut dimuat di dalam majalah Indische Partij yang bernama Het Tijdschrift dan hariannya bernama De Express. Adapun Judul tulisan tersebut berbunyi (dalam bahasa Indonesianya) “ Kekuatan atau Ketakutan”. Setelah tulisan dr. Cipto Mangunkusumo tersebut beredar di majalah dan juga di harian itu, maka tidak lama kemudian dr Cipto juga ditangkap. Tidak lama kedua pendiri IP ditangkap, terdapat Antitesis antara penjajah dan terjajah, penguasa dan yang dikuasai. E.F.E. Douwes Dekker berpendapat, setiap gerakan politik haruslah menjadikan kemerdekaan yang merupakan tujuan akhir. Pendapatnya itu di salurkan melalui majalah Het Tijdschrift dan surat kabar De Expres. Akhirnya, Douwes Dekker pun ditangkap. Pada bulan Agustus 1913 ketiga pemimpin IP dijatuhi hukuman pengasingan dan mereka memilih Negeri Belanda sebagai tempat pengasingannya. Dengan diasingkannya ketiga pemimpin IP maka kegiatan IP makin menurun. Selanjutnya, IP berganti nama menjadi Partai Insulinde dan pada tahun 1919 berubah lagi menjadi National Indische Partij (NIP). NIP tidak pernah mempunyai pengaruh yang besar di kalangan rakyat dan akhirnya hanya merupakan perkumpulan orang-orang terpelajar.

**d. Muhammadiyah**

Muhammadiyah didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Asas perjuangannya ialah Islam dan kebangsaan Indonesia, sifatnya nonpolitik. Muhammadiyah bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial menuju kepada tercapainya kebahagiaan lahir batin. Tujuan Muhammadiyah ialah sebagai berikut.

- 1) memajukan pendidikan dan pengajaran berdasarkan agama Islam;
- 2) mengembangkan pengetahuan ilmu agama dan cara-cara hidup menurut agama Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) mendirikan sekolah-sekolah yang berdasarkan agama Islam ( dari TK sampai dengan perguruan tinggi);
- 2) mendirikan poliklinik-poliklinik, rumah sakit, rumah yatim, dan masjid;
- 3) menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Muhammadiyah berusaha untuk mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Itulah sebabnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran agama Islam secara modern dan memperteguh keyakinan tentang agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Sejak berdiri di Yogyakarta (1912) Muhammadiyah terus mengalami perkembangan yang pesat. Sampai tahun 1913, Muhammadiyah telah memiliki 267 cabang yang tersebar di Pulau Jawa. Pada tahun 1935, Muhammadiyah sudah mempunyai 710 cabang yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.

**e. Gerakan Pemuda**

Gerakan pemuda Indonesia, sebenarnya telah dimulai sejak berdirinya BU, namun sejak kongresnya yang pertama perannya telah diambil oleh golongan tua (kaum priayi dan pegawai negeri) sehingga para pemuda kecewa dan keluar dari organisasi tersebut. Baru beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Maret

1915 di Batavia berdiri Trikoro Dharmo oleh R. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman, dan Sunardi. Trikoro Dharmo yang diketui oleh R. Satiman Wiryosanjoyo merupakan organisasi pemuda yang pertama yang anggotanya terdiri atas para siswa sekolah menengah berasal dari Jawa dan Madura. Trikoro Dharmo, artinya tiga tujuan mulia, yakni sakti, budi, dan bakti. Tujuan perkumpulan ini adalah sebagai berikut:

- 1) mempererat tali persaudaraan antar siswa-siswi bumi putra pada sekolah menengah dan perguruan kejuruan;
- 2) menambah pengetahuan umum bagi para anggotanya;
- 3) membangkitkan dan mempertajam peranan untuk segala bahasa dan budaya.

Tujuan tersebut sebenarnya baru merupakan tujuan perantara. Adapun tujuan yang sebenarnya adalah seperti apa yang termuat dalam majalah Trikoro Dharmo yakni mencapai Jawa raya dengan jalan memperkokoh rasa persatuan antara pemuda-pemuda Jawa, Sunda, Madura, Bali, dan Lombok. Oleh karena sifatnya yang masih Jawa sentris maka para pemuda di luar Jawa (tidak berbudaya Jawa) kurang senang. Untuk menghindari perpecahan, pada kongresnya di Solo pada tanggal 12 Juni 1918 namanya diubah menjadi Jong Java (Pemuda Jawa). Sesuai dengan anggaran dasarnya, Jong Java ini bertujuan untuk mendidik para anggotanya supaya kelak dapat menyumbangkan tenaganya untuk membangun Jawa raya dengan jalan mempererat persatuan, menambah pengetahuan, dan rasa cinta pada budaya sendiri. Sejalan dengan munculnya Jong Java, pemuda-pemuda di daerah lain juga membentuk organisasi-organisasi, seperti Jong Sumatra Bond, Pasundan, Jong Minahasa, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Batak, Pemuda Kaum Betawi, Sekar Rukun, Timorees Verbond, dan lain-lain. Pada dasarnya semua organisasi itu masih bersifat kedaerahan, tetapi semuanya mempunyai cita-cita ke arah kemajuan Indonesia, khususnya memajukan budaya dan daerah masing-masing.

Organisasi-organisasi pemuda tersebut mengadakan Kongres Pemuda I pada bulan Mei 1926 dengan tujuan untuk menyatukan organisasi-organisasi pemuda itu. Pada Kongres Pemuda II, rasa penyatuan itu semakin jelas dengan dikeluarkan ikrar.

Ikrar atau sumpah para pemuda yang dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928 dengan nama *Sumpah Pemuda*, isinya tiga sendi persatuan Indonesia yaitu:

*Pertama* : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.

*Kedua* : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

*Ketiga* : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Dalam kongres inilah untuk pertama kalinya dikumandangkan lagu Indonesia Raya ciptaan *Wage Rudolf Supratman* dan dikibarkan *bendera merah putih* sebagai bendera pusaka. Peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 ini merupakan puncak pergerakan nasional. Sehingga sampai sekarang setiap tanggal 28 Oktober dinyatakan dan diperingati sebagai *Hari Sumpah Pemuda*.

#### **f. Gerakan Wanita**

Munculnya gerakan wanita di Indonesia, khususnya di Jawa dirintis oleh R.A. Kartini yang kemudian dikenal sebagai pelopor pergerakan wanita Indonesia. R.A. Kartini adalah salah satu pahlawan nasional wanita yang untuk mengangkat derajat kaum wanita Indonesia melalui pendidikan dan telah berjuang bagi emansipasi wanita Indonesia dalam pembangunan. Emansipasi didefinisikan sebagai persamaan derajat khususnya persamaan hak dan kewajiban bagi setiap wanita dalam peran sertanya untuk membangun bangsa dan negara. Dimana sebelum kemerdekaan, hak-hak wanita sangat dibatasi, terutama di lingkungan sosial dan masyarakat serta dalam berpartisipasi untuk mengurus kepentingan bangsa di semua bidang kehidupan.

Sebelum adanya emansipasi wanita, kehidupan wanita hanya terbatas pada urusan keluarga, dan hanya mematuhi aturan yang diterapkan oleh kaum pria, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. R.A. Kartini, dengan segala keterbatasannya, tampil memberikan kontribusinya demi kemajuan kaum wanita Indonesia, agar kelak menjadi srikandi-srikandi dan penggerak roda pembangunan



bangsa. Cita-citanya tersebut tertulis dalam surat-suratnya yang kemudian berhasil dihimpun dalam sebuah buku yang diterjemahkan dalam judul “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Konsep pemikiran dari R.A Kartini adalah adanya kesetaraan gender yang lebih ditekankan pada persamaan hak dan kewajiban bagi kaum wanita untuk berkarya. Namun perlu diketahui bahwa posisi wanita sebagai istri dan ibu dengan segala kewajibannya merupakan kodrat yang tetap melekat dalam diri seorang wanita.

Cita-cita R.A. Kartini ini mempunyai persamaan dengan Raden Dewi Sartika yang berjuang di Bandung. Semasa Pergerakan Nasional maka muncul gerakan wanita yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial budaya. Organisasi-organisasi yang ada, antara lain sebagai berikut: Putri Mardika di Batavia (1912), Kartini founds, yang didirikan oleh suami istri T.Ch. van Deventer (1912), Kerajinan Amal Setia, di Gadang Sumatra Barat oleh Rohana Kudus (1914), Aisyiah, merupakan organisasi wanita Muhammadiyah yang didirikan oleh Ny. Hj.Siti Walidah Ahmad Dahlan (1917), Organisasi Kewanitaan lain yang berdiri cukup banyak, misalnya Pawiyatan Wanito di Magelang (1915), Wanito Susilo di Pematang (1918), Wanito Rukun Santoso di Malang, Budi Wanito di Solo, dll. Organisasi wanita juga muncul di Sulawesi Selatan dengan nama Gorontaloesche Mohammadaanche Vrouwenvereniging. Di Ambon dikenal dengan nama Ina Tani yang lebih condong ke politik.

Sejalan dengan berdirinya organisasi wanita, muncul juga surat kabar wanita yang bertujuan untuk menyebarluaskan gagasan dan pengetahuan kewanitaan. Surat kabar milik organisasi wanita, antara lain Putri Hindia di Bandung, Wanito Sworo di Brebes, Sunting Melayu di Bukittinggi, Esteri Utomo di Semarang, Suara Perempuan di Padang, Perempuan Bergolak di Medan, dan Putri Mardika di Batavia. Puncak gerakan wanita, yaitu dengan diselenggarakannya Kongres Perempuan Indonesia I pada tanggal 22–25 Desember 1928 di Yogyakarta. Kongres menghasilkan bentuk perhimpunan wanita berskala nasional dan berwawasan kebangsaan, yakni Perikatan Perempuan Indonesia (PPI). Dalam Kongres Wanita II di Batavia pada tanggal 28–31

Desember 1929 PPI diubah menjadi Perikatan Perhimpunan Isteri Indonesia (PPII). Kongres Wanita I merupakan awal dari bangkitnya kesadaran nasional di kalangan wanita Indonesia sehingga tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai hari Ibu.

**g. Taman Siswa**

Sekembalinya dari tanah pengasingannya di Negeri Belanda (1919), Suwardi Suryaningrat memfokuskan perjuangannya dalam bidang pendidikan. Pada tanggal 3 Juli 1922 Suwardi Suryaningrat (lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara) berhasil mendirikan perguruan Taman Siswa di Yogyakarta. Dengan berdirinya Taman Siswa, Suwardi Suryaningrat memulai gerakan baru bukan lagi dalam bidang politik melainkan bidang pendidikan, yakni mendidik angkatan muda dengan jiwa kebangsaan Indonesia berdasarkan akar budaya bangsa. Sekolah Taman Siswa dijadikan sarana untuk menyampaikan ideologi nasionalisme kebudayaan, perkembangan politik, dan juga digunakan untuk mendidik calon-calon pemimpin bangsa yang akan datang.

Dalam hal ini, sekolah merupakan wahana untuk meningkatkan derajat bangsa melalui pengajaran itu sendiri. Selain pengajaran bahasa (baik bahasa asing maupun bahasa Indonesia), pendidikan Taman Siswa juga memberikan pelajaran sejarah, seni, sastra (terutama sastra Jawa dan wayang), agama, pendidikan jasmani, dan keterampilan (pekerjaan tangan) merupakan kegiatan utama perguruan Taman Siswa. Pendidikan Taman Siswa dilakukan dengan sistem "among" dengan pola belajar "asah, asih dan asuh". Dalam hal ini diwajibkan bagi para guru untuk bersikap dan berlaku "sebagai pemimpin" yakni di depan memberi contoh, di tengah dapat memberikan motivasi, dan di belakang dapat memberikan pengawasan yang berpengaruh. Prinsip pengajaran inilah yang kemudian dikenal dengan pola kepemimpinan "Ing ngarsa sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani ". Pola kepemimpinan ini sampai sekarang masih menjadi ciri kepemimpinan nasional. Berkat jasa dan perjuangannya yakni mencerdaskan kehidupan menuju Indonesia merdeka maka tanggal 2 Mei (hari kelahiran Ki Hajar

Dewantara) ditetapkan sebagai hari Pendidikan Nasional. Di samping itu, "Tut Wuri Handayani" sebagai semboyan terpatri dalam lambang Departemen Pendidikan Nasional.

#### **h. Perhimpunan Indonesia (PI)**

Perhimpunan Indonesia pada awalnya merupakan organisasi yang pada mulanya bernama *Indische Vereeniging* yang didirikan oleh mahasiswa Indonesia di Jakarta pada tanggal 22 Desember 1908. Kemudian pada tahun 1923 *Indische Vereeniging* mengeluarkan semacam keterangan asas yaitu Indonesia merdeka yang lepas dari penjajahan. Untuk mempersiapkannya harus ada usaha untuk membangun tenaga nasional. Dalam membangun tenaga nasional itu, rakyat Indonesia tidak boleh bekerja sama dengan pemerintah Belanda. Sejak saat itulah *Indische Vereeniging* yang dipimpin oleh *Iwa Kusumasoemantri* bergerak dan memasuki dunia politik. Pada tahun 1922 *Indische Vereeniging* diganti menjadi *Indonesische Vereeniging* dan kegiatannya pun menjadi bersifat politik dengan tiga asas pokok, yaitu:

- 1) Indonesia harus menentukan nasibnya sendiri;
- 2) Bangsa Indonesia harus mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri;
- 3) Untuk melawan Belanda, bangsa Indonesia harus bersatu.

Dengan demikian, pada intinya asas *Indische Vereeniging* akan tercapai bila seluruh orang Indonesia bersatu. Pada tahun 1925, *Indische Vereeniging* merubah namanya menjadi *Perhimpunan Indonesia* yang dipimpin oleh Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Nazir Datuk Pamuncak, dr. Soetomo, dan Ali Sastroamidjojo. Kegiatan Perhimpunan Indonesia semakin meningkat pada tahun 1925 dengan adanya asas atau dasar yang baru, yaitu dengan bersatunya bangsa Indonesia dan menghilangkan pertentangan antargolongan maka penjajah dapat dikalahkan. Untuk mencapai tujuan perlu dibentuk masa aksi nasional yang berdasarkan atas kemampuan masyarakat Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan. Akibat kegiatan Perhimpunan Indonesia di dunia Internasional menimbulkan kemarahan dari pihak Belanda, sehingga pada tanggal 10 Juli 1927 empat orang anggotanya yaitu

*Mohammad Hatta, Nazir Pamuncak, Abdulmajid Djojodiningrat, dan Ali Sastroamidjojo* ditangkap. Kemudian disidang di pengadilan di kota Den Haag pada tanggal 22 Maret 1928. Karena tidak terbukti bersalah, mereka dibebaskan.

#### **i. Partai Komunis Indonesia (PKI)**

Benih-benih paham sosialis dibawa masuk ke Indonesia oleh seorang Belanda yang bernama H.J.F.M. Sneevliet. Atas dasar paham sosialis inilah kemudian pada tanggal 9 Mei 1914 di Semarang, Sneevliet bersama-sama dengan J.A. Brandsteder, H.W. Dekker, dan P. Bergsma berhasil mendirikan Indische Sociaal Democratische Vereeniging (ISDV). ISDV merupakan sebuah organisasi atau partai yang berpaham Sosialis. Seiring berjalannya waktu, partai ini berhaluan atau berpaham komunis (cikal-bakal lahirnya PKI). ISDV yang dipimpin oleh Sneevliet melakukan infiltrasi (penyusupan) kader-kadernya ke dalam tubuh SI dengan menjadikan anggota-anggota ISDV sebagai anggota SI, dan sebaliknya anggota-anggota SI menjadi anggota ISDV. Dengan cara itu ISDV berkembang pesat dengan anggotanya mencapai 400 orang dan Sneevliet bersama dengan kawan-kawannya mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan SI, bahkan berhasil mengambil alih beberapa pemimpin SI, seperti Semaun dan Darsono. Mereka inilah yang dididik secara khusus untuk menjadi tokoh-tokoh Marxisme tulen. Akibatnya SI Cabang Semarang yang sudah berada di bawah pengaruh ISDV semakin jelas warna Marxisnya dan selanjutnya terjadilah perpecahan dalam tubuh SI.

Pada tanggal 23 Mei 1920 ISDV diubah menjadi Partai Komunis Hindia dan selanjutnya pada bulan Desember 1924 menjadi Partai Komunis Indonesia. (PKI). Susunan pengurus PKI, antara lain Semaun (ketua), Darsono (wakil ketua), Bergsma (sekretaris), dan Dekker (bendahara). PKI semakin aktif dalam percaturan politik dan untuk menarik massa maka dalam propagandanya PKI menghalalkan secara cara. Sampai-sampai tidak segan-segan untuk mempergunakan kepercayaan rakyat kepada ayat-ayat Al - Qur'an dan Hadis bahkan juga Ramalan Jayabaya dan Ratu Adil. Kemajuan yang diperolehnya ternyata membuat PKI lupa diri sehingga

merencanakan suatu petualangan politik. Pada tanggal 13 November 1926 PKI melancarkan pemberontakan di Batavia dan disusul di daerah-daerah lain, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di Sumatra Barat pemberontakan PKI dilancarkan pada tanggal 1 Januari 1927. Dalam waktu yang singkat semua pemberontakan PKI tersebut berhasil ditumpas. Akhirnya, ribuan rakyat ditangkap, dipenjara, dan dibuang ke Tanah Merah dan Digul Atas (Papua).

**j. Partai Nasional Indonesia (PNI)**

Algemene Studie Club di Bandung yang didirikan oleh Ir. Soekarno pada tahun 1925 telah mendorong para pemimpin lainnya untuk mendirikan partai politik, yakni Partai Nasional Indonesia (PNI). PNI didirikan di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927 oleh 8 pemimpin, yakni dr. Cipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Mr. Sartono, Mr. Iskak, Mr. Sunaryo, Mr. Budiarto, Dr. Samsi, dan Ir. Soekarno sebagai ketuanya. Selain kedelapan pemimpin tersebut juga terdapat Ali Sastroamidjojo dan anggota Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda yang baru kembali ke tanah air. Keradikalan PNI telah tampak sejak awal berdirinya. Hal ini terlihat dari anggaran dasarnya bahwa tujuan PNI adalah Indonesia merdeka dengan strategi perjuangannya nonkooperasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, PNI telah menetapkan program kerja sebagaimana dijelaskan dalam kongresnya yang pertama di Surabaya pada tahun 1928, seperti berikut.

- 1) Usaha politik, yakni memperkuat rasa kebangsaan (nasionalisme) dan kesadaran atas persatuan bangsa Indonesia, memajukan pengetahuan sejarah kebangsaan, mempererat kerja sama dengan bangsa-bangsa Asia, dan menumpas segala rintangan bagi kemerdekaan diri dan kehidupan politik.
- 2) Usaha ekonomi, yakni memajukan perdagangan pribumi, kerajinan, serta mendirikan bank-bank dan koperasi.
- 3) Usaha sosial, yaitu memajukan pengajaran yang bersifat nasional, meningkatkan derajat kaum wanita, memerangi pengangguran, memajukan transmigrasi, memajukan kesehatan rakyat, antara lain dengan mendirikan poliklinik. Untuk

menyebarkan gagasannya, PNI melakukan propagandapropaganda, baik lewat surat kabar.

Dalam waktu singkat, PNI telah berkembang pesat sehingga menimbulkan kekhawatiran di pihak pemerintah Belanda. Pemerintah kemudian memberikan peringatan kepada pemimpin PNI agar menahan diri dalam ucapan, propaganda, dan tindakannya. Dengan munculnya isu bahwa PNI pada awal tahun 1930 akan mengadakan pemberontakan maka pada tanggal 29 Desember 1929, pemerintah Hindia Belanda mengadakan penggeledahan secara besar-besaran dan menangkap empat pemimpinnya, yaitu Ir. Soekarno, Maskun, Gatot Mangunprojo dan Supriadinata. Mereka kemudian diajukan ke pengadilan di Bandung. Dalam sidang pengadilan, Ir. Soekarno mengadakan pembelaan dalam judul Indonesia Menggugat. Atas dasar tindakan melanggar Pasal 169 KUHP, para pemimpin PNI dianggap mengganggu ketertiban umum dan menentang kekuasaan Belanda sehingga dijatuhi hukuman penjara di Penjara Sukamiskin Bandung. Sementara itu, pimpinan PNI untuk sementara dipegang oleh Mr. Sartono dan dengan pertimbangan demi keselamatan maka pada tahun 1931 oleh pengurus besarnya PNI dibubarkan. Hal ini menimbulkan pro- dan kontra. Mereka yang pro-pembubaran, mendirikan partai baru dengan nama Partai Indonesia (Partindo) di bawah pimpinan Mr. Sartono. Kelompok yang kontra, ingin tetap melestarikan nama PNI dengan mendirikan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) di bawah pimpinan Drs. Moh. Hatta dan Sutan Syahrir.

#### **k. Partai Indonesia (Partindo)**

Karena pemimpin PNI berhasil ditangkap, maka pimpinan partai dipegang oleh Sartono SH. Namun, Sartono merasa khawatir atas kelanjutan PKI yang dianggap sebagai partai terlarang oleh pemerintah kolonial Belanda. Kekhawatiran Sartono itu sangat berpengaruh terhadap anggota-anggotanya. Demi keselamatan, PNI akhirnya dibubarkan dan berdiri partai baru yaitu Partai Indonesia (Partindo) tahun 1931.

Tetapi mereka yang tidak setuju terhadap pembubaran PNI itu akhirnya membentuk partai lain dengan nama PNI Baru atau PNI Pendidikan.

Setelah Ir. Soekarno dibebaskan dari penjara tahun 1931, ia memilih Partindo sebagai alat perjuangannya. Kehadiran Ir. Soekarno dalam Partindo membangkitkan semangat perjuangan anggota Partindo, sekaligus juga mengkhawatirkan pemerintahan kolonial Belanda. Ir. Soekarno ditangkap lagi dan dibuang ke Ende di Pulau Flores. Pada tahun 1937 dipindahkan ke Bengkulu dan tahun 1943 dibebaskan oleh Jepang.

#### **l. Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan)**

Mereka yang tidak menyetujui pembubaran PNI, membentuk partai politik lain dengan nama Pendidikan Nasional Indonesia (PNI Pendidikan). Partai ini dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta dan Sutan Sjahrir yang berpusat di Bandung. Prinsip perjuangan PNI Pendidikan adalah berpegang teguh pada prinsip nonkooperatif. Model perjuangannya sama dengan apa yang pernah dilakukan oleh Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, dan Partai Indonesia. Partai ini lebih banyak mendapat pengaruh di daerah pedesaan. Gerakan partai ini dianggap membahayakan oleh pemerintahan kolonial Belanda. Oleh karena itu, para pemimpinnya ditangkap dan selanjutnya dibuang di Digul (1934). Pada tahun 1936 mereka dipindahkan ke negeri Belanda serta tahun 1942 dipindahkan ke Sukabumi hingga datangnya Jepang.

#### **m. Perhimpunan Bangsa Indonesia (PBI) dan Partai Indonesia Raya (Parindra)**

Perhimpunan Bangsa Indonesia (PBI) berdiri tahun 1935. PBI didirikan di Surabaya oleh *dr. Sutomo*. Selanjutnya PBI disatukan menjadi Parindra yang lahir pada bulan Desember 1935. Parindra merupakan fusi dari Budi Utomo dan PBI. Parindra bertujuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia Raya. Dalam bidang politik, Parindra mulai menggalang persatuan politik setelah kegagalan Petisi Sutardjo. Penggalangan persatuan politik itu menuju pada pembentukan badan

konsentrasi nasional yang nanti disebut *Gabungan Politik Indonesia* (GAPI) pada bulan Mei 1939.

#### **n. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)**

Gabungan Politik Indonesia didirikan atas prakarsa Muhammad Husni Thamrin pada tanggal 21 Mei 1939. Pembentukan GAPI ini di antaranya dilatarbelakangi oleh:

- 1) kegagalan Petisi Sutardjo;
- 2) sikap pemerintah Kolonial Belanda yang kurang memperhatikan kepentingan-kepentingan bangsa;
- 3) semakin gawatnya situasi internasional sebagai akibat meningkatnya pengaruh fasisme.

*Petisi Sutardjo* adalah petisi yang diajukan oleh Sutardjo dalam dewan rakyat (Volksraad). Ia mengusulkan kepada pemerintah Hindia-Belanda agar diadakan konferensi Kerajaan Belanda untuk membahas status politik Hindia- Belanda dalam 10 tahun mendatang yang berupa status otonomi. Hal itu dimaksudkan agar tercapai kerjasama yang mendorong rakyat untuk menentukan kebijakan politik, ekonomi, dan sosial. Petisi itu tidak seluruhnya diterima oleh anggota dewan. Hal itu disebabkan petisi dianggap merendahkan martabat bangsa dengan jalan meminta-minta pada Pemerintah Hindia-Belanda.

Secara mayoritas, anggota dewan menyetujui petisi ini, tetapi pemerintah Hindia-Belanda berpandangan lain. Langkah-langkah yang diambil GAPI kemudian adalah mengadakan aksi dan menuntut pembentukan parlemen, tetapi bukan parlemen seperti Volksraad yang sudah ada. Parlemen yang dimaksud adalah parlemen yang disusun dan dipilih oleh rakyat Indonesia. Menghadapi tuntutan *GAPI Indonesia Berparlemen* maka dibentuklah Komisi Visman yang bertugas menyelidiki dan mempelajari sejauh mana kehendak rakyat dengan perubahan-perubahan ketatanegaraan atau pemerintahan. GAPI membentuk suatu panitia yang bertugas menyusun bentuk dan susunan ketatanegaraan Indonesia. Hasil panitia itu, kemudian disampaikan dalam pertemuan antara wakil-wakil GAPI dengan Komisi Visman pada tanggal 14 Februari 1941 dengan hasil bahwa Indonesia masih ingin tetap berada dalam ikatan kerajaan Belanda.



**Lampiran H.2 RPP Siklus 1 (Pertemuan 3)****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS 3/II (genap)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Siklus ke- : 1 (satu)

**A. Standar Kompetensi**

2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan

**C. Indikator**

1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis beberapa peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia dengan benar

**E. Materi Pembelajaran**

1. Peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia

**F. Model Pembelajaran**

Model : *Cooperative Script*

**G. Media, alat, dan sumber belajar**

1. Video pembelajaran dengan materi “peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia”
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber Belajar :
  - a. Buku Sejarah Kelas XI (Kemendikbud)
  - b. Sumber lain yang relevan

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. memberikan motivasi dan apersepsi	1. memotivasi peserta didik dengan menggali pengetahuan awal	1. menyiapkan diri untuk belajar	15 menit
2. menyajikan video pembelajaran	2. menyajikan video peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan nasional	2. menyaksikan dan mengamati video yang sedang ditayangkan oleh pendidik	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
	Indonesia		
3. mendeskripsikan topik pembelajaran dan identifikasi permasalahan	3. mengarahkan peserta didik untuk mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	3. mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	
4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5. pengelompokan peserta didik	5. mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	5. saling berpasangan dalam kelompok dan menyesuaikan perannya sebagai pembicara dan pendengar	
6. menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. mendengarkan dan menyimak langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Eksplorasi</b>	<b>Eksplorasi</b>	
7. pembagian wacana	7. membagi wacana/materi yang dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	7. membaca dan menyimak wacana/materi yang ditetapkan pada masing-masing peserta didik	60 menit

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
8. pemberian tugas dan pengumpulan informasi	8. meminta peserta didik untuk membuat ringkasan di LKPD	8. membuat ringkasan di LKPD berdasarkan video yang ditayangkan dan wacana/materi yang telah dibagi	
9. memainkan peran masing-masing	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>9. memberikan kesempatan peserta didik memainkan peran sebagai pembicara dan pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan:</p> <p>c. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap</p> <p>d. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari</p>	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>9. peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan:</p> <p>c. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap</p> <p>d. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari</p>	
10. bertukar peran dan mengemukakan gagasan secara	10. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar peran, yang	10. peserta didik bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
bergantian	sebelumnya menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing	bertukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing	
11. mempresentasikan hasil diskusi	<b>Konfirmasi</b> 11. memilih pasangan secara acak untuk presentasi di depan kelas	<b>Konfirmasi</b> 11. peserta didik yang terpilih maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusinya	
12. pemberian penguatan	12. memberikan penguatan dari hasil diskusi peserta didik yang dirasa kurang	12. menyimak penguatan pendidik	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
13. pengumpulan LKPD	13. meminta peserta didik mengumpulkan LKPD	13. mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan	15 menit
14. evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran	14. melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	14. menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik	
15. kesimpulan	15. mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	15. membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	
16. refleksi	16. mengarahkan peserta didik melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar sejarah	16. melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	

## I. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Tes

No.	Butir Instrumen	Skor
1	Mengapa Budi Utomo dikatakan sebagai pelopor kebangkitan nasional? Jelaskan!	20
2	Bagaimana peran Indische Partij dalam pergerakan nasional?	20
3	Jelaskan proses berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI)!	20
4	Jelaskan peranan R.A Kartini dalam emansipasi wanita Indonesia!	20
5	Jelaskan minimal 3 peristiwa yang mengakibatkan kebijakan keras pemerintahan Kolonial Belanda terhadap pergerakan nasional Indonesia!	20

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Mengetahui,  
Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Jember, 16 Maret 2016  
Peneliti

Riska Damayanti, S.Pd  
NIP. 198207272007102006

Rusydah Binta Qu-aniyah  
NIM 120210302032



**Lampiran 1**

Materi Pembelajaran (Pertemuan 3)

**PERISTIWA-PERISTIWA PENTING DAN KEBIJAKAN KERAS  
PEMERINTAH KOLONIAL BELADNA TERHADAP INDONESIA****Indische Partij Menentang Perayaan Kemerdekaan Negeri Belanda**

Pada tahun yang keseratus terbebasnya negeri Belanda dari kekuasaan Perancis. Pemerintah kolonial Belanda ingin merayakan kemerdekaan negeri Belanda di Indonesia. Perayaan ini dilakukan dengan memungut dana dari rakyat di Indonesia. Mengetahui keinginan pemerintah kolonial Belanda seperti itu, maka tokoh-tokoh Indische Partij melakukan protes keras. Protes itu terlihat jelas pada artikel yang ditulis oleh Suwardi Suryaningrat yang berjudul "Als ik een Nederlanders Was" yang berarti Andaikan Aku seorang Belanda. Berdasarkan tulisan itu, maka ketiga tokoh Indische Partij, yaitu Douwes Dekker, Tipjo Mangunkusomo dan Suwardi Suryaningrat ditangkap oleh pemerintah kolonial Belanda. Mereka diadili dan kemudian dibuang ke negeri Belanda.

**Penyebaran Paham Sosialis oleh ISDV**

Seorang pegawai berpaham sosialis dan berkebangsaan Belanda diperkerjakan pada jawatan perkereta-apian. Tokoh sosialis itu bernama Sneevliet. Ia dengan cepat melihat bagaimana keadaan dan kehidupan rakyat Indonesia di bawah kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Kehidupan rakyat penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan, karena dipaksa untuk melakukan apapun yang menjadi kehendak pemerintah kolonial Belanda. Namun keinginan untuk memberikan bantuan terhadap rakyat Indonesia sudah tidak mungkin, karena rakyat Indonesia sudah terlanjur anti terhadap orang-orang Belanda. Oleh karena itu, Sneevliet berusaha untuk dapat berhubungan dengan tokoh-tokoh bangsa Indonesia, agar dapat menyalurkan pahamnya kepada rakyat Indonesia. Sneevliet



sangat beruntung bertemu dengan Semaun, seorang tokoh Sarekat Islam cabang Semarang. Melalui Semaun ide-ide itu berhasil disalurkan ke masyarakat, sehingga masyarakat menyadari dan mulai melakukan berbagai gerakan yang menuntut pemerintah kolonial Belanda. Akibat berkembangnya ide sosial itu, menyebabkan Sarekat Islam terbagi menjadi dua yaitu SI dan Sarekat Rakyat (Sarekat Islam Merah) dan akhirnya pemerintah kolonial Belanda memutuskan untuk mengembalikan Sneevliet ke negeri ke negeri Belanda.

### **Pemberontakan PKI tahun 1926 dan 1927**

Pada tahun 1920 terjadi penggabungan ISDV dengan Sarekat Islam Merah dan kemudian membentuk partai baru yang bernama Partai Komunis Indonesia (PKI). Organisasi PKI ini bersifat non-kooperatif dan bergerak sangat radikal. PKI dengan cepat berpengaruh di kalangan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 1926 dan 1927 PKI mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Kedua pemberontakan itu mengalami kegagalan. Akibatnya, pemerintah kolonial Belanda mengambil tindakan tegas kepada PKI dan menyatakannya sebagai partai terlarang di wilayah Hindia Belanda. Para pemimpinnya banyak yang ditangkap serta dibuang ke luar negeri, atau ada juga yang berhasil meloloskan diri keluar negeri seperti ke Rusia maupun ke negeri Belanda.

### **Propaganda Bung Karno melalui PNI**

Sejak awal terbentuknya Partai Nasional Indonesia (PNI), Bung Karno telah menyadari bahwa untuk melawan kaum imperialisme hendaknya dengan kekuatan yang seimbang dengan yang dimiliki oleh pemerintah kolonial Belanda. Perjuangannya adalah untuk mencapai Indonesia Merdeka sekarang yang berdasarkan kepada sosionasionalisme dan sosio-demokrasi. Propaganda-propaganda yang dilakukan oleh Bung Karno melalui PNI itu ternyata menggoyahkan kedudukan pemerintah kolonial Belanda. Oleh karena itu, Bung Karno bersama para pemimpin PNI lainnya ditangkap dan diadali di Pengadilan Tinggi Negeri Bandung. Pada

Pengadilan Negeri Bandung itu, Bung Karno memberikan pidato pembelaan yang berjudul "Indonesia Menggugat". Walaupun demikian, akhirnya pengadilan memutuskan bahwa Bung Karno bersama para pemimpin lainnya dianggap bersalah dan kemudian dijatuhi hukuman penjara.

### **Tuntutan GAPI tentang Indonesia Berparlemen**

Akibat kegagalan perjuangan dari organisasi –organisasi politik, baik yang bersifat non-kooperasi, maka beberapa tokoh politik menghimpun suatu kekuatan dan bersepakat untuk membentuk organisasi baru yang kemudian diberi nama Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Perjuangan GAPI sebagai organisasi politik adalah menuntut Indonesia berpalemen. Hal ini dimaksudkan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia secara bertahap melalui parlemen. Namun tuntutan GAPI ini tidak mendapat tanggapan dari pemerintah pusat Kerajaan Belanda, karena munculnya kekhawatiran lepasnya daerah jajahan itu. Namun satu-satunya tuntutan kaum nasionalis yang dipenuhi olehn Pemerintah Kerajaan Belanda adalah pembentukan komisi Visman pada bulan Maret 1941. Komisi ini bertugas untuk menyelidiki kehendak rakyat Indonesia sehubungan dengan terjadinya perubahan pemerintahan. Akan tetapi, komisi ini tidak memuaskan kehendak rakyat maupun para pemimpin perjuangan,hingga jatuhnya kekuasaan kolonial Belanda ke tangan pasukan Jepang. Di samping hal-hal tersebut masih banyak masalah yang mengakibatkan pemerintah kolonial belanda mengambil tindakan tegas terhadap kaum pergerakan bangsa Indonesia.

**Lampiran H.3 RPP Siklus 2 (Pertemuan 1)****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS 3/II (genap)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Siklus ke- : 2 (dua)

**A. Standar Kompetensi**

2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia

**C. Indikator**

1. Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis jalur kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia dengan benar
3. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis latar belakang bangsa Jepang menguasai Indonesia dengan tepat
4. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis tujuan bangsa Jepang menguasai Indonesia dengan benar

**E. Materi Pembelajaran**

1. Jalur kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia
3. Latar belakang Jepang menguasai Indonesia
4. Tujuan bangsa Jepang menguasai Indonesia

**F. Model Pembelajaran**

Model : *Cooperative Script*

**G. Media, alat, dan sumber belajar**

1. Video pembelajaran dengan materi “latar belakang Jepang menguasai Indonesia”
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber Belajar :
  - a. Buku Sejarah Kelas XI (Kemendikbud)
  - b. Sumber lain yang relevan

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. memberikan motivasi dan apersepsi	1. memotivasi peserta didik dengan menggali pengetahuan awal	1. menyiapkan diri untuk belajar	15 menit
2. menyajikan video pembelajaran	2. menyajikan video latar belakang Jepang menguasai Indonesia	2. menyaksikan dan mengamati video yang sedang ditayangkan oleh pendidik	
3. mendeskripsikan topik pembelajaran	3. mengarahkan peserta didik untuk mengetahui topik	3. mengetahui topik yang akan dipelajari dan	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
dan identifikasi permasalahan	yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	
4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5. pengelompokan peserta didik	5. mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	5. saling berpasangan dalam kelompok dan menyesuaikan perannya sebagai pembicara dan pendengar	
6. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. mendengarkan dan menyimak langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Eksplorasi</b>	<b>Eksplorasi</b>	
7. pembagian wacana	7. membagi wacana/materi yang dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	7. membaca dan menyimak wacana/materi yang ditetapkan pada masing-masing peserta didik	60 menit
8. pemberian tugas dan pengumpulan informasi	8. meminta peserta didik untuk membuat ringkasan di LKPD	8. membuat ringkasan di LKPD berdasarkan video yang ditayangkan	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
9. memainkan peran masing-masing	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>9. memberikan kesempatan peserta didik memainkan peran sebagai pembicara dan pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan:</p> <p>e. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap</p> <p>f. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari</p>	<p>dan wacana/materi yang telah dibagi</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>9. peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan:</p> <p>e. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap</p> <p>f. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari</p>	
10. bertukar peran dan mengemukakan gagasan secara bergantian	<p>10. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan</p>	<p>10. peserta didik bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. setelah itu melakukan</p>	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
	sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing	perannya masing-masing	
11. mempresentasikan hasil diskusi	<p><b>Konfirmasi</b></p> 11. memilih pasangan secara acak untuk presentasi di depan kelas	<p><b>Konfirmasi</b></p> 11. peserta didik yang terpilih maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusinya	
12. pemberian penguatan	12. memberikan penguatan dari hasil diskusi peserta didik yang dirasa kurang	12. menyimak penguatan pendidik	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
13. pengumpulan LKPD	13. meminta peserta didik mengumpulkan LKPD	13. mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan	15 menit
14. evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran	14. melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	14. menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik	
15. kesimpulan	15. mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	15. membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari	
16. refleksi	16. mengarahkan peserta didik melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar sejarah	16. melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	

## Lampiran 1

Materi Pembelajaran (Pertemuan 1)

### LATAR BELAKANG JEPANG MENGUASAI INDONESIA

Jepang pada mulanya sebagai negara terbelakang jauh tertinggal dari negara-negara Barat. Pemerintahan militer Tokugawa untuk mempertahankan politiknya, melakukan politik isolasi dari luar, menghadang pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Hal ini menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi tertinggal jauh, bahkan diberlakukannya kelas-kelas sosial mengakibatkan proses modernisasi dan mobilitas sosial terhenti. Kekuasaan Tokugawa memang mampu menciptakan ketentraman, namun seiring pertambahan penduduk yang cepat membuat Pemerintah Tokugawa tidak mampu mengatasi kesulitan ekonomi. Jepang akhirnya meninggalkan politik isolasi yang ditandai dengan perjanjian Shimoda pada tanggal 30 Maret 1854 yang dilakukan oleh Commodore Matthew Calbart Perry (Amerika Serikat) dan Yoshinobu (Shogun Tokugawa-Jepang). Isi dari perjanjian tersebut pelabuhan Shimoda dan Hakodate dibuka untuk perdagangan bangsa asing.

Pembukaan Jepang bagi bangsa asing ini telah membawa akibat yang signifikan bagi bangsa Jepang terutama kekuasaan shogun, sebab pembukaan wilayah itu menimbulkan munculnya perasaan anti-Shogun. Pada masa itu Shogun dianggap lemah dan menjual tanah airnya kepada bangsa Asing, di samping itu gerakan pro-*Tenno* juga semakin kuat di mana *Kaisar Mutsuhito* yang menolak untuk menandatangani perjanjian shimoda dianggap sebagai orang kuat dan Shogun harus mengembalikan kekuasaannya kepada *Tenno*. Hal ini menjadi latar belakang terjadinya Restorasi Meiji.

Secara geografis negara Jepang terdiri dari pulau-pulau kecil di tengah-tengah laut yang luas sehingga merupakan wilayah terbuka yang sangat mudah untuk di terobos masuk oleh negara-negara lain. Keadaan tersebut menyadarkan bangsa



Jepang bahwa Jepang harus menjadi negara yang kuat dalam industri maupun militer untuk melindungi kedaulatan maupun kepentingan negaranya. Untuk mencapai tujuan tersebut pada masa pemerintahan Kaisar Tenno Meiji dilakukan suatu perubahan yang dikenal Restorasi Meiji.

Menurut catatan sejarah, pada tahun 1868, Jepang mulai tumbuh dan berkembang menjadi negara modern. Hal itu terjadi tepatnya setelah Restorasi Meiji. Pada tahun 1867, Pangeran Matsuhito dinobatkan sebagai kaisar Jepang dan bergelar Meiji Tenno (1867-1912). Kaisar Meiji merupakan motor penggerak pembaruan negara Jepang dalam segala bidang. Pembaruan itu berhasil dengan sangat menakjubkan. Dalam melaksanakan pembaruan-pembaruan, agar setara dengan negara-negara barat pemerintahan Meiji memerlukan pengetahuan teknik Barat dengan melaksanakan kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

1. Banyak ahli-ahli Barat didatangkan ke Jepang dengan gaji besar;
2. Teknologi yang diserap disesuaikan dengan kondisi atau keperluan bangsa Jepang;
3. Meletakkan dasar-dasar untuk pembangunan perindustrian modern;
4. Pemerintah dimodernisasi dengan mengambil model Barat abad ke-19;
5. Kementrian-kementerian dibentuk, misalnya: kementrian keuangan, kementrian angkatan darat, kementrian angkatan laut, dan kementrian pendidikan umum;
6. Sistem peradilan dan hukum yang modern mengikuti model Perancis dan Jerman;
7. Jepang menciptakan sistem perbankan, jaringan telegraf dan jalan kereta api mulai dibangun.

Proses pembaruan di Jepang telah berjalan dengan pesat dalam kurun waktu 10 tahun. Kesuksesan khususnya dalam bidang industri inilah yang mendorong Jepang menjadi negara imperialis, karena tuntutan mendasar untuk memenuhi kebutuhan akan bahan mentah dan pemasaran hasil industrinya. Faktor lain yang ikut

mendorong Jepang menjalankan politik imperialisme adalah ajaran Hokho-Ichiu dalam Shintoisme yang mengajarkan tentang kesatuan keluarga umat manusia. Sebagai bangsa yang telah maju, Jepang mempunyai kewajiban untuk mempersatukan dan memajukan bangsa-bangsa di dunia.

#### **A. Kedatangan Jepang di Indonesia**

Berdasarkan slogan imperialis Hakko Ichi-U yang dibawa Jepang, Jepang mencoba merebut kekuasaan Belanda di Indonesia. Kekuatan militer Jepang sangatlah kuat. Hal ini dapat dilihat saat tentara Jepang menyerang pangkalan militer Amerika Serikat yaitu Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941. Penyerangan Jepang terhadap Amerika Serikat merupakan cikal bakal Jepang dan Amerika terlibat dalam Perang Dunia 2. Keterlibatan Jepang dalam perang dunia 2, membuat Jepang bersikeras untuk melaksanakan imperilaisnya di berbagai negara terutama negara di Asia termasuk Indonesia. Imperialisme yang diterapkan Jepang semata-mata karena untuk mendukung Jepang dalam melawan sekutu dan membangun negaranya agar menjadi negara yang maju dalam segala bidang.

Jepang memperoleh kemenangan mudah untuk menduduki Indonesia yang dikuasai Belanda pada bulan Januari 1942. Dimulai dari wilayah Tarakan (Kalimantan Timur) sebagai penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia, berturut-turut kemudian wilayah Balikpapan, Ambon, Kendari, Pontianak dapat dikuasai pada bulan yang sama. Pada bulan Pebruari 1942 Jepang berhasil menguasai Palembang. Pada tanggal 5 Maret 1942 Jepang berhasil menduduki Batavia dan pada tanggal 8 Maret 1942, Letnan Jenderal Ter Poorten (Belanda) serta pejabat tinggi militer dan seorang penerjemah pergi ke Kalijati Subang. Pihak Jepang menghadirkan Letnan Jenderal Imamura. Hasil dari pertemuan itu adalah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Dengan demikian, secara resmi masa penjajahan Belanda di Indonesia berakhir. Jepang berkuasa di Indonesia. Bukan kemerdekaan dan kesejahteraan yang didapat bangsa Indonesia. Situasi penjajahan tidak berubah. Hanya kini yang menjajah Indonesia adalah Jepang.

Jepang mengambil kekuasaan Belanda di Indonesia setelah panglima tertinggi di Jawa, Jendral Ter Poorteen menyerah kepada Jendral Imamura. Kemenangan Jepang atas Belanda ke Indonesia di sambut rakyat dengan sukacita, rakyat Indonesia menganggap Jepang berhasil membebaskan rakyat dari penjajah. Pada tanggal 7 maret 1942 pemerintah militer Jepang di Jakarta menerbitkan Undang-Undang bala tentara Dai Nippon no 1, tentang pemerintahan militer di Pulau Jawa. Dalam Undang-Undang itu di terangkan niat Bala tentara Dai Nippon untuk memperbaiki nasib rakyat Indonesia yang sebangsa dengan bangsa Nippon. Dai Nippon akan memelihara ketentraman sebaik-baiknya untuk dapat hidup makmur bersama rakyat Indonesia dengan jalan mempertahankan Asia Raya bersama-sama. Dalam UU itu juga di jelaskan bahwa kekuasaan Gubernur Jendral di ambil oleh Bala tentara Jepang dan semua badan pemerintahan yang ada tetap dipertahankan dan tidak bertentangan dengan peraturan militer.

### **B. Tujuan utama pendudukan Jepang di Indonesia**

Sebelum meletusnya Perang Asia Timur Raya, Jepang memetakan wilayah Asia Tenggara menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Wilayah A, yaitu beberapa koloni Inggris, Belanda dan Amerika Serikat yang meliputi wilayah Semenanjung Melayu, Kalimantan Utara, Philipina dan Indonesia;
2. Wilayah B, yaitu koloni Perancis yang meliputi Vietnam, Laos dan Kamboja.

Jepang menguasai kawasan Asia Tenggara, khususnya wilayah A dengan tujuan menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai sumber bahan mentah bagi industri perang dan pertahanannya. Adapun tujuan utama pendudukan Jepang di Indonesia antara lain:

1. Menjadikan Indonesia sebagai daerah penghasil dan penyuplai bahan mentah dan bahan bakar bagi kepentingan industri Jepang;

2. Menjadikan Indonesia sebagai tempat pemasaran hasil industri Jepang. Indonesia dijadikan tempat pemasaran hasil industri Jepang karena jumlah penduduk Indonesia sangat banyak;
3. Menjadikan Indonesia sebagai tempat untuk mendapatkan tenaga buruh yang banyak dengan upah yang relatif murah.

Berdasarkan tujuan tersebut maka Jepang harus mampu membungkus tujuan yang jelas-jelas merugikan bangsa Indonesia dengan berbagai propaganda agar diterima oleh bangsa Indonesia. Propaganda Jepang yang cukup menarik simpati rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Jepang adalah “saudara tua” bagi bangsa-bangsa di Asia dan berjanji membebaskan Asia dari penindasan bangsa Barat;
2. Jepang memperkenalkan semboyan “Gerakan Tiga A”: Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Cahaya Asia
3. Jepang menjanjikan kemudahan bagi bangsa Indonesia, seperti janji menunaikan ibadah haji, menjual barang dengan harga murah;
4. Jepang memperkenankan pengibaran bendera merah putih bersama bendera Jepang Hinomaru;
5. Rakyat Indonesia boleh menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama lagu kebangsaan Jepang “Kimigayo”.
6. Jepang membujuk rakyat Indonesia melalui tokoh-tokoh nasional untuk mendukung kebijakan pemerintah Jepang mengenai perang Asia Timur Raya melawan Amerika dan Inggris

Pada zaman Jepang Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah pendudukan yang diperintah oleh tiga pemerintahan militer. Struktur pemerintahan militer Jepang itu adalah sebagai berikut.

1. Wilayah I, Pemerintahan militer Angkatan Darat/*Rikugun* (Tentara Ke-25) untuk Sumatra dengan pusatnya di Bukittinggi;
2. Wilayah II, Pemerintahan militer Angkatan Darat/*Rikugun* (Tentara Ke-16) untuk Jawa-Madura dengan pusatnya di Batavia (Jakarta);

3. Wilayah III, Pemerintahan militer Angkatan Laut/*Kaigun* (Armada Selatan Kedua) untuk daerah Sulawesi, Kalimantan, dan Maluku dengan pusatnya di Makasar.

### C. Tanggapan para tokoh nasionalis

Masuknya tentara Jepang ke Indonesia pada awalnya mendapat sambutan baik dari penduduk setempat. Tokoh-tokoh nasional Indonesia, seperti Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta bersedia melakukan kerja sama dengan pihak pendudukan Jepang. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya kerja sama itu, antara lain sebagai berikut.

- a. Kebangkitan bangsa-bangsa Timur. Orang Timur memandang kemenangan Jepang sebagai suatu kemenangan Asia atas Eropa. Hal ini terpengaruh propaganda Jepang, yakni pembebasan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan bangsa-bangsa Barat.
- b. Adanya Ramalan Jayabaya yang hidup di kalangan rakyat bahwa akan datang orang-orang kate (Jepang) yang akan menguasai Indonesia selama "seumur jagung" dan sesudahnya kemerdekaan akan dicapai.
- c. Sikap keras pemerintah Hindia Belanda menjelang akhir kekuasaannya. Pemerintah Belanda menolak Petisi Sutardjo (1936), dan juga menolak uluran tangan GAPI dengan slogan "Indonesia Berparlemen"(1939). Itu semua meyakinkan tokoh-tokoh pergerakan nasional bahwa dari pihak kolonial Belanda tidak dapat diharapkan apa-apa yang menyangkut kemerdekaan. Sebaliknya dari pihak Jepang sejak semula telah bicara mengenai kemerdekaan bangsa-bangsa Asia.
- d. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda kaum nasionalis selalu ditekan, sebaliknya pada zaman pendudukan Jepang golongan nasionalis diajak bekerjasama. Itulah sebabnya jika zaman Hindia Belanda sebagai besar tokoh nasionalis mengambil sikap nonkooperatif maka pada zaman pendudukan Jepang sebagian besar mengambil sikap kooperatif. Dengan demikian, tokoh-tokoh pergerakan nasional dalam perjuangannya menyesuaikan diri dengan memasuki dan bekerjasama dengan pemerintah Jepang.

**Lampiran H.4 RPP Siklus 2 (Pertemuan 2&3)****RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS 3/II (genap)

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Siklus ke- : 2 (dua)

**A. Standar Kompetensi**

2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia

**C. Indikator**

1. Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan
2. Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan dengan benar

2. Dengan berdiskusi peserta didik kelas XI diharapkan dapat menganalisis dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah dengan tepat

#### E. Materi Pembelajaran

1. Pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan
2. Dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah

#### F. Model Pembelajaran

Model : *Cooperative Script*

#### G. Media, alat, dan sumber belajar

1. Video pembelajaran dengan materi “zaman pendudukan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan dan dampak pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia ”
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD, Monitor
3. Sumber Belajar :
  - a. Buku Sejarah Kelas XI (Kemendikbud)
  - b. Sumber lain yang relevan

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
<b>Kegiatan Awal</b>			
1. memberikan motivasi dan apersepsi	1. memotivasi peserta didik dengan menggali	1. menyiapkan diri untuk belajar	15 menit

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
2. menyajikan video pembelajaran	<p>pengetahuan awal</p> <p>2. menyajikan video zaman pendudukan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan dan dampak pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia</p>	2. menyaksikan dan mengamati video yang sedang ditayangkan oleh pendidik	
3. mendeskripsikan topik pembelajaran dan identifikasi permasalahan	3. mengarahkan peserta didik untuk mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	3. mengetahui topik yang akan dipelajari dan permasalahan yang akan diselesaikan saat proses pembelajaran	
4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyampaikan tujuan pembelajaran	4. menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5. pengelompokan peserta didik	5. mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan. Selanjutnya menetapkan peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	5. saling berpasangan dalam kelompok dan menyesuaikan perannya sebagai pembicara dan pendengar	
6. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	6. mendengarkan dan menyimak langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	



Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
<b>Kegaitan Inti</b>	<b>Eksplorasi</b>	<b>Eksplorasi</b>	60 menit
7. pembagian wacana	7. membagi wacana/materi yang dipelajari dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peserta didik yang berperan sebagai pembicara dan pendengar	7. membaca dan menyimak wacana/materi yang ditetapkan pada masing-masing peserta didik	
8. pemberian tugas dan pengumpulan informasi	8. meminta peserta didik untuk membuat ringkasan di LKPD	8. membuat ringkasan di LKPD berdasarkan video yang ditayangkan dan wacana/materi yang telah dibagi	
9. memainkan peran masing-masing	<b>Elaborasi</b> 9. memberikan kesempatan peserta didik memainkan peran sebagai pembicara dan pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan: g. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap	<b>Elaborasi</b> 9. peserta didik yang berperan sebagai pembicara membacakan hasil kegiatan meringkas kepada pendengar, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar mendeteksi/mengoreksi setiap kesalahan pernyataan dari hasil ringkasan pembicara dengan: g. Menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap h. Membantu mengingat ide-ide	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
	h. Membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari	pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari	
10. bertukar peran dan mengemukakan gagasan secara bergantian	10. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar peran menjadi pendengar dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing	10. peserta didik bertukar peran, yang sebelumnya menjadi pembicara bertukar menjadi pendengar, dan sebaliknya. setelah itu melakukan perannya masing-masing	
11. mempresentasikan hasil diskusi	<b>Konfirmasi</b> 11. memilih pasangan secara acak untuk presentasi di depan kelas	<b>Konfirmasi</b> 11. peserta didik yang terpilih maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusinya	
12. pemberian penguatan	12. memberikan penguatan dari hasil diskusi peserta didik yang dirasa kurang	12. menyimak penguatan pendidik	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
13. pengumpulan LKPD	13. meminta peserta didik mengumpulkan LKPD	13. mengumpulkan LKPD yang sudah dikerjakan	15 menit
14. evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran	14. melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	14. menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik	
15. kesimpulan	15. mengarahkan peserta	15. membuat	

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Pendidik	Peserta Didik	
16. refleksi	didik membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari 16. mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar sejarah	kesimpulan terkait materi yang dipelajari 16. melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	

## I. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Tes

No.	Butir Instrumen	Skor
1	Jelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia!	20
2	Mengapa kedatangan Jepang mudah diterima oleh bangsa Indonesia?	20
3	Jelaskan keadaan masyarakat Indonesia selama masa pendudukan Jepang!	20
4	Jelaskan pemberontakan rakyat Indoneisa pada masa pendudukan Jepang!	20
5	Jelaskan keterkaitan antara direbutnya pulau Saipan yang menyebabkan kekalahan Jepang atas sekutu dengan pengaruhnya bagi Indonesia!	20

Nilai = jumlah skor

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> </ul>	20

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 20</li> <li>• Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 10</li> <li>• Ada jawaban tidak ada alasan = 5</li> <li>• Ada jawaban tetapi salah = 1</li> <li>• Tidak ada jawaban dan alasan = 0</li> </ul>	20
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

Mengetahui,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah

Jember, 16 Maret 2016

Peneliti

Riska Damayanti, S.Pd  
NIP. 198207272007102006

Rusydah Binta Qur-aniyah  
NIM 120210302032

**Lampiran 1**

Materi Pembelajaran (Pertemuan 2)

**PEMRINTAH JEPANG DI INDONESIA PADA AWAL DAN AKHIR MASA  
PENDUDUKAN**

Sadar bahwa posisinya dalam menghadapi Perang Asia Timur Raya, pemerintah Bala Tentara Jepang (Dai Nippon) berusaha untuk menarik simpati bangsa Indonesia dengan berbagai cara :

1. mengklaim dirinya sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang datang untuk melepaskan bangsa Indonesia dari cengkeraman penjajahan Belanda;
2. memperdengarkan lagu Indonesia Raya dengan intensitas yang sering pada siaran radio Tokyo;
3. membebaskan para tokoh pemimpin bangsa Indonesia yang diasingkan oleh Belanda, seperti Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta;
4. melakukan propaganda Gerakan Tiga A, yang meliputi :
  - a. Jepang Cahaya Asia;
  - b. Jepang Pelindung Asia;
  - c. Jepang Pemimpin Asia;
5. melarang penggunaan bahasa Belanda dan mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan resmi.

Berbagai bentuk cara pemerintah bala tentara Jepang untuk menarik simpati bangsa Indonesia pada masa awal kedatangannya di Indonesia, cukup mendapat sambutan yang baik dari bangsa Indonesia, apalagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa sangat percaya pada “Jongko Joyoboyo” (Ramalan Joyoboyo) yang menyebutkan akan datangnya “Jago wiring kuning cebol kepalang soko wetan” yang akan berkuasa di Jawa seumur jagung. Namun kedatangan pasukan Jepang dengan segala propagandanya tersebut merupakan mimpi buruk bangsa Indonesia yang mengharapkan terbebas dari belenggu penjajahan.

Pada zaman pendudukan Jepang di Asia Pasifik ini, terutama di Indonesia, memunculkan beberapa pengaruh di bidang politik, militer dan ekonomi. Hal ini melatar belakangi munculnya Pergerakan Nasional di Indonesia seperti Budi Utomo untuk menentang imperialisme barat. Pada masa pendudukan Jepang terjadi pengekangan politik terhadap Indonesia. Sejak masuknya kekuasaan Jepang di Indonesia, organisasi-organisasi politik tidak dapat berkembang lagi. Bahkan pemerintah pendudukan Jepang menghapuskan segala bentuk kegiatan organisasi-organisasi, kemudian diganti dengan organisasi buatan Jepang, sehingga kehidupan politik pada masa itu diatur oleh pemerintah Jepang. Tidak hanya pengekangan politik yang terjadi di Indonesia, akan tetapi pemerasan sosial-ekonomi terhadap Indonesia juga terjadi antara lain pemerasan bahan makanan dan pemerasan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemerintah Jepang. Adapun tindakan pemerintahan bala tentara Jepang yang sangat menyengsarakan bangsa Indonesia adalah:

a. Pemerasan Sumber Daya Alam

Cara-cara Jepang untuk mengeruk kekayaan alam / bahan mentah guna kepentingan industri perang diantaranya :

1. semua harta peninggalan Belanda di Indonesia di sita;
2. melakukan monopoli penjualan hasil perkebunan;
3. melancarkan kampanye pengerahan barang-barang dan menambah bahan pangan secara besar besaran;
4. tanaman perkebunan yang tidak berguna dimusnahkan dan diganti dengan tanaman pangan;
5. rakyat hanya boleh memiliki 40% dari hasil panen, sedangkan yang 60% harus diserahkan kepada Jepang;
6. rakyat dibebani tambahan untuk menanam pohon jarak sebagai bahan minyak pelumas senjata dan mesin perang.

b. Pemerasan Sumbar Daya Manusia

Memanfaatkan tenaga bangsa Indonesia dalam membantu kepentingan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya, pemerintah bala tentara Jepang melaksanakan :

1. Romusha

Bentuk kerja paksa seperti halnya pada masa pemerintahan Hindia Belanda (Kerja Rodi) juga terjadi pada masa pendudukan bala tentara Jepang, yang disebut dengan *Romusha*. Para tenaga kerja paksa ini dipaksa sebagai tenaga pengangkut bahan tambang (batu bara), pembuatan rel kereta api serta mengangkut hasil-hasil perkebunan, tidak terhitung berapa ratus ribu bahkan jutaan rakyat Indonesia yang menjadi korban romusha. Cara tersebut digunakan untuk menarik simpati bangsa Indonesia terhadap Romusha, Jepang menyebut romusha sebagai “Pahlawan Pekerja/Prajurit Ekonomi”.

**2. Organisasi Bentukan Jepang:**

Perjuangan dengan strategi kooperatif merupakan bentuk perjuangan dengan cara bersedia bekerja sama atau tidak menentang secara frontal pemerintah bala tentara Jepang. Tetapi melalui organisasi yang bekerjasama dengan pemerintah sambil menyusun taktik dan strategi perjuangan. Gerakan gerakan yang bersifat kooperatif terhadap pendudukan bala tentara Jepang adalah:

**a. Gerakan Tiga A;**

Usaha pertama kali yang dilakukan Jepang untuk memikat dan mencari dukungan membantu kemenangannya dalam rangka pembentukan negara Asia Timur Raya adalah Gerakan 3 A yang mempunyai semboyan Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia, dan Nippon Pemimpin Asia. Organisasi tersebut dicanangkan pada bulan April 1942. Gerakan 3 A ini dipimpin oleh Hihosyi Syimizu (propagandis Jepang) dan Mr. Samsudin (Indonesia). Untuk mendukung gerakan tersebut dibentuklah

barisan pemuda dengan nama Pemuda Asia Raya di bawah pimpinan Sukarjo Wiryopranoto dengan menerbitkan surat kabar Asia Raya.

**b. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAMI) dan Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi)**

**Majelis Islam A'la Indonesia** atau **MIAI** adalah badan federasi bagi ormas Islam yang dibentuk dari hasil pertemuan 18-21 September 1937. KH Hasyim Asy'ari merupakan pencetus badan kerja sama ini, sehingga menarik hati kalangan modernis seperti KH Mas Mansur dari Muhammadiyah dan Wondoamiseno dari Syarekat Islam. MIAI mengoordinasikan berbagai kegiatan dan menyatukan umat Islam menghadapi politik Belanda seperti menolak undang-undang perkawinan dan wajib militer bagi umat Islam. MIAI dapat berkembang menjadi organisasi besar yang mendapat simpati dari seluruh umat Islam Indonesia sehingga Jepang mulai mengawasi kegiatannya. Setelah Jepang datang, MIAI dibubarkan dan digantikan dengan Masyumi.

**Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi)** adalah sebuah partai politik yang berdiri pada tanggal 7 November 1945 di Yogyakarta. Partai ini didirikan melalui sebuah Kongres Umat Islam pada 7-8 November 1945, dengan tujuan sebagai partai politik yang dimiliki oleh umat Islam dan sebagai partai penyatu umat Islam dalam bidang politik. Masyumi pada akhirnya dibubarkan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 dikarenakan tokoh-tokohnya dicurigai terlibat dalam gerakan pemberontakan dari dalam Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI).

**c. PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat);**

Gerakan 3 A dianggap tidak efektif sehingga dibubarkan. Pada bulan Maret 1943 pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tujuannya memusatkan



segala potensi masyarakat Indonesia untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Pasifik. Bagi Indonesia untuk membangun dan menghidupkan kembali aspirasi bangsa yang tenggelam akibat imperialisme Belanda. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan yang harus dilakukan meliputi menimbulkan dan memperkuat kewajiban dan rasa tanggung jawab rakyat dalam menghapus pengaruh Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat; mengambil bagian dalam usaha mempertahankan Asia Raya; memperkuat rasa persaudaraan Indonesia–Jepang; mengintensifkan pelajaran bahasa Jepang; memperhatikan tugas dalam bidang sosial ekonomi.

**d. Jawa Hokokai;**

Putera oleh pihak Jepang dianggap lebih bermanfaat bagi Indonesia daripada untuk Jepang. Akibatnya, pada tanggal 1 Januari 1944 Putera diganti dengan organisasi Jawa Hokokai (kebaktian Jawa). Tujuannya adalah untuk menghimpun kekuatan rakyat dan digalang kebaktiannya. Di dalam tradisi Jepang, kebaktian ini memiliki tiga dasar, yakni pengorbanan diri, mempertebal persaudaraan, dan melaksanakan sesuatu dengan bakti. Tiga hal inilah yang dituntut dari rakyat Indonesia oleh pemerintah Jepang. Dalam kegiatannya, Jawa Hokokai menjadi pelaksana distribusi barang yang dipergunakan untuk perang, seperti emas, permata, besi, dan aluminium dan lain-lain yang dianggap penting untuk perang.

Selain itu juga terdapat organisasi militer dan semi militer bentukan jepang antara lain:

- a. **Seinendan (Barisan Pemuda)** adalah organisasi semi-militer yang dibentuk Jepang dengan beranggotakan para pemuda berusia 14-22 tahun. Seinendan didirikan tepatnya pada tanggal 29 April 1943 dengan beranggotakan sekiranya 3500 orang pemuda dari seluruh Jawa. Tujuan Jepang membentuk Seinendan untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan

sendiri. Namun dibalik itu, ada tujuan lain dengan dibentuknya Seinendan ini. Jepang melatih para pemuda Indonesia juga dimaksudkan untuk memperoleh tenaga cadangan dari pemuda guna memenangkan peperangan Asia Timur Raya melawan Sekutu.

- b. **Keibodan (Barisan Pembantu Polisi)** adalah organisasi semi-militer yang anggotanya adalah pemuda berusia antara 25 sampai 35 tahun. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 29 April 1943 dengan tujuan untuk membantu Polisi Jepang pada masa penjajahan di Indonesia. Keibodan juga memiliki ketentuan utama agar setiap orang yang dapat masuk harus memiliki badan yang sehat dan berkepribadian baik. Jika dilihat dari usia anggotanya, keibodan lebih siap dan matang untuk membantu tentara Jepang dalam keamanan dan ketertiban. Contoh kegiatan dalam membantu polisi yaitu mengatur lalu lintas dan pengamanan desa.
- c. **Heiho (Pasukan Pembantu Prajurit Jepang)** adalah organisasi militer yang beranggotakan prajurit Indonesia untuk melaksanakan pertahanan militer, baik di Angkatan Darat maupun di Angkatan Laut. Heiho dibentuk berdasarkan instruksi bagian Angkatan Darat Markas Besar Umum Kerajaan Jepang pada tanggal 2 September 1942 yang kemudian pada bulan April 1945 menjadi cikal bakal organisasi ini. Tujuan didirikannya Heiho yakni sebagai pembantu kesatuan angkatan perang dan dimasukkan sebagai bagian dari tentara Jepang. Adapun kegiatannya yaitu : a) Membangun pertahanan, b) Menjaga kamp pertahanan, dan c) Membantu tentara Jepang dalam peperangan.

Organisasi ini memang dikhususkan untuk bidang kemiliteran sehingga jauh lebih terlatih dibanding organisasi-organisasi lainnya. Heiho sendiri juga dibagi menjadi beberapa bagian, baik di angkatan darat, angkatan laut maupun bagian kepolisian. Untuk menjadi anggota Heiho tidaklah mudah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut antara lain yaitu :

- Berusia antara 18 sampai 25 tahun.
- Berbadan sehat baik jasmani maupun rohani.
- Berkelakuan dan berkepribadian baik.
- Berpendidikan minimal sekolah dasar.

d. **Fujinkai (Perkumpulan Wanita)** adalah organisasi semi militer Jepang yang beranggotakan para wanita, dibentuk pada bulan Agustus 1943. Pembentukan organisasi ini di prakarsai oleh para istri pegawai daerah dan diketuai oleh isteri-istri kepala daerah tersebut. Untuk anggota dari Fujinkai itu sendiri minimal harus berusia 15 tahun. Tugas utama Fujinkai ini yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan kursus-kursus. Saat situasi semakin memanas, Fujinkai dilatih militer sederhana, bahkan pada tahun 1944 dibentuk “Pasukan Srikandi” guna membantu perang melawan Sekutu.

e. **Jibakutai (Barisan Berani Mati)** dibentuk pada tanggal 8 Desember 1944. Barisan ini rupanya mendapatkan inspirasi dari pilot Kamikaze yang sanggup mengorbankan nyawanya dengan jalan menabrakkan pesawatnya kepada kapal perang musuh.

### c. **Perlawanan Rakyat terhadap Jepang**

Para pemimpin pergerakan nasional semakin tidak tahan menyaksikan penderitaan dan kesengsaraan rakyat yang memilukan. Oleh karena itu, sebagian dari mereka mulai bangkit menentang Jepang dengan cara perlawanan senjata. Perlawanan bersenjata terhadap Jepang terjadi diberbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Di Aceh, perlawanan meletus di daerah Cot Plieng pada bulan November 1942 di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil. Perlawanan ini akhirnya dapat ditumpas oleh tentara Jepang dan Abdul Jalil mati ditembak.
- 2) Di Jawa Barat, perlawanan meletus pada bulan Februari 1944 yakni di daerah Sukamanah di bawah pimpinan K.H. Zainal Mustafa. Ia tidak tahan lagi

melihat kehidupan rakyat yang sudah semakin melarat dan menderita akibat beban bermacam-macam setoran dan kerja paksa. Di samping itu, K.H. Zainal Mustafa juga menolak melakukan seikeirei (Seikeirei, yaitu penghormatan kepada Kaisar Jepang yang dianggap sebagai ketunan Dewa Matahari dengan cara menghadap ke timur laut (Tokyo) dan membungkukkan badan dalam-dalam), hal ini dinilai bertentangan dengan ajaran Islam sehingga ia menghimpun rakyat untuk melawan Jepang. Dalam perlawanan ini Zaenal Mustofa berhasil membunuh kaki tangan Jepang dan sebagai balasannya Jepang melakukan pembunuhan massal terhadap rakyat.

- 3) Di Aceh, perlawanan muncul lagi pada bulan Nopember 1944 yang dilakukan oleh prajurit-prajurit Giyugun di bawah pimpinan Teuku Hamid. Ia bersama satu peleton anak buahnya melarikan diri ke hutan kemudian melakukan perlawanan. Untuk menumpas pemberontakan ini, Jepang melakukan siasat yang licik, yakni menyandera seluruh anggota keluarganya. Dengan cara ini akhirnya Teuku Hamid menyerah dan pasukannya bubar.
- 4) Di Blitar, perlawanan meletus pada tanggal 14 Februari 1945 di bawah pimpinan Supriyadi, seorang Komandan Pleton I Kompi III dari Batalion II Pasukan Peta di Blitar. Perlawanan di Blitar ini merupakan perlawanan terbesar pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Jepang melakukan tipuan muslihat dengan menyerukan agar para pemberontak menyerah saja dan akan dijamin keselamatannya serta akan dipenuhi segala tuntutan. Tipuan Jepang ternyata berhasil dan akibatnya banyak anggota PETA yang menyerah dan ternyata mendapatkan hukuman dari Jepang yaitu hukuman mati dan sebagian meninggal karena di siksa.

### AKHIR PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

Pada akhir tahun 1944, Jepang semakin terdesak, beberapa pusat pertahanan di Jepang termasuk kepulauan saipan jatuh ke tangan Amerika Serikat. Terdesaknya pasukan Jepang diberbagai front menjadi berita menggembirakan bagi bangsa Indonesia. Harapan bangsa Indonesia agar terjadi perubahan sikap terhadap penguasa Jepang ternyata terwujud.

Jepang semakin terpuruk, semangat tempur tentara Jepang makin merosot dan persediaan senjata dan amunisi terus berkurang dan banyak kapal perang yang hilang, keadaan semakin diperburuk dengan perlawanan rakyat yang semakin menyala. Pada tanggal 17 Juli 1944, Jenderal Nideki Tojo diganti oleh Jenderal Koniaki Koiso. Pada tanggal 7 September 1944 Jenderal Koiso memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari.

Pada 1 Maret 1945, panglima Jepang Letnan Jenderal Kumakici Horada mengumumkan pembentukan badan penyelidikan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*. BPUPKI bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan Indonesia Merdeka. Badan ini ketua oleh Radjiman Widyodiningrat dan diresmikan pada 29 Mei 1945. Sidang berlangsung mulai 29 Mei sampai 1 Juli 1945 yang didalamnya membicarakan dasar filsafat Indonesia merdeka yang dikenal dengan nama Pancasila. Tokoh yang mengusulkan Dasar Negara tersebut diantaranya Mr. Muh. Yamin, Prof. Dr. Supomo, dan Ir. Soekarno. Pada tanggal 22 Juni 1945, membentuk panitia sembilan yang terdiri dari sembilan orang untuk menghasilkan dokumen yang berisi asas dan tujuan negara Indonesia Merdeka. Dokumen ini dikenal dengan nama **Piagam Jakarta**.

Seiring berjalannya BPUPKI pada tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dibom atom oleh sekutu dan pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkannya BPUPKI dan dibentuklah PPKI (Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi*

*Inkai*. PPKI yang dipimpin oleh Ir. Soekarno beserta Moh. Hatta dan Dr. Rajiman Widyadiningrat berangkat ke Dalat, Vietnam pada 11 Agustus 1945 memenuhi panggilan Panglima Mandala Asia Tenggara Marsekal Terauchi guna memberikan informasi mengenai kemerdekaan Indonesia. Bersamaan dengan itu kota Nagasaki dibom atom oleh sekutu. Akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu tepatnya di atas kapal tempur USS Missouri Amerika. Hal ini merupakan tanda berakhirnya Perang Dunia II. Hal tersebut menjadi peluang emas bagi bangsa untuk merdeka. Namun golongan tua ragu-ragu dalam mengambil keputusan tentang rencana proklamasi bagi Indonesia karena mereka ingin menunggu tindakan dari Jepang masalah pelaksanaan proklamasi. Berbeda dengan golongan tua, golongan muda justru menginginkan proklamasi harus diselenggarakan secepatnya dan tak perlu menunggu kepastian dari Jepang. Karena perbedaan itulah, golongan muda membawa golongan tua dengan dalih menghindarkan golongan tua dari pemberontakan PETA dan Heiho. Namun kenyataannya tak ada pemberontakan yang dimaksud. Sebenarnya tujuan mereka adalah mendesak golongan tua untuk segera memproklamasikan Indonesia. Setelah melalui banyak pertimbangan, akhirnya golongan tua pun dipulangkan dan menanggapi positif usulan golongan muda. Malam itu pula Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dibawa ke rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan teks Proklamasi dan pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 teks proklamasi dibacakan dan menjadikan Indonesia merdeka

Materi Pembelajaran (Pertemuan 3)

## **DAMPAK PENDUDUKAN JEPANG BAGI BANGSA INDONESIA DI BERBAGAI DAERAH**

### **1. Bidang Politik**

Kebijakan pertama yang dilakukan Dai Nippon (pemerintah militer Jepang) adalah melarang semua rapat dan kegiatan politik. Pada tanggal 20 Maret 1942, dikeluarkan peraturan yang membubarkan semua organisasi politik dan semua bentuk perkumpulan. Pada tanggal 8 September 1942 dikeluarkan UU no. 2 Jepang mengendalikan seluruh organisasi nasional. Jepang juga melakukan berbagai propaganda-propaganda untuk menarik simpati bangsa Indonesia. Selain propaganda, Jepang juga melakukan berbagai tindakan nyata berupa pembentukan badan-badan kerjasama seperti berikut: 1) Gerakan 3A, 2) organisasi Islam, 3) Putera (Pusat Tenaga Rakyat) dengan tujuan membujuk kaum Nasionalis sekuler dan intelektual agar menyerahkan tenaga dan pikirannya untuk mengabdikan kepada Jepang, 4) Jawa Hokokai (Himpunan kebaktian Jawa) merupakan organisasi sentral dan terdiri dari berbagai macam profesi (dokter, pendidik, kebaktian wanita pusat dan perusahaan). Jepang juga membentuk organisasi militer dan semi militer di Indonesia guna melatih bangsa Indonesia dalam menghadapi perang Asia Timur Raya.

### **2. Bidang Sosial dan Ekonomi**

Aktivitas perekonomian bangsa Indonesia pada zaman Jepang sepenuhnya dipegang oleh pemerintahan Jepang. Jepang berusaha untuk mendapatkan dan menguasai sumber-sumber bahan mentah untuk industri perang. Jepang membagi rencananya dalam dua tahap. Tahap penguasaan, yakni menguasai seluruh kekayaan alam termasuk kekayaan milik pemerintah Hindia Belanda. Tahap penyusunan kembali struktur ekonomi wilayah dalam rangka memenuhi kebutuhan perang. Sesuai dengan tahap ini maka pola ekonomi perang direncanakan bahwa setiap wilayah harus melaksanakan autarki. Autarki, artinya setiap wilayah harus mencukupi

kebutuhan sendiri dan juga harus dapat menunjang kebutuhan perang. Pemerintah Jepang mulai melancarkan kampanye pengerahan barang dan menambah bahan pangan secara besar-besaran yang dilakukan oleh Jawa Hokokai melalui nagyo kumiai (koperasi pertanian), dan instansi pemerintah lainnya. Pengerahan bahan makanan ini dilakukan dengan cara penyerahan padi atau hasil panen lainnya kepada pemerintah. Dari jumlah hasil panen, rakyat hanya boleh memiliki 40 %, 30 % diserahkan kepada pemerintah, dan 30 % lagi diserahkan lumbung untuk persediaan bibit.

Di samping menguras sumber daya alam, Jepang juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Hal ini akan membawa dampak terhadap mobilitas sosial masyarakat Indonesia. Puluhan hingga ratusan ribu penduduk desa yang kuat dikerahkan untuk *romusa* membangun sarana dan prasarana perang, seperti jalan raya, rel kereta api, jembatan, lapangan udara, pelabuhan, benteng bawah tanah, dan sebagainya. *Romusa* mempunyai persamaan dengan kerja rodi/kerja paksa pada zaman Hindia Belanda, yakni kerja tanpa mendapatkan upah. Mereka dipaksa bekerja keras (*romusa*) sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas. Pada masa pendudukan Jepang, para *romusa* dikenal dengan sebutan prajurit ekonomi atau pahlawan pekerja. Tindakan pemerintah ini menimbulkan kesengsaraan. Memasuki tahun 1944 tuntutan kebutuhan pangan dan perang makin meningkat. Penebangan hutan (untuk pertanian) menyebabkan bahaya banjir, penyerahan hasil panen dan *romusa* menyebabkan rakyat kekurangan makan, kurang gizi, dan stamina menurun. Akibatnya, bahaya kelaparan melanda di berbagai daerah dan timbul berbagai penyakit serta angka kematian meningkat tajam. Bahkan, kekurangan sandang menyebabkan sebagian besar rakyat di desa-desa telah memakai pakaian dari karung goni atau "bagor", bahkan ada yang menggunakan lembaran karet.

### **3. Bidang Pendidikan**

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia pendidikan berkembang pesat dibandingkan pada masa pendudukan Belanda. Pemerintah pendudukan Jepang memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk mengikuti pendidikan pada



sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah. Kebijakan yang diterapkan pemerintah Jepang di bidang pendidikan adalah menghilangkan diskriminasi/perbedaan bagi siapa saja rakyat Indonesia yang ingin mengenyam pendidikan. Rakyat dari lapisan manapun berhak untuk mengenyam pendidikan formal seperti di negaranya yaitu: SD 6 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun. Sistem ini masih diterapkan oleh pemerintah Indonesia sampai saat ini sebagai satu bentuk warisan Jepang.

Disamping itu, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pada semua sekolah dan dianggap sebagai mata pelajaran utama. Surat kabar dan radio juga menggunakan bahasa Indonesia sehingga mempercepat penyebaran bahasa Indonesia. Begitu juga papan nama toko, nama rumah makan, perusahaan dan sebagainya yang menggunakan bahasa Belanda harus diganti dengan bahasa Indonesia atau bahasa Jepang. Dengan meluasnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi maka akan mempercepat dan mempertebal semangat kebangsaan menuju integrasi bangsa. Bahasa Indonesia adalah salah satu unsur kebudayaan sehingga dengan digunakannya bahasa Indonesia secara luas akan mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia. Atas desakan tokoh-tokoh Indonesia, tahun 1943 Jepang mengizinkan berdirinya Komisi Penyempurnaan Bahasa Indonesia yang pada akhirnya berhasil mengkodifikasi 7.000 istilah bahasa Indonesia modern (saat itu). Di samping bahasa Jepang, bahasa Indonesia mengalami perkembangan pesat selama masa pendudukan Jepang. Usaha memperkaya perbendaharaan bahasa dilakukan oleh para ahli bahasa dengan membentuk Komisi Bahasa Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1942.

Bahasa Indonesia juga dijadikan sebagai bahasa penulisan yang tertuang pada hasil-hasil karya sastra bangsa Indonesia. Sastrawan-sastrawan terkenal pada masa itu seperti Armijn Pane dengan karyanya yang terkenal berjudul *Kami Perempuan* (1943), *Djiiak-djinak Merpati*, *Hantu Perempuan* (1944), *Saran Tidak Berharga* (1945) dan sebagainya. Pengarang-pengarang lainnya seperti Abu Ilanifah yang memakai nama samaran El Hakim dengan karya dramanya berjudul *Taufan di atas Asia*, *Dewi Reni*, dan *Insan Kamil*.

Pada masa pendudukan Jepang, banyak karya seniman Indonesia yang hanya diterbitkan melalui surat kabar atau majalah dan setelah perang selesai baru diterbitkan sebagai buku. Sementara itu juga terdapat penyair terkenal pada zaman pendudukan Jepang seperti Chairil Anwar yang kemudian mendapat gelar tokoh Angkatan 45. Karya-karya Chairil Anwar menjadi lebih terkenal karena karyanya itu muncul pada awal revolusi Indonesia, di antaranya yang berjudul Aku, Karawang-Bekasi dan sebagainya. Dengan demikian, pemerintah pendudukan Jepang telah memberikan kebebasan kepada bangsa Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, bahasa komunikasi, bahasa penulisan dan sebagainya. Namun tujuan Jepang mengembangkan pendidikan yang luas pada bangsa Indonesia adalah untuk menarik simpati dan mendapatkan bantuan dari rakyat Indonesia dalam menghadapi lawan-lawannya pada perang pasifik.

#### **4. Bidang Budaya**

Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya. Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormati ke arah matahari terbit (Seikeirei). Tradisi Seikeirei yaitu membungkukkan badan ke arah matahari terbit sebagai wujud penghormatan Kaisar Jepang dan Dewa Matahari. Penghormatan Seikerei ini, biasanya diikuti dengan menyanyikan lagu kebangsaan Jepang (kimigayo).

Berkembangnya tradisi kerja bakti secara massal melalui kinrohosi/ tradisi kebaktian di dalam masyarakat Indonesia merupakan pengaruh dari budaya Jepang. Adanya tradisi kebaktian, kerja keras dan ulet dalam mengerjakan tugas. Nilai tradisi Jepang dan kemiliterannya melalui semangat Bushido (semangat ksatria Jepang akan dapat Anda ketahui dari analisa aspek militer). Pengaruh Jepang dalam kebudayaan terlihat dalam lagu, film, dan drama sebagai alat propaganda mereka. Selain itu juga, terbitan Koran menggunakan bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Sedangkan film dengan bahasa Belanda di larang. Kemudian adanya pembaharuan/perubahan nama-nama berbau Barat yang diindonesiakan, seperti Java menjadi Jawa, Batavia menjadi Betawi, Meester Cornelis menjadi Jatinegara, Buitenzorg menjadi Bogor,

Preanger menjadi Priangan. Pada 1 April 1943 dibangun pusat kebudayaan di Jakarta, yang bernama “*Keimin Bunka Shidoso*”.

Bangsa kita yang telah bertahun-tahun digembleng oleh penjajah Belanda untuk selalu ‘nun inggih’ kini telah berbalik menjadi pribadi yang berkeyakinan tinggi, sadar akan harga diri dan kekuatannya. Juga cara-cara menangkap ikan, bertani, dan lain-lain telah mengalami pembaharuan-pembaharuan berkat didikan yang diberikan Jepang kepada bangsa Indonesia, walaupun bangsa Indonesia pada waktu itu tidak secara sadar menginsafinya. Untuk anak-anak sekolah diberikan latihan-latihan olahraga yang dinamai *Taiso*, sangat baik untuk kesehatan mereka itu. Saya kira untuk kebiasaan sehari-hari yang tertentu (misalnya senin) bagi anak-anak sekolah maupun untuk para pegawai atau buruh untuk menghormati bendera kita (merah putih) serta pula menyanyi-kan lagu kebangsaan atau lagu-lagu nasional merupakan kebiasaan yang diwariskan Jepang kepada bangsa Indonesia.

##### **5. Birokrasi dan Militer**

Kekuasaan Jepang di Indonesia dipegang oleh kalangan militer yaitu angkatan darat (rikugun) dan angkatan laut (kaigun). Dengan demikian sistem pemerintahan atas wilayah Indonesia diatur berdasarkan aturan militer. Jepang dengan terprogram melatih dan mempersenjatai pemuda-pemuda Indonesia demi kepentingan Jepang pada awalnya, namun oleh pemuda hal ini dijadikan modal untuk berperang. Para pemuda Indonesia diberikan pendidikan militer melalui organisasi PETA. Pemuda-pemuda yang tergabung dalam peta inilah yang nantinya menjadi inti kekuatan dan penggerak perjuangan rakyat Indonesia mencapai kemerdekaannya. Peninggalan peralatan militer dan infrastruktur perang yang digunakan oleh Jepang dapat digunakan sebagai modal untuk mempertahankan kemerdekaan. Setelah Jepang menyerah terhadap sekutu, banyak tangsi-tangsi dan peralatan militer Jepang yang dikuasai oleh pejuang Indonesia.

**Lampiran I. Kisi-Kisi Soal**

**Lampiran I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang	2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan nasional	XI IPS 3 /semester genap	- Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	1. Peserta didik dapat menganalisis alasan Budi Utomo dikatakan sebagai pelopor kebangkitan nasional	C4	Uraian	1
			- Peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda	2. Peserta didik dapat menganalisis peran Indische Partij dalam pergerakan nasional	C4	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis proses	C4	Uraian	3

			terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia	berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI) 4. Peserta didik dapat menganalisis peran R.A Kartini dalam emansipasi wanita Indonesia	C4	Uraian	4
				5. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa yang mengakibatkan kebijakan keras kolonial Belanda terhadap pergerakan nasional Indonesia	C4	Uraian	5

Lampiran I.2 Kisi-Kisi Soal Siklus 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator soal	Kategori	Bentuk Tes	No. Soal
2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang	2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia	XI IPS 3 /semester genap	- Latar belakang Jepang menguasai Indonesia  - Zaman pendudukan Jepang di Indonesia	1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang Jepang menguasai Indonesia	C4	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis kedatangan Jepang mudah di terima oleh bangsa Indonesia	C4	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis keadaan masyarakat Indonesia selama pendudukan Jepang	C4	Uraian	3

				4. Peserta didik dapat menganalisis pemberontakan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang	C4	Uraian	4
				5. Peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara direbutnya pulau Saipan yang menyebabkan kekalahan Jepang atas sekutu dengan pengaruhnya bagi Indonesia	C4	Uraian	5

**Lampiran J. Kartu Soal**

**Lampiran J.1 Kartu Soal Siklus 1**

Jenis Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 3/genap  
 Bentuk tes : Uraian

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan nasional</p>			
<p>Materi</p> <p>Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis alasan Budi Utomo dikatakan sebagai pelopor kebangkitan nasional</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>1. Mengapa Budi Utomo dikatakan sebagai pelopor kebangkitan nasional? Jelaskan!</p>		



## Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Karena organisasi Budi Utomo adalah organisasi pertama yang dibentuk pada masa itu dan merupakan tonggak berkembangnya organisasi lainnya. Organisasi ini juga disebut sebagai wadah yang telah mewakili aspirasi pertama rakyat Jawa ke arah kebangkitan dan juga aspirasi rakyat Indonesia. BU bukan saja dikenal sebagai salah satu organisasi nasional yang pertama di Indonesia, tetapi juga sebagai salah satu organisasi yang terpanjang usianya sampai dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. BU bertahan dari tahun 1908-1926. Oleh karena itu, tidak lama setelah berdirinya organisasi Budi Utomo terdapat organisasi-organisasi lainnya yang berdiri seperti Sarekat silam, Indische Partij, dll dan hampir semua pimpinan terkemuka dari gerakan-gerakan nasionalis Indonesia di setiap organisasi pada permulaan abad XX paling kurang telah mempunyai kontak dengan organisasi ini.</p> <p>Walaupun jika dihitung jumlah anggotanya hanya 10 ribu dibanding dengan SI yang mencapai 360 ribu bahkan lebih banyak anggota organisasi lainnya , namun BU lah penyebab berlangsungnya perubahan-perubahan politik hingga terjadinya integrasi nasional. BU tetap mempunyai andil dan jasa yang besar dalam sejarah pergerakan nasional, yakni telah membuka jalan dan memelopori gerakan kebangsaan Indonesia. Itulah sebabnya tanggal 20 Mei ditetapkan sebagai hari Kebangkitan Nasional yang kita peringati setiap tahun hingga sekarang. Lahirnya BU menampilkan fase pertama dari nasionalisme Indonesia. Fase ini menunjuk pada etno nasionalisme dan proses penyadaran diri terhadap identitas bangsa Jawa (Indonesia).</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</p>	<table border="1" data-bbox="841 980 997 1140"> <tr> <td data-bbox="841 980 997 1058">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1058 997 1140">2</td> </tr> </table>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis peran Indische Partij dalam pergerakan nasional</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>2. Bagaimana peran Indische Partij dalam pergerakan nasional?</p>		

## Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Indische Partij (IP) merupakan organisasi yang usianya pendek, tetapi anggaran dasarnya adalah program politik pertama di Indonesia yang berhaluan kooperasi. Organisasi ini didirikan di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912 oleh Tiga Serangkai, yakni Douwes Dekker (Setyabudi Danudirjo), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Organisasi ini mempunyai cita-cita untuk menyatukan semua golongan yang ada di Indonesia, baik golongan Indonesia asli maupun golongan Indo, Cina, Arab, dan sebagainya yang akan dipadukan dalam kesatuan bangsa dengan menumbuhkan semangat nasionalisme Indonesia. Berbeda dengan organisasi sebelumnya dimana organisasi sebelumnya bersifat sangat berhati-hati, sedangkan organisasi ini bersifat keras dan langsung bergerak dalam bidang politik. Cita-cita IP banyak disebar luaskan melalui surat kabar De Expres.</p> <p>Oleh karena sifatnya yang berani dan progresif menyatakan diri sebagai partai politik dengan tujuan yang tegas, akhirnya pemerintah menolak untuk memberikan badan hukum dengan alasan IP bersifat politik dan hendak mengancam ketertiban umum. Walaupun demikian, para pemimpin IP masih terus mengadakan propaganda untuk menyebarkan gagasan-gagasannya. Sifat keberaniannya sangat menonjol, yaitu melalui tulisan-tulisannya yang dimuat dalam berbagai majalah. Suwardi Suryaningrat menulis dalam harian De Expres dengan judul Als ik eens Nederlander was (Andaikata saya seorang Belanda). Namun disadari atau tidak, bahwa pihak pemerintah Hindia Belanda juga telah membuka mata rakyat Hindia Belanda tentang pentingnya “kemerdekaan dan kebebasan suatu bangsa”. Oleh karena itu, tulisan tersebut segera di tarik dari peredaran, agar tidak dapat terbaca oleh masyarakat luas. Pada bulan Agustus 1913 ketiga pemimpin IP dijatuhi hukuman pengasingan dan mereka memilih Negeri Belanda sebagai tempat pengasingannya. Dengan diasingkannya ketiga pemimpin IP maka kegiatan IP makin menurun.</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</p>	<table border="1" data-bbox="841 978 997 1142"> <tr> <td data-bbox="841 978 997 1058">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1058 997 1142">3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis proses berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI)</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>3. Jelaskan proses berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI)!</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Awalnya terdapat seorang pegawai ketreta api negara Belanda yang namanya terdaftar dalam catatan hitam karena haluannya yang radikal. Orang tersebut bernama H.J.F.M. Sneevliet. Sneevliet kemudia merasa terasing di Belanda dan akhirnya mengambil keputusan untuk meninggalkan Belanda dan memilih tinggal di Hindia Belanda (Indonesia). Alasan Sneevliet pergi ke Indonesia karena ia memiliki keinginan untuk membantu bangsa Indonesia melalui penyaluruh paham sosialis melawan penjajah belanda.</p> <p>Atas dasar paham sosialis inilah kemudian pada tanggal 9 Mei 1914 di Semarang, Sneevliet bersama-sama dengan J.A. Brandsteder, H.W. Dekker, dan P. Bersgma berhasil mendirikan Indische Sociaal Democratische Vereeniging (ISDV). ISDV merupakan sebuah organisasi atau partai yang berpaham Sosialis. Seiring berjalannya waktu, partai ini berhaluan atau berpaham komunis (cikal-bakal lahirnya PKI). ISDV yang dipimpin oleh Sneevliet melakukan infiltrasi (penyusupan) kader-kadernya ke dalam tubuh SI dengan menjadikan anggota-anggota ISDV sebagai anggota SI, dan sebaliknya anggota-anggota SI menjadi anggota ISDV. Dengan cara itu ISDV berkembang pesat dengan anggotanya mencapai 400 orang dan Sneevliet bersama dengan kawan-kawannya mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan SI, bahkan berhasil mengambil alih beberapa pemimpin SI, seperti Semaun dan Darsono. Mereka inilah yang dididik secara khusus untuk menjadi tokoh-tokoh Marxisme tulen. Akibatnya SI Cabang Semarang yang sudah berada di bawah pengaruh ISDV semakin jelas warna Marxisnya dan selanjutnya terjadilah perpecahan dalam tubuh SI. Pada tanggal 23 Mei 1920 ISDV diubah menjadi Partai Komunis Hindia dan selanjutnya pada bulan Desember 1924 menjadi Partai Komunis Indonesia. (PKI).</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia</p>	<table border="1" data-bbox="841 1033 997 1192"> <tr> <td data-bbox="841 1033 997 1108">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1108 997 1192">4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis peran R.A Kartini dalam emansipasi wanita Indonesia</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>4. Jelaskan peranan R.A Kartini dalam emansipasi wanita Indonesia!</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>R.A Kartini adalah salah satu pahlawan nasional wanita yang untuk mengangkat derajat kaum wanita Indonesia melalui pendidikan dan telah berjuang bagi emansipasi wanita Indonesia dalam pembangunan. Emansipasi didefinisikan sebagai persamaan derajat khususnya persamaan hak dan kewajiban bagi setiap wanita dalam peran sertanya untuk membangun bangsa dan negara. Dimana sebelum kemerdekaan, hak-hak wanita sangat dibatasi, terutama di lingkungan sosial dan masyarakat serta dalam berpartisipasi untuk mengurus kepentingan bangsa di semua bidang kehidupan. Sebelum adanya emansipasi wanita, kehidupan wanita hanya terbatas pada urusan keluarga, dan hanya mematuhi aturan yang diterapkan oleh kaum pria, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. R.A Kartini, dengan segala keterbatasannya, tampil memberikan kontribusinya demi kemajuan kaum wanita Indonesia, agar kelak menjadi srikandi-srikandi dan penggerak roda pembangunan bangsa. Cita-citanya tersebut tertulis dalam surat-suratnya yang kemudian berhasil dihimpun dalam sebuah buku yang diterjemahkan dalam judul “Habis Gelap Terbitlah Terang”. Konsep pemikiran dari R.A Kartini adalah adanya kesetaraan gender yang lebih ditekankan pada persamaan hak dan kewajiban bagi kaum wanita untuk berkarya. Namun perlu diketahui bahwa posisi wanita sebagai istri dan ibu dengan segala kewajibannya merupakan kodrat yang tetap melekat dalam diri seorang wanita.</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan nasional</p>			
<p>Materi</p> <p>Peristiwa-peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia</p>	<table border="1" data-bbox="841 978 997 1142"> <tr> <td data-bbox="841 978 997 1058">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1058 997 1142">5</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal :</p> <p>5. Jelaskan minimal 3 peristiwa yang mengakibatkan kebijakan keras kolonial Belanda terhadap pergerakan nasional Indonesia!</p>	No. Soal	5
No. Soal			
5			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis peristiwa yang mengakibatkan kebijakan keras kolonial Belanda terhadap pergerakan nasional Indonesia</p>			



## Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
5.	<p>Terdapat beberapa peristiwa penting dalam organisasi pergerakan nasional Indonesia yang berdampak pada kebijakan keras pemerintahan kolonial terhadap Indonesia. Peristiwa peristiwa tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="305 621 1362 982"> <p><b>1. Indische Partij Menentang Perayaan Kemerdekaan Negeri Belanda</b></p> <p>Pada tahun yang keseratus terbebasnya negeri Belanda dari kekuasaan Perancis. Pemerintah kolonial Belanda ingin merayakan kemerdekaan negeri Belanda di Indonesia. Perayaan ini dilakukan dengan memungut dana dari rakyat di Indonesia. Mengetahui keinginan pemerintah kolonial Belanda seperti itu, maka tokoh-tokoh Indische Partij melakukan protes keras. Protes itu terlihat jelas pada artikel yang ditulis oleh Suwardi Suryaningrat yang berjudul "Als ik een Nederlanders Was" yang berarti Andaikan Aku seorang Belanda. Berdasarkan tulisan itu, maka ketiga tokoh Indische Partij, yaitu Douwes Dekker, Tjipjo Mangunkusomo dan Suwardi Suryaningrat ditangkap oleh pemerintah kolonial Belanda. Mereka diadili dan kemudian dibuang ke negeri Belanda.</p> </li> <li data-bbox="305 999 1362 1360"> <p><b>2. Pemberontakan PKI tahun 1926 dan 1927</b></p> <p>Pada tahun 1920 terjadi penggabungan ISDV dengan Sarekat Islam Merah dan kemudian membentuk partai baru yang bernama Partai Komunis Indonesia (PKI). Organisasi PKI ini bersifat non-kooperatif dan bergerak sangat radikal. PKI dengan cepat berpengaruh di kalangan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pada tahun 1926 dan 1927 PKI mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Kedua pemberontakan itu mengalami kegagalan. Akibatnya, pemerintah kolonial Belanda mengambil tindakan tegas kepada PKI dan menyatakannya sebagai partai terlarang di wilayah Hindia Belanda. Para pemimpinnya banyak yang ditangkap serta dibuang ke luar negeri, atau ada juga yang berhasil meloloskan diri keluar negeri seperti ke Rusia maupun ke negeri Belanda.</p> </li> <li data-bbox="305 1377 1362 1812"> <p><b>3. Propaganda Bung Karno melalui PNI</b></p> <p>Sejak awal terbentuknya Partai Nasional Indonesia (PNI), Bung Karno telah menyadari bahwa untuk melawan kaum imperialisme hendaknya dengan kekuatan yang seimbang dengan yang dimiliki oleh pemerintah kolonial Belanda. Perjuangannya adalah untuk mencapai Indonesia Merdeka sekarang yang berdasarkan kepada sosionasionalisme dan sosio-demokrasi. Propaganda-propaganda yang dilakukan oleh Bung Karno melalui PNI itu ternyata menggoyahkan kedudukan pemerintah kolonial Belanda. Oleh karena itu, Bung Karno bersama para pemimpin PNI lainnya ditangkap dan diadili di Pengadilan Tinggi Negeri Bandung. Pada Pengadilan Negeri Bandung itu, Bung Karno memberikan pidato pembelaan yang berjudul "Indonesia Menggugat". Walaupun demikian, akhirnya pengadilan memutuskan bahwa Bung Karno bersama para pemimpin lainnya dianggap bersalah dan kemudian dijatuhi hukuman penjara.</p> </li> </ol>	20

Skor maksimum 20

**Lampiran J.2 Kartu Soal Siklus 2**

Jenis Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember  
 Mata Pelajaran : Sejarah  
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 3/genap  
 Bentuk tes : Uraian

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>			
<p>Materi</p> <p>Latar belakang Jepang menguasai Indonesia</p>	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis latar belakang Jepang menguasai Indonesia</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>1. Jelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia!</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="337 474 1354 730">1. Perubahan besar-besaran yang dilakukan Jepang pada masa pemerintahan Tenno Meiji yang menempatkan Jepang sebagai negara Industri modern yang sejajar dengan bangsa Barat. Pembaharuan yang disebut Restorasi Meiji membawa akibat perubahan haluan politik Jepang dari menutup diri terhadap pengaruh asing menjadi Imperialis;</li> <li data-bbox="337 747 1354 1108">2. Berdasarkan kebijakan Imperialis Hakko-Ichiu, menjadikan Jepang bermaksud menjadikan Asia sebagai kesatuan wilayah dibawah kepemimpinannya untuk mencapai maksud Jepang membangun perasaan persaudaraan Asia Jepang menyebut dirinya saudara tua, mempropagandakan perang Pasifik sebagai perang Asia Timur Raya dan melancarkan gerakan Tiga A yaitu "Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia";</li> <li data-bbox="337 1125 1354 1276">3. Sebagai negara industri dan militer, Jepang membutuhkan bahan mentah untuk industri dan mesin perang. Dengan kekayaan sumber daya alamnya, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan Jepang tersebut;</li> <li data-bbox="337 1293 1354 1386">4. Sentimen terhadap Imperialisme Barat dikawasan Asia turut memicu Jepang untuk segera menduduki Indonesia yang dikuasi Belanda.</li> </ol>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>			
<p>Materi</p> <p>Latar belakang Jepang menguasai Indonesia</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="841 976 995 1056">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1056 995 1136">2</td> </tr> </table>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis alasan bangsa Indonesia menerima bangsa Jepang dengan mudah</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>2. Mengapa kedatangan Jepang mudah di terima oleh bangsa Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Berikut alasan Jepang diterima dan disambut lebih baik oleh bangsa Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jepang menyatakan kedatangannya di Indonesia tidak untuk menjajah, bahkan bermaksud untuk membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda;</li> <li>2. Rakyat Indonesia menganggap bahwa Jepang memiliki persenjataan angkatan perang yang canggih yang dapat berhasil membebaskan rakyat dari pemerintah Belanda yang telah menjajah selama berabad-abad tahun lamanya;</li> <li>3. Dalam UU Dai Nippon juga disebutkan bahwa dai Nippon akan memelihara ketentraman dan dapat hidup makmur bersama dengan rakyat Indonesia melalui jalan mempertahankan Asia Timur Raya bersama-sama</li> <li>4. Jepang melakukan propaganda melalui Gerakan 3A (Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia) dan adanya semboyan Hakko Ichi U</li> <li>5. Jepang mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang datang dengan maksud hendak membebaskan rakyat Indonesia;</li> <li>6. Jepang memperbolehkan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mengibarkan bendera Indonesia beserta lagu dan bendera kebangsaan Jepang</li> <li>7. Membebaskan para tokoh pemimpin bangsa Indonesia dan akhirnya para tokoh mau bekerja sama dengan Jepang, contohnya, Moh. Hatta dan Ir. Soekarno</li> </ol>	20

Skor maksimum

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 5px;">3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis keadaan masyarakat Indonesia selama masa pendudukan Jepang</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>3. Jelaskan keadaan masyarakat Indonesia selama masa pendudukan Jepang?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Keadaan masyarakat Indonesia pada masa pemerintahan Jepang lebih buruk daripada masa pemerintahan Belanda. Walaupun Jepang menjajah Indonesia hanya 3,5 tahun tetapi rakyat Indonesia sangat sengsara dan menderita dibuatnya. Hal ini dikarenakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perekonomian Indonesia dipegang penuh oleh pemerintah Jepang dengan tujuan mendapatkan dan menguasai sumber-sumber bahan mentah untuk industri perang</li> <li>- Adanya program autarki yaitu setiap wilayah harus mencukupi kebutuhan sendiri dan dapat menunjang kebutuhan perang</li> <li>- Para petani harus menyerahkan jumlah hasil panen, rakyat hanya boleh memiliki 40%, 30% diserahkan kepada pemerintah dan 30% diserahkan pada lumbung untuk persediaan bibit</li> <li>- Dibentuknya para pekerja ekonomi/pahlawan pekerja yaitu Romusha dengan tujuan agar Jepang mendapat tenaga kerja yang banyak dan murah (tidak dibayar)</li> </ul> <p>Adanya sistem kerja paksa inilah membuat keadaan rakyat Indonesia menjadi buruk. Hal ini dilihat pada masa itu banyak dari rakyat Indonesia yang kelaparan karena tidak diberi makan oleh pemerintah Jepang dan mengakibatkan kematian (gizi buruk) di berbagai wilayah. Akhirnya angka kematian pada masa pemerintahan Jepang sangat meningkat. Selain itu, kebutuhan sandang rakyat Indonesia juga tidak terpenuhi, akibatnya banyak rakyat Indonesia yang memakai pakaian dari karung goni bahkan ada yang menggunakan lembaran karet.</p>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>			
<p>Materi</p> <p>Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="837 970 993 1054">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="837 1054 993 1138">4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis pemberontakan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang</p>	<p>Rumusan butir soal :</p> <p>4. Jelaskan pemberontakan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang!</p>		



## Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>Para pemimpin pergerakan nasional semakin tidak tahan menyaksikan penderitaan dan kesengsaraan rakyat yang memilukan. Oleh karena itu, sebagian dari mereka mulai bangkit menentang Jepang dengan cara perlawanan senjata. Perlawanan bersenjata terhadap Jepang terjadi diberbagai daerah, antara lain sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di Aceh, perlawanan meletus di daerah Cot Plieng pada bulan November 1942 di bawah pimpinan Tengku Abdul Jalil. Perlawanan ini akhirnya dapat ditumpas oleh tentara Jepang dan Abdul Jalil mati ditembak.</li> <li>2. Di Jawa Barat, perlawanan meletus pada bulan Februari 1944 yakni di daerah Sukamanah di bawah pimpinan K.H. Zainal Mustafa. Ia tidak tahan lagi melihat kehidupan rakyat yang sudah semakin melarat dan menderita akibat beban bermacam-macam setoran dan kerja paksa. Di samping itu, K.H. Zainal Mustafa juga menolak melakukan seikeirei (Seikeirei, yaitu penghormatan kepada Kaisar Jepang yang dianggap sebagai ketunan Dewa Matahari dengan cara menghadap ke timur laut (Tokyo) dan membungkukkan badan dalam-dalam), hal ini dinilai bertentangan dengan ajaran Islam sehingga ia menghimpun rakyat untuk melawan Jepang. Dalam perlawanan ini Zaenal Mustofa berhasil membunuh kaki tangan Jepang dan sebagai balasanannya Jepang melakukan pembunuhan massal terhadap rakyat.</li> <li>3. Di Blitar, perlawanan meletus pada tanggal 14 Februari 1945 di bawah pimpinan Supriyadi, seorang Komandan Pleton I Kompi III dari Batalion II Pasukan Peta di Blitar. Perlawanan di Blitar ini merupakan perlawanan terbesar pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Jepang melakukan tipuan muslihat dengan menyerukan agar para pemberontak menyerah saja dan akan dijamin keselamatannya serta akan dipenuhi segala tuntutan. Tipuan Jepang ternyata berhasil dan akibatnya banyak anggota PETA yang menyerah dan ternyata mendapatkan hukuman dari Jepang yaitu hukuman mati dan sebagian meninggal karena di siksa.</li> </ol>	20

Skor maksimum 20

<p>Standar Kompetensi</p> <p>2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang</p>	<p>Sumber buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> </ul>		
<p>Materi</p> <p>Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia</p>	<table border="1" data-bbox="841 980 997 1140"> <tr> <td data-bbox="841 980 997 1058">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="841 1058 997 1140">5</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal :</p>	No. Soal	5
No. Soal			
5			
<p>Indikator</p> <p>Peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara direbutnya pulau Saipan yang menyebabkan kekalahan Jepang atas sekutu dengan pengaruhnya bagi Indonesia</p>	<p>5. Jelaskan keterkaitan antara direbutnya pulau Saipan yang menyebabkan kekalahan Jepang atas sekutu dengan pengaruhnya bagi Indonesia?</p>		

Pedoman Penskoran :

No	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
5.	<p>Pada masa perang dunia II, Pulau Saipan merupakan bagian dari kepulauan Mariana yang terletak ditengah-tengah Samudra Pasifik yang mempunyai peranan sangat penting bagi strategi kemiliteran terutama bagi Jepang. Dikuasainya Pulau Saipan oleh Jepang membuat sekutu beranggapan bahwa Jepang akan lebih mudah menyerang kembali angkatan perang sekutu terutama Amerika. Selain itu, Bagi Sekutu pulau tersebut sangat penting karena untuk mengalahkan tentara Jepang baik dalam Perang Dunia II maupun Perang Asia Timur Raya, pihak Amerika Serikat harus mampu merebut pulau Saipan dari tangan Jepang. Alasan Amerika Serikat ingin merebut Pulau Saipan karena jarak Pulau Saipan – Tokyo dapat dicapai oleh pesawat pengebom B 29 USA dan dapat menyebabkan kegoncangan dalam masyarakat Jepang. Akhirnya pada akhir Juli atau awal bulan Agustus 1944 Angkatan Laut dan Angkatan Udara Amerika Serikat dapat merebut pulau Saipan dari Jepang. Situasi Jepang pun semakin buruk. Akibat faktor yang tidak menguntungkan tersebut menyebabkan jatuhnya kabinet Tojo dan digantikan Jenderal Kaiso.</p> <p>Untuk menjaga agar rakyat Indonesia yang dianggap masih tenang, tidak memberontak dan tetap setia untuk membantu Jepang dalam perang Pasifik, pada tanggal 7 September 1944 Perdana Menteri Kaiso mengumumkan janji pemberian kemerdekaan Indonesia di kemudia hari yang janji tersebut dinamakan <i>janji Kaiso</i>. Selain itu, pemerintah Jepang segera membentuk Dokuritsu Zunbi Coosakai atau BPUPKI Seiring berjalannya BPUPKI pada tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dibom atom oleh sekutu dan pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkannya BPUPKI dan dibentuklah PPKI atau <i>Dokuritsu Junbi Inkai</i>. Setelah itu, pada tanggal 9 November 1945 Nagasaki dibom atom oleh sekutu. Hancurnya pangkalan militer terkuat Jepang dan di bomnya 2 kota besar di negara Jepang, membuat pemerintah Jepang tidak dapat melanjutkan lagi perang Asia Timur Rayanya. Akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat tepatnya di atas kapal tempur USS Missouri Amerika. Dan kesempatan inilah digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memerdekakan diri terbebas dari penjajah, sehingga tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 teks proklamasi dibacakan dan menjadikan Indonesia merdeka.</p>	20

Skor maksimum 20

**Lampiran K Soal Tes**

**Lampiran K.1 Soal Tes Siklus 1**

**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas/Semester** : XI / Genap  
**Materi Pelajaran** : Pergerakan Nasional Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 45 menit  
**Nama** :  
**No. Urut** :

**Jawablah soal di bawah ini dengan singkat, jelas dan benar !**

1. Mengapa Budi Utomo dikatakan sebagai pelopor kebangkitan nasional?  
Jelaskan!
2. Bagaimana peran Indische Partij dalam pergerakan nasional?
3. Jelaskan proses berdirinya Partai Komunis Indonesia (PKI)!
4. Jelaskan peranan R.A Kartini dalam emansipasi wanita Indonesia!
5. Jelaskan minimal 3 peristiwa yang mengakibatkan kebijakan keras pemerintahan Kolonial Belanda terhadap pergerakan nasional Indonesia!

**Lampiran K.2 Soal Tes Siklus 2**

**Mata Pelajaran** : Sejarah  
**Kelas/Semester** : XI / Genap  
**Materi Pelajaran** : Zaman Pendudukan Jepang di Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 45 menit  
**Nama** :  
**No. Urut** :

**Jawablah soal di bawah ini dengan singkat, jelas dan benar !**

1. Jelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia!
2. Mengapa kedatangan Jepang mudah diterima oleh bangsa Indonesia?  
Jelaskan!
3. Jelaskan keadaan masyarakat Indonesia selama masa pendudukan Jepang!
4. Jelaskan pemberontakan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang!  
(minimal 3)
5. Bagaimana akhir masa pendudukan pemerintahan Jepang di Indonesia?

**Lampiran L. Hasil Observasi Pendidik****Lampiran L.1 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 Pertemuan 1**

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan		√
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan	√	
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√	
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan	√	
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi	√	
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya	√	
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan		√
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari		√
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari		√
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut		√

Jember, 23 Maret 2015

Observer

**Lampiran L.2 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 Pertemuan 2**

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan		√
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan	√	
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√	
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan	√	
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi	√	
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya	√	
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan	√	
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari		√
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari		√
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut		√

Jember, 24 Maret 2015

Observer

## Lampiran L.3 Hasil Observasi Pendidik Siklus 1 Pertemuan 3

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan		√
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan	√	
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√	
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan	√	
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi	√	
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya	√	
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan	√	
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	√	
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari	√	
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut		√

Jember, 30 Maret 2015

Observer



**Lampiran L.4 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 Pertemuan 1**

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan	√	
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan	√	
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√	
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan	√	
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi	√	
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya	√	
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan	√	
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	√	
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari	√	
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut		√

Jember, 13 April 2015

Observer

**Lampiran L.5 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 Pertemuan 2**

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan	√	
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan	√	
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√	
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan	√	
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi	√	
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya	√	
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan	√	
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	√	
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari	√	
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	√	

Jember, 14 April 2015

Observer

**Lampiran L.6 Hasil Observasi Pendidik Siklus 2 Pertemuan 3**

No.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyajikan video terkait materi yang akan dipelajari	√	
4.	Pendidik mengarahkan peserta didik mengetahui topik yang akan dipelajari dan mengidentifikasi permasalahan	√	
5.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
6.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik menjadi 13 kelompok/pasangan	√	
7.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	√	
8.	Pendidik membagikan wacana/materi kepada setiap peserta didik dan menetapkan bagian materi pada masing-masing peran	√	
9.	Pendidik meminta peserta didik membuat ringkasan di LKPD dengan menghubungkan video dan wacana/materi yang dibagikan	√	
10.	Pendidik membimbing peserta didik saat melakukan peran pembicara dan pendengar dalam diskusi	√	
11.	Pendidik memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya	√	
12.	Pendidik memberi penguatan materi yang telah didiskusikan	√	
13.	Pendidik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari	√	
14.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari	√	
15.	Pendidik mengarahkan peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran yang diperoleh setelah belajar materi tersebut	√	

Jember, 20 April 2015

Observer

**Lampiran M. Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Per Siklus****Lampiran M.1 Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1****I. PETUNJUK**

1. Identitas Siswa
  - a. Nama Siswa : .....
  - b. No. Absen/Kelas : .....
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau nilai raport anda. Mohon anda memberi jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan dan pilihan jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda check list (√) tepat pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Ada 4 (empat) kolom yang masing-masing maknanya sebagai berikut
  - a. 1 = jika anda tidak pernah melakukan aktivitas tersebut
  - b. 2 = jika anda jarang melakukan aktivitas tersebut
  - c. 3 = jika anda sering melakukan aktivitas tersebut
  - d. 4 = jika anda selalu melakukan aktivitas tersebut

**II. KUISIONER**

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya mendengarkan dan memperhatikan semua penjelasan materi pergerakan nasional Indonesia yang disampaikan oleh pendidik				
2.	Saya mencatat bagian-bagian penting berkaitan dengan materi yang disampaikan pendidik				
3.	Saya berbicara hal yang tidak penting dengan teman ketika pendidik sedang menjelaskan materi pergerakan nasional Indonesia				
4.	Saya meninggalkan kelas ketika pembelajaran sejarah berlangsung				
5.	Saya bertanya kepada pendidik terkait materi pergerakan nasional Indonesia ketika pembelajaran sejarah berlangsung				
6.	Saya bertanya pada pendidik terkait tugas yang belum saya pahami				
7.	Saya datang tepat waktu saat pelajaran sejarah				
8.	Saya mencari buku referensi jika saya merasa kesulitan dalam				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
	mengerjakan tugas yang diberikan pendidik				
9.	Ketika pendidik memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya				
10.	Saya ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan pendidik				
11.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik				
12.	Saya memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas sejarah				
13.	Saya memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
14.	Saya berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang pendidik berikan terkait materi pergerakan nasional Indonesia				
15.	Saya mengacungkan tangan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dari pendidik				
16.	Ketika pendidik bertanya, saya menjawab dengan asal-asalan				
17.	Saya mengeluh saat pendidik memberikan tugas				
18.	Saya mengerjakan tugas dari pendidik tanpa menundanya				
19.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik				
20.	Saya berpartisipasi mengerjakan tugas dari pendidik				
21.	Saya memperhatikan semua penjelasan yang disampaikan oleh pendidik				
22.	Saya membuat peta konsep permasalahan tentang materi pergerakan nasional Indonesia yang dijelaskan oleh pendidik				
23.	Saya bergurau dan membuat gaduh saat pendidik menjelaskan materi pergerakan nasional Indonesia				
24.	Saya belajar dengan serius dalam mengikuti pelajaran sejarah				
25.	Saya bersikap diam jika ada materi yang tidak dimengerti				
26.	Saya bertanya pada teman apabila tugas yang diberikan pendidik tidak saya mengerti				
27.	Saya antusias mengikuti pelajaran sejarah				
28.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan benar				
29.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa mencontek pekerjaan kelompok lain				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
30.	Saya bertanggung jawab mengerjakan tugas yang telah dibagi dalam satu kelompok belajar				
31.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				
32.	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sejarah				
33.	Saya mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
34.	Saya mengalihkan perhatian jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan terkait materi pergerakan nasional Indonesia yang diberikan pendidik				
35.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
36.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan serius/bersungguh-sungguh				
37.	Saya merasa senang dengan tugas yang diberikan pendidik				
38.	Ketika tugas diberikan, saya melakukan aktivitas lain				
39.	Saya bersikap acuh terhadap peraturan yang dijelaskan oleh pendidik dalam mengerjakan tugas				
40.	Saya membebankan tugas kepada peserta didik lain dalam satu kelompok				

(Nana Sudjana, 2009:61)

Lampiran M.2 Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 1

ANALISIS DATA ANGKET PESERTA DIDIK SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Aspek pada Indikator 1				Aspek pada Indikator 2				Aspek pada Indikator 3				Aspek pada Indikator 4				Aspek pada Indikator 5				Σ skor setiap siswa	Skor Motivasi	Kriteria				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			ST	T	S	R	
1	Adi Sasongko	7	7	8	6	8	6	8	6	8	7	8	6	8	6	8	6	8	8	7	7	143	89,3	√				
2	Alvin Ardiansyah	7	4	6	7	7	5	8	5	5	8	7	7	7	6	6	6	5	8	6	6	126	78,7		√			
3	Arifiana Nanda Zulfa Nadia	8	5	7	7	4	7	7	6	5	6	7	5	8	7	4	7	4	5	8	6	123	76,8		√			
4	Ahmad Fanani	4	5	8	5	4	3	4	5	6	7	6	6	6	6	3	7	5	5	7	5	107	66,8				√	
5	Dani Aldhio Dwi Saksono	5	4	6	8	6	8	6	6	5	6	8	6	6	7	3	7	4	6	7	7	121	75,6		√			
6	Elisa Ratnasari	8	4	6	7	4	7	8	5	6	7	7	5	5	8	8	6	7	5	8	6	127	79,3		√			
7	Elok Nurul Ulya	5	6	5	6	7	7	6	6	6	7	4	5	6	7	6	7	6	6	7	7	122	76,2		√			
8	Fajar Bayu Sukma	7	3	8	7	5	5	8	5	7	8	7	7	8	7	3	6	7	7	7	7	129	80,6	√				
9	Febri Todi Zulkarnaen	7	5	8	6	3	5	5	6	4	5	6	6	6	7	5	6	7	6	8	7	118	73,7		√			
10	Hafis Faizin Tafzani	7	2	4	6	3	4	6	5	5	6	6	8	5	6	2	8	6	8	6	6	109	68,1				√	
11	Hainunatul Hasanah	6	5	5	7	4	8	5	7	6	7	7	5	7	8	4	7	5	8	6	7	124	77,5		√			
12	Hamidah	6	6	4	8	4	7	7	7	7	7	6	6	7	5	4	5	5	6	7	7	121	75,6		√			
13	Lailatul Maghfiroh	7	5	7	7	4	8	8	7	7	7	7	7	5	6	6	7	5	5	7	7	129	79,3		√			
14	Lusi Handayani Ningsih	7	3	6	7	2	6	6	6	6	7	8	4	8	5	2	7	8	4	8	6	116	72,5		√			
15	M. Dery Firmansyah	5	4	6	6	5	3	8	5	7	5	5	5	6	2	2	6	2	5	6	5	98	61,2				√	
16	M. Ghivari Zaka Wali	7	5	6	5	5	6	5	5	8	7	7	6	7	7	3	5	6	4	7	6	117	73,1		√			

17	Maulidatur Rahayu	7	5	7	7	3	6	6	6	5	7	7	5	7	7	4	7	4	4	8	6	118	73,7	√			
18	Moch. Hasan Basri	5	5	6	6	3	4	7	6	6	8	8	7	7	5	2	6	7	4	5	7	114	71,2	√			
19	Muhammad Dicky Maulana	7	5	7	8	6	7	8	6	6	8	7	8	8	7	5	8	5	8	8	8	140	87,5	√			
20	Nur Rofika	6	5	5	7	4	5	7	6	6	6	7	5	5	6	4	7	6	3	6	6	112	70	√			
21	Putri Faizatun Nuriah	5	3	6	8	6	6	6	5	6	6	7	5	6	4	2	4	5	7	7	6	110	68,7	√			
22	Reza Diana Bela Vitaloka	8	5	8	7	5	4	8	5	6	8	8	6	8	8	3	6	7	8	8	8	134	83,7	√			
23	Rian Fikri Maulana	7	3	6	7	4	6	8	7	6	6	7	4	7	5	5	8	3	7	7	8	121	75,6	√			
24	Siti Rohemah	6	5	5	7	6	6	6	7	7	5	7	7	7	7	4	5	6	7	8	5	123	76,8	√			
25	Uswatun Hasanah	7	3	7	7	5	5	6	6	6	7	7	6	6	6	4	6	6	7	7	7	121	75,6	√			
26	Risma Firda Khomsarina	6	4	7	7	5	6	7	6	6	6	8	7	6	7	3	7	5	8	6	7	124	77,5	√			
<b>Total Skor</b>		623				598				665				606				655				3147	1964,6	4	18	4	0
<b>Ketercapaian</b>		74,8				71,8				79,9				72,8				78,7				75,64	75,64	15%	70%	15%	0%



- Perhitungan persentase secara klasikal motivasi belajar peserta didik

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{3147}{4160} \times 100 \\ &= 75,64 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator

- Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{623}{832} \times 100 \\ &= 74,8 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{606}{832} \times 100 \\ &= 72,8 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{598}{832} \times 100 \\ &= 71,8 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{655}{832} \times 100 \\ &= 78,7 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{665}{832} \times 100 \\ &= 79,9 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik pada setiap kriteria

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi  $= \frac{4}{26} \times 100\% = 15\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi  $= \frac{18}{26} \times 100\% = 70\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang  $= \frac{4}{26} \times 100\% = 15\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah  $= \frac{0}{26} \times 100\% = 0\%$

- Perhitungan persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik Pra Siklus ke Siklus 1

$$\frac{3147-2513}{4160} \times 100\% = 15,2\%$$

**Lampiran M.3 Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1****I. PETUNJUK**

1. Identitas Siswa
  - a. Nama Siswa : .....
  - b. No. Absen/Kelas : .....
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi prestasi atau nilai raport anda. Mohon anda memberi jawaban sejujurnya dan sesuai dengan apa adanya.
3. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan dan pilihan jawaban. Silahkan beri jawaban anda dengan cara memberi tanda check list (√) tepat pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Ada 4 (empat) kolom yang masing-masing maknanya sebagai berikut
  - a. 1 = jika anda tidak pernah melakukan aktivitas tersebut
  - b. 2 = jika anda jarang melakukan aktivitas tersebut
  - c. 3 = jika anda sering melakukan aktivitas tersebut
  - d. 4 = jika anda selalu melakukan aktivitas tersebut

**II. KUISIONER**

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya mendengarkan dan memperhatikan semua penjelasan materi pendudukan Jepang di Indonesia yang disampaikan oleh pendidik				
2.	Saya mencatat bagian-bagian penting berkaitan dengan materi yang disampaikan pendidik				
3.	Saya berbicara hal yang tidak penting dengan teman ketika pendidik sedang menjelaskan materi pendudukan Jepang di Indonesia				
4.	Saya meninggalkan kelas ketika pembelajaran sejarah berlangsung				
5.	Saya bertanya kepada pendidik terkait materi pendudukan Jepang di Indonesia ketika pembelajaran sejarah berlangsung				
6.	Saya bertanya pada pendidik terkait tugas yang belum saya pahami				
7.	Saya datang tepat waktu saat pelajaran sejarah				
8.	Saya mencari buku referensi jika saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
9.	Ketika pendidik memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya				
10.	Saya ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan pendidik				
11.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik				
12.	Saya memanfaatkan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas sejarah				
13.	Saya memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
14.	Saya berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang pendidik berikan terkait materi pendudukan Jepang di Indonesia				
15.	Saya mengacungkan tangan ketika saya dapat menjawab pertanyaan dari pendidik				
16.	Ketika pendidik bertanya, saya menjawab dengan asal-asalan				
17.	Saya mengeluh saat pendidik memberikan tugas				
18.	Saya mengerjakan tugas dari pendidik tanpa menundanya				
19.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pendidik				
20.	Saya berpartisipasi mengerjakan tugas dari pendidik				
21.	Saya memperhatikan semua penjelasan yang disampaikan oleh pendidik				
22.	Saya membuat peta konsep permasalahan tentang materi pendudukan Jepang di Indonesia yang dijelaskan oleh pendidik				
23.	Saya bergurau dan membuat gaduh saat pendidik menjelaskan materi pendudukan Jepang di Indonesia				
24.	Saya belajar dengan serius dalam mengikuti pelajaran sejarah				
25.	Saya bersikap diam jika ada materi yang tidak dimengerti				
26.	Saya bertanya pada teman apabila tugas yang diberikan pendidik tidak saya mengerti				
27.	Saya antusias mengikuti pelajaran sejarah				
28.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan benar				
29.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa mencontek pekerjaan kelompok lain				
30.	Saya bertanggung jawab mengerjakan tugas yang telah dibagi dalam				

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
	satu kelompok belajar				
31.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan				
32.	Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sejarah				
33.	Saya mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
34.	Saya mengalihkan perhatian jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan terkait materi pendudukan Jepang di Indonesia yang diberikan pendidik				
35.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik				
36.	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan serius/bersungguh-sungguh				
37.	Saya merasa senang dengan tugas yang diberikan pendidik				
38.	Ketika tugas diberikan, saya melakukan aktivitas lain				
39.	Saya bersikap acuh terhadap peraturan yang dijelaskan oleh pendidik dalam mengerjakan tugas				
40.	Saya membebankan tugas kepada peserta didik lain dalam satu kelompok				

(Nana Sudjana, 2009:61)

Lampiran M.4 Hasil Analisis Data Angket Peserta Didik Siklus 2

ANALISIS DATA ANGKET PESERTA DIDIK SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Aspek pada Indikator 1				Aspek pada Indikator 2				Aspek pada Indikator 3				Aspek pada Indikator 4				Aspek pada Indikator 5				Σ skor setiap siswa	Skor Motivasi	Kriteria				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			ST	T	S	R	
1	Adi Sasongko	8	7	7	8	8	7	8	7	8	7	8	6	8	8	8	6	8	8	8	8	151	94,3	√				
2	Alvin Ardiansyah	7	4	8	7	7	6	8	6	7	8	8	8	8	7	8	8	8	6	8	7	144	90	√				
3	Arifiana Nanda Zulfa Nadia	8	5	5	7	5	8	7	6	4	8	7	6	8	7	4	6	6	7	8	8	130	81,2	√				
4	Ahmad Fanani	8	2	5	5	4	6	5	6	6	6	7	6	8	7	6	8	4	5	7	6	117	73,1		√			
5	Dani Aldhio Dwi Saksono	7	4	5	8	4	5	4	6	4	7	7	5	5	7	5	8	5	5	5	5	111	69,3				√	
6	Elisa Ratnasari	8	5	7	8	8	8	8	8	6	8	8	8	8	8	8	8	6	6	8	8	150	93,7	√				
7	Elok Nurul Ulya	8	5	7	8	5	8	8	6	5	7	8	7	7	8	4	7	5	6	7	8	134	83,7	√				
8	Fajar Bayu Sukma	7	3	7	8	7	8	5	4	8	7	8	7	7	7	8	5	7	7	8	7	135	84,3	√				
9	Febri Todi Zulkarnaen	6	4	5	8	3	5	7	4	4	7	4	4	5	5	4	5	6	5	7	4	102	63,7					√
10	Hafis Faizin Tafzani	7	3	7	7	4	6	7	5	7	5	8	6	8	5	4	5	4	7	8	6	119	74,3		√			
11	Hainunatul Hasanah	7	6	7	8	4	7	7	6	6	8	5	7	7	7	7	8	6	8	7	7	135	84,3	√				
12	Hamidah	8	3	8	8	5	6	8	5	7	7	6	6	8	6	5	8	7	5	7	8	131	81,8	√				
13	Lailatul Maghfiroh	8	5	8	7	7	7	8	8	7	8	8	7	7	7	6	7	6	7	8	8	144	90	√				
14	Lusi Handayani Ningsih	7	5	8	8	4	3	8	5	7	8	7	8	5	8	6	8	7	8	7	8	135	84,3	√				
15	M. Dery Firmansyah	6	7	5	6	6	8	6	8	6	8	5	6	5	7	5	5	7	3	8	6	123	76,8		√			
16	M. Ghivari Zaka Wali	7	5	8	7	7	5	7	4	5	8	6	5	6	7	5	8	8	6	8	7	129	80,6	√				

17	Maulidatur Rahayu	8	4	7	6	5	8	6	7	5	8	6	6	6	8	4	4	8	7	7	5	125	78,1	√			
18	Moch. Hasan Basri	6	4	8	7	5	4	5	5	5	7	5	6	6	7	4	6	7	7	5	4	113	70,6	√			
19	Muhammad Dicky Maulana	7	7	7	8	6	7	8	6	7	8	8	6	8	7	8	8	5	7	8	8	144	90	√			
20	Nur Rofika	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	5	8	6	6	5	8	133	83,1	√			
21	Putri Faizatun Nuriah	6	3	7	8	5	5	7	5	7	7	6	6	8	6	3	7	6	8	5	8	123	76,8	√			
22	Reza Diana Bela Vitaloka	7	5	7	7	7	7	8	6	6	8	8	8	8	6	6	8	7	8	7	7	141	88,1	√			
23	Rian Fikri Maulana	8	5	6	7	4	6	7	6	5	7	8	7	8	7	4	8	5	8	7	6	129	80,6	√			
24	Siti Rohemah	8	5	7	8	4	5	6	6	7	6	7	6	8	5	4	7	6	7	7	8	127	79,3	√			
25	Uswatun Hasanah	8	4	8	7	6	7	8	5	8	7	7	8	8	7	4	7	5	8	8	6	136	85	√			
26	Risma Firda Khomsarina	7	3	8	7	6	7	7	6	5	7	8	7	8	5	4	7	6	6	8	8	130	81,2	√			
<b>Total Skor</b>		677				640				697				680				697				3391	2118, 2	17	7	2	0
<b>Ketercapaian</b>		81,3				76,9				83,7				81,7				83,7				81,5	81,5	65%	27%	8%	0%

- Perhitungan persentase secara klasikal motivasi belajar peserta didik

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{3391}{4160} \times 100 \\ &= 81,5 \text{ (kriteria sangat tinggi)} \end{aligned}$$

- Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator

- Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{677}{832} \times 100 \\ &= 81,3 \text{ (kriteria sangat tinggi)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{680}{832} \times 100 \\ &= 81,7 \text{ (kriteria sangat tinggi)} \end{aligned}$$

- Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{640}{832} \times 100 \\ &= 76,9 \text{ (kriteria tinggi)} \end{aligned}$$

- Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{697}{832} \times 100 \\ &= 83,7 \text{ (kriteria sangat tinggi)} \end{aligned}$$

- Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

$$\begin{aligned} Mtvk &= \frac{\sum stk}{\sum smk} \times 100 \\ &= \frac{697}{832} \times 100 \\ &= 83,7 \text{ (kriteria sangat tinggi)} \end{aligned}$$



- Perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik pada setiap kriteria

$$\text{Persentase motivasi} = \frac{\text{Jumlah siswa (setiap kriteria motivasi)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Persentase motivasi peserta didik sangat tinggi  $= \frac{17}{26} \times 100\% = 65\%$
- Persentase motivasi peserta didik tinggi  $= \frac{7}{26} \times 100\% = 27\%$
- Persentase motivasi peserta didik sedang  $= \frac{2}{26} \times 100\% = 8\%$
- Persentase motivasi peserta didik rendah  $= \frac{0}{26} \times 100\% = 0\%$

- Perhitungan persentase peningkatan motivasi belajar peserta didik Siklus 1 ke Siklus 2

$$\frac{3391-3147}{4160} \times 100\% = 5,9\%$$

**Lampiran N. Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus****Lampiran N.1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1****Kelas XI IPS 3 MAN 2 JEMBER**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADI SASONGKO	L	90	√	
2	ALVIN ARDIANSYAH	L	80	√	
3	ARIFIANA NANDA ZULFA NADIA	P	75	√	
4	AHMAD FANANI	L	60		√
5	DANI ALDHIO DWI SAKSONO	L	70		√
6	ELISA RATNASARI	P	85	√	
7	ELOK NURUL ULYA	P	75	√	
8	FAJAR BAYU SUKMA	L	80	√	
9	FEBRI TODI ZULKARNAEN	L	75	√	
10	HAFIS FAIZIN TAFZANI	L	60		√
11	HAINUNATUL HASANAH	P	75	√	
12	HAMIDAH	P	78	√	
13	LAILATUL MAGHFIROH	P	80	√	
14	LUSI HANDAYANI NINGSIH	P	68		√
15	M. DERY FIRMANSYAH	L	70		√
16	M. GHIVARI ZAKA WALI	L	78	√	
17	MAULIDATUR RAHAYU	P	60		√
18	MOCH. HASAN BASRI	L	75	√	
19	MUHAMMAD DICKY MAULANA	L	88	√	
20	NUR ROFIKA	P	60		√
21	PUTRI FAIZATUN NURIAH	P	55		√
22	REZA DIANA BELA VITALOKA	P	80	√	
23	RIAN FIKRI MAULANA	L	75	√	

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
24	SITI ROHEMAH	P	77	√	
25	USWATUN HASANAH	P	75	√	
26	RISMA FIRDA KHOMSARINA	P	76	√	
Jumlah			1920	18	8
Rata-rata			73,8		
Ketercapaian klasikal				69,2%	30,7%

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{1920}{26} = 73,8 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

- Perhitungan persentase peserta didik yang tuntas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{26} \times 100\% = 69,2\% \end{aligned}$$

- Perhitungan persentase peserta didik tidak tuntas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{26} \times 100\% = 30,7\% \end{aligned}$$

- Peningkatan nilai rata-rata klasikal antara Pra siklus dengan Siklus 1

$$= \frac{73,8 - 70,19}{70,19} \times 100\% = 5,14\%$$

- Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal antara Pra siklus dengan Siklus 1

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 1} - \text{jumlah peserta didik tuntas pra siklus}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{18 - 11}{26} \times 100\% = 26,9\% \end{aligned}$$

**Lampiran N.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2****Kelas XI IPS 3 MAN 2 JEMBER**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	ADI SASONGKO	L	92	√	
2	ALVIN ARDIANSYAH	L	88	√	
3	ARIFIANA NANDA ZULFA NADIA	P	80	√	
4	AHMAD FANANI	L	73		√
5	DANI ALDHIO DWI SAKSONO	L	66		√
6	ELISA RATNASARI	P	93	√	
7	ELOK NURUL ULYA	P	83	√	
8	FAJAR BAYU SUKMA	L	83	√	
9	FEBRI TODI ZULKARNAEN	L	56		√
10	HAFIS FAIZIN TAFZANI	L	72		√
11	HAINUNATUL HASANAH	P	83	√	
12	HAMIDAH	P	80	√	
13	LAILATUL MAGHFIROH	P	88	√	
14	LUSI HANDAYANI NINGSIH	P	83	√	
15	M. DERY FIRMANSYAH	L	78	√	
16	M. GHIVARI ZAKA WALI	L	79	√	
17	MAULIDATUR RAHAYU	P	77	√	
18	MOCH. HASAN BASRI	L	63		√
19	MUHAMMAD DICKY MAULANA	L	89	√	
20	NUR ROFIKA	P	85	√	
21	PUTRI FAIZATUN NURIAH	P	77	√	
22	REZA DIANA BELA VITALOKA	P	89	√	
23	RIAN FIKRI MAULANA	L	81	√	
24	SITI ROHEMAH	P	78	√	

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
25	USWATUN HASANAH	P	85	√	
26	RISMA FIRDA KHOMSARINA	P	80	√	
Jumlah			2081	21	5
Rata-rata			80,03		
Ketercapaian klasikal				80,76%	19,23%

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2081}{26} = 80,03 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

- Perhitungan persentase peserta didik yang tuntas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\% \end{aligned}$$

- Perhitungan persentase peserta didik tidak tuntas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{26} \times 100\% = 19,23\% \end{aligned}$$

- Peningkatan nilai rata-rata klasikal antara Siklus 1 dengan Siklus 2

$$= \frac{80,3-73,8}{73,8} \times 100\% = 8,8\%$$

- Peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal antara Siklus 1 dengan Siklus 2

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 2} - \text{jumlah peserta didik tuntas siklus 1}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{21-18}{26} \times 100\% = 11,5\% \end{aligned}$$

**Lampiran O. Foto-Foto Kegiatan**



Gambar 1. Ketika pendidik membuka pelajaran



Gambar 2. Kegiatan peserta didik menyaksikan dan mengamati video pembelajaran



Gambar 3. Pendidik membentuk kelompok berpasangan



Gambar 4. Kegiatan peserta didik bermain peran baik pembicara maupun pendengar



Gambar 5. Kegiatan peserta didik bertukar peran



Gambar 6. Ketika pendidik membimbing peserta didik saat diskusi kelompok





Gambar 7. Kegiatan presentasi peserta didik di depan kelas



Gambar 8. Pendidik melakukan tanya jawab diakhir pembelajaran



Gambar 9. Kegiatan observasi pada beberapa kelompok pasangan oleh oserver



Gambar 10. Kegiatan observasi pada beberapa kelompok pasangan oleh observer

## Lampiran P. Surat Ijin

## a) Surat Ijin Observasi

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Togaloto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5838/UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi

29 OCT 2015

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Rusydah Binta Qur-aniyah  
NIM : 120210302032  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang "Penerapan Model Cooperative Script Dengan Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X MAN 2 Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

## b) Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor : 1886/UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

6 MAR 2016

Yth. Kepala MAN 2 Jember  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:  
Nama : Rusydah Binta Qur-aniyah  
NIM : 120210302032  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin dengan judul: "**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember**".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001



## a) Surat Ijin Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**  
Jl. Manggar No. 72 ☎(0331) 485255 Jember 68117

---

**SURAT – KETERANGAN**  
Nomor : Ma.15.74/PP.00.10/655 /2016

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Menerangkan :

Nama : **RUSYDAH BINTA QUR'ANIYAH**  
NIM : 120210302032  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 16 Januari 1994  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : FKIP Universitas Negeri Jember  
Alamat : Jl. Kafimantan X No.173 Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 02 Nopember 2015 Sampai dengan tanggal 28 April 2016 dengan Judul : **“ Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2016

Kepala

  
  
**Drs. ANWARUDIN**  
NIP. 19650812 199403 1 002